

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF DALAM FILM *IQRO'*
MY UNIVERSE KARYA IQBAL ALFAJRI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH
MENEGAH ATAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Gelar Sarjana (S.Pd.)**

Oleh:

WAHIDAH RAKHMANING TYAS

NIM. 1717402041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Wahidah Rakhmaning Tyas

NIM : 1717402041

Jenjang : S-I

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

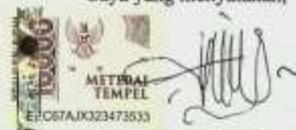
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif dalam Film Iqro' My Universe Karya Iqbal Alfajri dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



METRAL
TEMPEL
EHC87AJX323473533

Wahidah Rakhmaning Tyas
NIM.1717402041



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp: (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF DALAM FILM IQRO'
MY UNIVERSE KARYA IQBAL ALFAJRI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH
MENENGAH ATAS**

Yang disusun oleh: Wahidah Rakhmaning Tyas NIM: 1717402041, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 02 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada dewan sidang penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing, Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP.

Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.19721104 200312 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Sawito, M.Ag.

NIP. 19510424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Wahidah Rakhmaning Tyas
Lampiran : 3 Lembar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melaluisurat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Wahidah Rakhmaning Tyas
NIM 1717402041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif dalam Film *Iqro' My Universe* Karya Iqbal Alfajri dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Ahmad Sahnani, S.Ud., M.Pd.I.

NIP.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF DALAM FILM
IQRO' MY UNIVERSE KARYA IQBAL ALFAJRI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH
MENENGAH ATAS**

WAHIDAH RAKHMANING TYAS

1717402041

Abstrak: Pendidikan Islam integratif merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia yang sumbernya berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadis dan bersamaan dengan hal tersebut agar tujuan kehadiran manusia di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin dengan menyatukan seluruh aspek-aspek dalam kehidupan secara utuh. Nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* ini sangat bermanfaat bagi kehidupan jika kita menerapkannya secara holistik-integratif. Film ini juga sangat sesuai dalam merepresentasikan penerapan pendidikan Islam yang integratif kepada masyarakat luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas serta konsep integrasi ilmu yang disajikan dalam film *Iqro' My Universe*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Kemudian metode analisis yang digunakan adalah metode analisis isi atau *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri ini meliputi nilai integrasi agama dan ilmu pengetahuan (sains), nilai integrasi agama dan sosial, nilai integrasi agama dan budaya, dan nilai integrasi agama dan ekonomi. Dan nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* yang memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas adalah nilai integrasi agama dan sains yang meliputi; pelajar muslimah yang mengikuti kompetisi sains, perjalanan ke luar angkasa dan peristiwa isra' mi'raj, mencari ilmu demi menggapai ridho Allah SWT, nilai integrasi agama dan ilmu sosial yang meliputi; menolong teman yang terkena musibah, ilmu yang bermanfaat, dan nilai integrasi agama dan budaya yang meliputi; tradisi membangunkan sahur saat puasa ramadhan. Sementara itu konsep integrasi ilmu yang disajikan dalam film *Iqro' My Universe* adalah integrasi antara agama dan sains. Dimana konsep ini menunjukkan kombinasi antara tema religi, keluarga, anak-anak, dan sains. Dengan konsep tersebut diharapkan dapat menyeimbangkan potensi antara iman dan takwa (imtak) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang dimiliki manusia khususnya untuk para pelajar dan masyarakat luas pada umumnya.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam Integratif, film *Iqro' My Universe*, Pendidikan Agama Islam.

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu.

Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu.”

(HR. Bukhori dan Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Aalamiin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam,

Saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

Orang yang selalu penulis hormati dan sayangi Ayahanda tercinta Bapak Purbadi dan Ibunda tercinta Ibu Siti Nurbaeti yang senantiasa memberikan cinta kasih yang tulus, memberikan motivasi dan doa di setiap langkah.

Kakak dan adik-adik yang penulis sayangi yang telah membantu dengan senantiasa mengisi hari-hari dengan semangat keceriaan.

Semua teman-temanku dan pembaca yang tidak dapat penulis sebutkan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirramanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya yang tiada mampu tertulis dalam setiap dinding kehidupan, serta hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF DALAM FILM *IQRO' MY UNIVERSE* KARYA IQBAL ALFAJRI DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH ATAS. Guna untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan atas Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya. Semoga syafa'at yang selalu dinanti-nanti selalu tercurah bagi kita semua, *aamiin yaa Rabbal 'alamiin*.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Roqib. M.Ag., selaku rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M A., selaku Wakil Dekan I IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III IAIN Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Akademik.

8. Ahmad Sahnun, S.Ud., M.d.I., selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua dosen dan karyawan IAIN Purwokerto.
10. Bapak Iqbal Alfajri dan Ibu Aisyah Amirah Nasution sebagai sutradara dan penulis skenario film Iqro' My Universe yang telah mengizinkan dan bersedia meluangkan waktunya sebagai narasumber serta membantu peneliti melakukan penelitian.
11. Bapak, Ibu, Adik-adik tercinta dan keluarga penulis, Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi dan doanya.
12. Bapak dan Ibu Guru penulis semasa sekolah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu yang bermanfaat dan bimbingan tiada henti.
13. Semua pihak yang telah membantu dan mendampingi penulis selama mengerjakan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.
14. Kepada diri sendiri, terimakasih telah berjuang dan selalu optimis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga mohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi dimasa mendatang. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Juli 2021



Wahidah Rakhmaning Tyas

NIM. 1717402041

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematikan Pembahasan	23
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF DALAM FILM	25
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif	25
1. Nilai-nilai	25
2. Pendidikan Islam	25
3. Pendidikan Islam Integratif	28
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif	32
5. Konsep Pendidikan Islam Integratif	40
B. Film	41
1. Pengertian Film	41
2. Jenis-Jenis Film	42
3. Sejarah Film	44
4. Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran PAI	45
C. Materi Pendidikan Agama Islam	47
1. Materi Pembelajaran	47
2. Materi Pendidikan Agama Islam	48

BAB III PROFIL FILM <i>IQRO' MY UNIVERSE</i>	50
A. Gambaran Umum Film <i>Iqro' My Universe</i>	50
B. Sinopsis Film <i>Iqro' My Universe</i>	53
C. Tokoh dan Penokohan Film <i>Iqro' My Universe</i>	57
D. Setting dan Alur Cerita Film <i>Iqro' My Universe</i>	63
BAB IV ANALISIS FILM <i>IQRO' MY UNIVERSE</i>	65
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif yang Terkandung dalam Film <i>Iqro' My Universe</i> Karya Iqbal Alfajri	65
B. Analisis Film <i>Iqro' My Universe</i> Karya Iqbal Alfajri.....	87
C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif dalam <i>Film Iqro'</i> <i>My Universe</i> dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas.....	96
D. Konsep Integrasi Ilmu yang Disajikan dalam Film <i>Iqro' My Universe</i> Karya Iqbal Alfajri	99
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran.....	104
C. Kata Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Muslimah yang menjadi Astronot

Tabel 2 Pelajar Muslimah yang Mengikuti Kompetisi Sains

Tabel 3 Senantiasa Mengingat dan Beribadah kepada Allah SWT

Tabel 4 Perjalanan ke Luar Angkasa dan Peristiwa Isra' Mi'raj dalam QS. Ar-Rahman ayat 33

Tabel 5 Ikhtiar dan Tawakkal dalam Mencari Ilmu

Tabel 6 Mencari Ilmu Demi Menggapai Ridho Allah SWT

Tabel 7 Menolong Teman yang Terkena Musibah

Tabel 8 Ilmu yang Bermanfaat

Tabel 9 Tradisi Membangunkan Sahur saat Puasa Ramadhan

Tabel 10 Tradisi bagi-bagi THR (Tunjangan Hari Raya) saat Idul Fitri

Tabel 11 Kondisi Ekonomi Keluarga Fauzi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster *Film Iqro' My Universe*

Gambar 2 Aisha Naura Datau

Gambar 3 Cok Simbara

Gambar 4 Raihan Khan

Gambar 5 Mike Lucock

Gambar 6 Adhitya Putri

Gambar 7 Elliz Christin

Gambar 8 Maudy Koesnaedy

Gambar 9 Ben Kasyafani

Gambar 10 Mario Irwinsyah

Gambar 11 Adhityawarman

Gambar 12 Azra Mayrania

Gambar 13 Aprilia Azzahra

Gambar 14 Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (Sutradara Film *Iqro' My Universe*)

Gambar 15 Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (Sutradara Film *Iqro' My Universe*)

Gambar 16 Wawancara dengan Ibu Aisyah Amirah Nasution (Penulis Naskah Film *Iqro' My Universe*)

Gambar 17 Wawancara dengan Alif Alfi Fitriani (Mahasiswa Perempuan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Gambar 18 Wawancara dengan Indy Nur Kafila (Mahasiswa Perempuan UIN Walisongo Semarang)

Gambar 19 Wawancara dengan Mutia Alfi (Seorang Guru Perempuan di Madrasah)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (Sutradara Film *Iqro' My Universe*)
- Lampiran 2. Wawancara dengan Ibu Aisyah Amirah Nasution (Penulis Skenario Film *Iqro' My Universe*)
- Lampiran 3. Wawancara dengan Saudari Alif Alfi Fitriani (Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)
- Lampiran 4. Wawancara dengan Saudari Indy Nur Kafila (Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)
- Lampiran 5. Wawancara dengan Saudari Mutia Alfi (Guru Madrasah)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam tidak hanya sekedar agama, Islam bukan tentang ritual keagamaan saja. Melainkan, Islam juga membahas tentang ilmu pengetahuan, kehidupan manusia, keadilan, dan juga berbicara tentang beramal shaleh. Rasulullah SAW dilahirkan ke dunia tidak hanya tentang ritual tetapi *liutammima makarima al-akhlaq*, untuk menyempurnakan akhlak. Dengan kata lain, Islam bukan hanya menyangkut agama tetapi juga peradaban/perkembangan zaman. Sayangnya, ketika berbicara tentang Islam, pikiran orang (masyarakat) hanya tertuju kepada persoalan ritual.¹ Sebagai manusia yang diberi anugerah berupa akal pikiran, sudah sepatutnya manusia berkembang semakin maju terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbicara mengenai ilmu pengetahuan, Menurut Quraish Shihab, kata ilmu terulang sebanyak 854 kali. Pada umumnya, Ayat-ayat Al-Qur'an yang didalamnya terdapat kata 'ilm/ilmu itu membahas ilmu sebagai penolong manusia dari kehancuran, baik di dunia maupun di akhirat dengan tema seperti proses pencapaian pengetahuan dan objeknya (QS. Al-Baqarah: 31-32).²

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ: ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ : ٣٢

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”, mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau

¹ Abu Darda, “Integrasi Ilmu dan Agama : Perkembangan Konseptual di Indonesia”, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10. No. 1, Juni 2015, hlm. 35.

² Hasyim, “Islam dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, hlm. 132.

ajarkan kepada kami, Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.³

Keterangan singkat di atas, membuktikan bahwa Al-Qur’an telah meneruskan prinsip-prinsip, semangat dan kaidah-kaidah dalam menumbuhkan ilmu pengetahuan. Zaman saat ini dan yang akan datang adalah zaman yang diambil alih oleh sains dan teknologi. Bagi siapa saja yang menguasai sains dan teknologi akan dapat menguasai dunia. Sains dan teknologi adalah prasarana, oleh karena itu sains dan teknologi akan menentukan siapa yang lebih unggul dalam dunia internasional, demikian juga dengan kebudayaan, moral, hukum bahkan agama. Jika Islam ingin berperan dalam peradaban dunia, maka harus memiliki dan mencengkeram ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Islam sejak lahir tidak pernah menolak akan keberadaan ilmu pengetahuan atau sains dalam kehidupan. Justru Islam sangat mendukung adanya ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya para tokoh ilmuwan muslim pada zaman dinasti Abbasiyah, yaitu Ibnu Sina dengan ilmu kedokteran, Al-Khawarizmi dengan ilmu matematikanya, Ibnu Khaldun dengan ilmu sosiologi Islamnya, dan lain sebagainya.

Perwujudan dari fakta di atas disebabkan oleh ilmu pengetahuan, filsafat, dan agama disatukan sebagai suatu keutuhan dan integralitas Islam yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya secara terpisah. Namun, pada abad ke-12 M, prestasi umat Islam dalam bidang keilmuan dunia mulai menurun performanya dan menjauh dari dunia Islam. Penurunan tersebut berawal sejak terjadinya perpecahan dalam pemerintahan Islam yang berakibat pada munculnya aliran-aliran politik yang sparatif-kontradiktif.⁵ Faktor lain yang menyebabkan Islam mengalami kemunduran adalah perpustakaan terbesar milik umat Islam pada saat itu dibakar, termasuk buku-buku karya ilmuwan muslim ternama seperti Ibnu

³ Hasyim, “Islam dan Ilmu Pengetahuan...”, hlm. 132.

⁴ Hasyim, “Islam dan Ilmu Pengetahuan...”, hlm. 133.

⁵ Lalu Muhammad Nurul Washoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains (Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam)*, (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 45-46.

Sina, Al-Khwarizmi, Ibnu Khaldun dll, tanpa tersisa. Pada saat itu, mulailah bangsa Barat maju dengan ilmu pengetahuannya dan menciptakan penemuan-penemuan baru atau yang biasa disebut *renaissance*. Karena rasa trauma umat Islam dengan Barat maka saat itu, umat Islam memisahkan apapun yang berhubungan dengan bangsa Barat termasuk ilmu pengetahuan. Padahal, hal ini lah yang menjadi masalah. Seharusnya tidak pernah ada dikotomi atau pemisahan antara dua kelompok yang bertentangan.

Pemisahan yang dimaksud disini adalah perpecahan antara ilmu agama dan ilmu umum, baik secara teori maupun praktik. Ilmu agama dan ilmu umum kerap kali dianggap dua hal yang berbeda dan berdiri sendiri. Kedua keilmuan tersebut seakan memiliki areanya masing-masing. Ilmu agama dianggap sakral dan wajib dipelajari karena berasal dari wahyu. Sebaliknya, disiplin ilmu pengetahuan umum tidak perlu dipelajari karena merupakan hasil pemikiran manusia. Eksistensi dikotomi keilmuan ini, kini berdampak pada model pendidikan yang digunakan. Pendidikan agama dan umum cenderung terpisah dan tidak dapat dipersatukan kembali. Ilmu pengetahuan umum dirancang dan dikembangkan di sekolah dan universitas negeri, sementara pengetahuan agama berkembang di sekolah-sekolah Islam, di madrasah dan sekolah agama. Akhirnya, pengembangan ilmu sekuler seolah-olah tertarik dari nilai-nilai moral dan etika kehidupan manusia, sedangkan perkembangan ilmu agama hanya menekankan pada teks-teks normatif Islam, sehingga dianggap tidak mampu menghadapi zaman yang penuh tantangan. Jarak yang cukup jauh ini menyebabkan kedua bidang keilmuan ini mengalami proses pembangunan yang tidak sehat, dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial, budaya, politik dan agama Indonesia.⁶

⁶ Fathur Rohman dan Aan Wahyudin, "Konsep Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif Perspektif Kitab Wadhaif Al-Muta'allim", *Al Hikmah*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 7, No. 1, Maret 2017, hlm. 1.

Seperti halnya materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang independen, atau dikotomi. Paradigma dikotomi antara sains dan agama telah lama meluas dan menjadi pandangan yang benar yang diakui masyarakat. Adanya visi perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum merupakan bukti nyata dari paradigma dikotomi ini. Banyak miskonsepsi dan pendapat yang masih berkembang di masyarakat Indonesia, yang diwujudkan dalam pandangan mereka tentang apa yang disebut agama, pendidikan agama, studi agama, dan pembelajaran agama. Menurutnya, agama tidak lebih dari shalat, dzikir, puasa, zakat, haji, merawat jenazah, pernikahan dan ritual lainnya. Ketika seseorang ingin belajar agama, mereka masuk ke lembaga pendidikan agama seperti pesantren, madrasah, dan universitas Islam. Demikian pula, ketika mereka ingin belajar agama, mereka belajar fikih, tauhid, akhlak, bahasa Arab, dll. Hal ini juga terlihat pada pembagian jurusan perguruan tinggi Islam, yaitu perguruan tinggi agama pada umumnya hanya meliputi perguruan tarbiyah, ushuluddin, syari'at dan dakwah. Ekonomi, matematika, hukum, psikologi, pertanian dan perguruan tinggi lainnya tidak disebut perguruan tinggi agama, melainkan perguruan tinggi umum. Padahal, jika menggali akar epistemologi secara mendalam seperti kimia, fisika, biologi, geologi, dll, atau hal-hal yang biasa disebut sains, semuanya merupakan bukti nyata dari penerapan materi PAI. Pembelajaran yang terpisah antara PAI dan Sains membuat pemahaman siswa terfragmentasi atau tidak utuh. Dalam pembelajaran terpisah ini, siswa hanya dapat menerima dan menyerap materi, tetapi tidak dapat menangkap makna dari setiap materi yang dipelajarinya.⁷

Berdasarkan fakta di atas, dibutuhkan solusi untuk mengaitkan kembali hubungan antara ilmu agama dan ilmu umum. Salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan mengintegrasikan satu keilmuan dengan keilmuan lain, atau biasa disebut dengan paradigma keilmuan integratif.

⁷ Adi Irfan Marjuqi, Thesis: "*Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains Di SMKN 3 Malang*", (Malang: UMM, 2019), hlm. 2-3

Jika diarahkan kepada konteks pendidikan, paradigma integratif-interkonektif dapat diaplikasikan baik dalam teori maupun praktik pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperkecil jarak dikotomi antara ilmu agama dan umum. Dikotomi pendidikan akan menimbulkan akibat yang bersifat negatif berupa pemisahan kesadaran keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Bahkan model pendidikan yang bersifat dikotomis dikhawatirkan akan menimbulkan beberapa individu dengan standar moral ganda, seperti seorang muslim yang rajin ibadah tetapi juga suka berbuat zalim. Oleh karenanya, pendidikan Islam integratif-interkonektif akan mengarahkan peserta didik pada pengetahuan yang komprehensif dan menerapkan agama sebagai bagian dari kehidupan nyata yang meresapi segala aspek kehidupan.⁸

Pemikiran Ahmad Farid Utsman mengenai Pendidikan Islam integratif terdapat dua definisi. Pertama, pendidikan Islam integratif dilihat dari tujuan dan prosesnya. Tujuan pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik yang nantinya diharapkan dapat menjadi manusia yang sukses di dunia dan akhirat. Seperti halnya doa kaum muslimin "*Robbana aatinaa fii ad dunya hasanah, wa fil aakhiroti hasanah*". Materi yang diajarkan bersifat terpadu, yaitu dari berbagai materi disiplin ilmu yang ada dengan cara mengintegrasikan. Kedua, pendidikan Islam integratif bisa ditinjau dari Subjeknya. Pendidikan Islam integratif tidak hanya diajarkan oleh para guru di madrasah maupun oleh para kyai/dewan asatidz di pondok pesantren atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), namun juga dapat dilakukan oleh masyarakat. Ketiga unsur tersebut harus saling bergotong royong dan bersinergi guna menciptakan suasana pendidikan yang berdaya dan memberdayakan.⁹

Indeks capaian pendidikan Islam tidak hanya anak mampu menguasai ilmu agama saja. Namun anak juga harus menguasai ilmu-ilmu

⁸ Fathur Rohman dan Aan Wahyudin, "Konsep Pendidikan Islam...", hlm. 1-2.

⁹ Ahmad Faris Utsman, "Pendidikan Islam Integratif dengan Media Gubuk Pintar", *Al-Ulya, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 89-90.

yang sifatnya mendukung peserta didik untuk hidup sukses dan bahagia di dunia. Hal ini dikarenakan manusia hidup di dunia diberi tugas oleh Allah. Tugas tersebut adalah sebagai hamba Allah (*Abdullah*) yang bersujud dan beribadah kepada Allah, serta sebagai khalifah Allah yaitu menjaga dan merawat lingkungan alam sebagai tempat tinggal manusia di bumi. Dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah, siswa harus diberikan ilmu-ilmu pengetahuan yang nantinya digunakan sebagai bekal kehidupan. Siswa harus dibekali ilmu pengetahuan sosial, hal ini dikarenakan siswa adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Serta harus dibekali sains dan teknologi, psikologi, ekonomi. Dan ilmu-ilmu lain yang sifatnya dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pendidikan bertujuan untuk memberikan keseimbangan hubungan dan kesetaraan antara aspek-aspek ini dengan karakteristik yang saling terkait dan terintegrasi, sehingga aspek seperti itu tidak mungkin bertahan tanpa yang lain. Pemahaman ini didasarkan pada karakteristik Islam yang menekankan pemikiran logis berdasarkan kerukunan dan integrasi, tanpa perpecahan agama dan politik dan ilmu pengetahuan, atau tanpa dikotomi antara pikiran serta akal, jiwa dan tubuh. Meskipun setiap elemen (unit) independen, semua terintegrasi satu sama lain. Hubungan terintegrasi, di mana setiap unit menyelesaikan dan menyempurnakan komponen lainnya. Karakterisasi integratif ini sejalan dengan pernyataan Alfred North Whitehead bahwa seluruh koneksi ke bagian-bagian adalah konsep sentral untuk memahami kenyataan. Keterkaitannya adalah hal yang mendasar, sehingga tidak ada yang terisolasi. Pendidikan Islam menekankan pada karakter Islam itu sendiri, yaitu integrasi. Integrasi mengacu pada cara-cara di mana elemen Islam terintegrasi dapat diaplikasikan dalam setiap waktu dan tempat dan akan berguna bagi semua manusia. Ini juga berarti bahwa

¹⁰ Ahmad Faris Utsman, "Pendidikan Islam Integratif...", hlm. 91.

Islam, sebagai agama universal, mengandung norma-norma universal yang bermanfaat bagi semua orang yang tinggal di dunia.¹¹

Pentingnya mengintegrasikan agama dan ilmu pengetahuan, selain untuk meraih kejayaan Islam, juga untuk mencapai amanat tujuan pendidikan nasional, yaitu sebagai cara dalam memahami ilmu untuk mencapai takwa. Manusia yang berilmu dan mencoba memahami ayat-ayat Al-Qur'an, maka akan menyadari bahwa semakin tinggi kapasitas keilmuan seseorang, akan semakin takut dan tunduk kepada Allah swt.¹² Dengan demikian, mengaitkan ilmu agama dan ilmu umum bukan suatu hal yang buruk. Justru manusia menjadi semakin berkembang bahkan maju dalam ilmu pengetahuan meskipun tanpa meninggalkan ilmu agama. Manusia dapat menciptakan karya-karya baru yang berbasis pendidikan Islam integratif. Salah satu dari berbagai macam karya-karya manusia yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum adalah melalui media audiovisual yang disebut dengan film .

Salah satu karya dan bentuk usaha umat Islam di Indonesia yang mencoba menghadirkan nilai-nilai integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan yaitu film *Iqro' My Universe* (2019) karya Iqbal Alfajri. Film ini merupakan sekuel dari film tahun 2017 *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*. Film ini menceritakan seorang anak perempuan bernama Aqilla yang memiliki cita-cita menjadi Astronot. Secara garis besar, film ini menguak bahwa sumber ilmu pengetahuan sejatinya adalah dari kitab suci Al-Qur'an. Selain belajar tentang integrasi Islam dan ilmu pengetahuan, film ini juga sangat menginspirasi, dimana sosok Aqilla yang giat belajar dan semangat untuk mewujudkan mimpinya.

Film pada era saat ini merupakan media yang cocok dan bisa diterima untuk beberapa bidang, salah satunya adalah dalam bidang

¹¹ Fuad Ramly dkk, "A Contemporary Discourse on Integrated Islamic Education", *Advanced Science Letters*, Vol. 24, No. 10 Oct, 2018, hlm. 7125-7126.

¹² Septiana Purwaningrum, "Elaborasi Ayat-Ayat Sains dalam Al-Quran: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan", *Jurnal Inovatif*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 129-130.

pendidikan dan syiar Islam. Karena di dalam film selain menampilkan karya juga menyiratkan pesan-pesan kehidupan bagi penontonnya. Film *Iqro' My Universe* ini sangat cocok jika diimplementasikan dalam dunia pendidikan, selain dapat diambil nilai moral kehidupan juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI. Karena film tersebut bertemakan integrasi agama dan sains, sehingga akan membantu peserta didik dalam menangkap materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif dalam Film *Iqro' My Universe* Karya Iqbal Alfajri dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹³ Menurut Driyarkara, Nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia.¹⁴ Hal-hal yang abstrak, ideal dan berharga bukan hal-hal yang konkrit, bukan fakta, bukan sekedar pertanyaan tentang baik dan buruk yang perlu dibuktikan dengan pengalaman, tetapi apresiasi dari masyarakat yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.¹⁵

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah upaya untuk menumbuhkembangkan dan mengembangkan potensi diri seseorang

¹³ Kamus, Pada KBBI Daring, Diambil 23 Juni 2021, dari <https://kbbi.web.id/nilai>.

¹⁴ Nicolaus Driyarkara, *Pertjikan Filsafat* (Jakarta: PT Pembangunan, 1966), hlm. 38.

¹⁵ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98.

agar ia dapat tampil di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus mencapai misi khalifah Allah yang sebesar-besarnya. Potensi yang dibahas meliputi potensi jasmani dan potensi rohani, seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Pendidikan dalam Islam adalah bagian dari kegiatan dakwah, dan hal ini memberikan model untuk pembentukan kepribadian seseorang, keluarga, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk akhlak mulia, ilmu yang luhur dan ibadah yang taat. Akhlak mulia yang dimaksud di sini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, termasuk hubungan dengan sesama dan lingkungan alam, serta hubungan dengan pencipta alam semesta (aspek horizontal dan vertikal). Intelektual muslim diharapkan mampu mewujudkan dirinya dari sini, yang pada gilirannya memanifestasikan dirinya dalam karakter al-karimah sebagai wujud manusia Muslim.¹⁶ Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman. Pokok bahasan berkisar pada pendidikan Islam itu sendiri, dan prinsip-prinsipnya terakumulasi dalam Al-Qur'an dan hadits/hadits nabi.¹⁷

Dari perspektif pendidikan dan terminologi umum, integrasi mendefinisikan integrasi sebagai proses pembentukan (penyatuan).¹⁸ Kemudian, integrasi dalam istilah psikologi diartikan sebagai proses menyatukan serangkaian peristiwa atau sistem yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh, atau mencoba menggabungkan hubungan penting atau hubungan tertentu, atau menandakan proses yang terkoordinasi. Secara umum, integrasi

¹⁶ Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", Jurnal Vol. 7, No. 1, Januari - Juni 2018, hlm. 147-148.

¹⁷ Mappasiara, "Pendidikan Islam...", hlm. 148.

¹⁸ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 227.

didefinisikan sebagai penyatuan yang direncanakan dari bagian-bagian yang berbeda menjadi satu kesatuan yang harmonis.¹⁹

Abdul Rachman Assegaf merumuskan konsep integral dalam kerangka ilmiah, yang berarti menggabungkan kebenaran wahyu (Burhan Qauli) dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta (Burhan Kauni). Struktur keilmuan komprehensif yang dimaksud di sini bukan berarti keterpaduan berbagai ilmu dalam satu bentuk pengetahuan yang sama, melainkan keterpaduan hakikat, corak, dan hakikat ilmu dalam satu kesatuan dimensi materi spiritual, kecerdasan, sains, ilmu agama, fisika dan ruh, dan akhirat.²⁰

Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi, ada perbedaan dan persamaan dalam pendidikan integratif. Meski kedua tokoh ini hidup di zaman yang berbeda, namun mereka memiliki kesamaan dalam pemikiran dan konsep. Keduanya memiliki tujuan yang sama, bahkan pendidikan menjadi sarana untuk membentuk kelangsungan hidup manusia agar dapat menjalani kehidupan yang baik dalam segala aspek kehidupan. Entah itu kehidupan ini atau kehidupan selanjutnya. Karena itu, keduanya menghargai semua jenis pengetahuan. Secara umum, ini berlaku untuk agama dan sains.²¹

Pendidikan Islam integratif juga secara sederhana dapat diartikan sebagai pelayanan pendidikan yang diselenggarakan secara terpadu. Di sini, materi pembelajaran yang komprehensif dari berbagai ilmu diintegrasikan ke dalam implementasinya. Dalam pelaksanaannya di sini dinas pendidikan desa, kelurahan,

¹⁹ Siti Mutma'inah, "Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif dan Implementatif dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Elementary*, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2017, hlm. 435.

²⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 12.

²¹ Aliana, Skripsi, *Studi Komparatif Pendidikan Integratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi*, (Surakarta: UMS, 2018), hlm. 13.

kecamatan, dll dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan masyarakat untuk melaksanakan pembagian tugas pendidikan.²²

Dilihat dari beberapa pengertian di atas, nilai-nilai pendidikan Islam integratif menurut penulis adalah segala hal yang penting dan berguna bagi manusia sebagai upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia yang sumbernya berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadis dan bersamaan dengan hal tersebut agar tujuan kehadiran manusia di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin dengan menyatukan seluruh aspek-aspek dalam kehidupan secara utuh.

2. Film *Iqro' My Universe*

Iqro' My Universe karya Iqbal Alfajri merupakan film yang mengisahkan seorang anak bernama Aqilla yang memiliki mimpi besar ingin menjadi seorang Astronot. Ia terinspirasi dari kakeknya yaitu Opa Wibowo, dimana Opa Wibowo ini merupakan seorang astronom yang menjabat di Planetarium Jakarta. Untuk menggapai mimpinya. Aqilla mengikuti kompetisi video blog yang diselenggarakan oleh Lembaga Penerbangan dan Astronautika Nasional (LAPAN). Menurut Aqilla, kompetisi tersebut bisa menjadi salah satu cara untuk mendekatkan dirinya dengan mimpinya. Ia sangat bersemangat mengikutinya karena hadiah yang ditawarkan adalah kunjungan ke *British Astronaut Training Center* yang ia impikan. Opa Wibowo yang juga seorang astronom seharusnya bisa dengan mudah menyelesaikan tugas vlog yang dibutuhkan dalam waktu yang terbatas. Sayangnya, Opa harus bekerja di Inggris. Hingga akhirnya, Aqilla bertemu dengan astronot Indonesia Tsurayya yang sedang mempelajari tumbuhan untuk dikirim ke luar angkasa. Tetapi perjuangan Aqilla tidak sampai disitu saja, saat ingin meminta bantuan bu Tsurayya dalam

²² Ahmad Faris Utsman, "Pendidikan Islam Integratif Dengan Media Gubuk Pintar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 91.

menyelesaikan vlognya, Aqilla harus memenuhi beberapa syarat dari bu Tsurayya. Lalu Aqilla mencoba berusaha memenuhi syarat-syarat tersebut sampai akhirnya tiba di hari pengumpulan video vlog yang tersimpan di buatnya hilang, lantaran dimasukan ke dalam aquarium mini di kamar Aqilla oleh adiknya. Berkat bantuan bu Tsurayya akhirnya Aqilla tetap bisa mengunjungi pusat pelatihan astronot di Inggris.

3. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kegiatan pembelajaran PAI melibatkan banyak elemen yaitu pendidik, siswa, metode, media, lingkungan, sarana dan prasarana yang tentunya semuanya saling berkaitan.²³ Pada pelaksanaan pembelajaran PAI tentunya tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja kepada peserta didik, tetapi perlu diperhatikan metode, strategi, media dan lain-lain yang terkait dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran.

Namun, disini penulis hanya fokus kepada media pembelajaran PAI dimana media disebut juga alat bantu, yang dapat mendukung Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM). Media pembelajaran disebut sebagai perantara untuk menyampaikan informasi dan merangsang kemajuan pikiran dan perasaan peserta didik sehingga dapat merangsang proses belajar mengajar.²⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas dan mengulas tentang nilai-nilai pendidikan Islam inklusif dalam film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

²³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 73.

²⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran,...* hlm. 23.

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* dengan materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas?
3. Bagaimana konsep integrasi Ilmu yang disajikan dalam film *Iqro' My Universe*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam integratif apa saja yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri.
2. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* dengan materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.
3. Mengetahui konsep integrasi Ilmu yang disajikan dalam film *Iqro' My Universe*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai pendidikan Islam integratif yang ditanamkan dalam film *Iqro' My Universe*. Nilai pendidikan Islam menurut Al-Qur'an dan hadits sangat penting, tidak hanya untuk diketahui tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan dengan cara mengintegrasikan antara nilai yang satu dengan yang lain.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi semua pihak khususnya yang terkait dengan dunia pendidikan dan perfilman, yaitu:

- a. Tenaga Pendidik (Guru, Dosen, dan lain-lain): Melalui penelitian ini, penulis berharap para pendidik, sebagai guru

dan pendidik, dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam integratif di dalam dan di luar kelas, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam dengan pemahaman yang utuh.

- b. Peserta didik: diharapkan dapat mempelajari lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam integratif (terpadu) berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
- c. Penulis: Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis yang merupakan calon guru PAI yaitu nilai-nilai pendidikan Islam harus dijelaskan secara terpadu, bukan terpisah-pisah, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan ilmunya secara utuh.
- d. Industri Film: Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi para aktor dan penulis skenario untuk menghasilkan film-film dengan nilai pendidikan dan pendidikan Islam.
- e. Penikmat Film: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk lebih selektif dalam memilih program yang sesuai dengan usia dan menonton film yang dapat menjadi pedoman hidup dan inspirasi.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau tinjauan Pustaka adalah kegiatan untuk meninjau atau merevisi berbagai dokumen yang diterbitkan oleh akademisi atau peneliti lain yang terkait dengan topik yang akan diteliti.²⁵

Dilihat dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa artikel ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam integratif. Penting untuk meninjau karya yang ditulis dengan topik yang sama dengan artikel yang akan disusun oleh penulis karena dapat digunakan sebagai

²⁵ Taylor, Dena dan Margaret Procter, "*The Literature Review: A Few Tips on Conducting It*", dimuat dalam laman University Toronto Writing Center, 2010, hlm. 1.

referensi dalam proses penyusunan penelitian. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Fathur Rohman dan Aan Wahyudin dalam penelitiannya yang berjudul “*Konsep Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif Perspektif Kitab Wadha'if Al Muta'allim*” solusi yang dianggap cukup bagi generasi muslim untuk memperoleh literasi intelektual adalah dengan menggunakan paradigma pendidikan terpadu-interkoneksi untuk mengubah paradigma dikotomi. Paradigma pendidikan terpadu-interkoneksi berupaya menempatkan semua ilmu pada tempat yang sama dalam suatu sistem sehingga ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya dapat saling melengkapi. Dalam kitab *Wadhaif al-Muta'allim*, segala ilmu, apapun itu, pada dasarnya berasal dari Allah. Oleh karena itu, dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum tidaklah wajar. Urgensi dan fungsi setiap ilmu yang diwahyukan oleh Allah saling terkait dan saling terkait. Dalam mencari ilmu, hendaknya peserta didik tidak membedakan ilmu yang satu dengan ilmu yang lain. Semua pengetahuan harus diperoleh dari mana ia dapat ditemukan. Penelitian tentang agama tidak bisa mengabaikan ilmu-ilmu lain, yaitu ilmu lisan dan ilmu hayat. Mengambil pengetahuan agama sebagai poros utama, itu harus berjalan seiring dengan ilmu kehidupan. Dengan mengintegrasikan ketiga disiplin ilmu tersebut diharapkan dapat membentuk Musakaf atau ulama dan mukhazab atau muslim yang berakhlak mulia.²⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan tema yang peneliti ambil, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan Islam integratif. Perbedaannya yaitu terletak pada subjek. Penelitian ini mengambil subjek penelitian dari kitab *Wadhaif al-Muta'allim*, sedangkan peneliti mengambil subjek film *Iqro' My Universe*.

Penelitian Ahmad Farid Utsman berjudul “*Pendidikan Islam Integratif Dengan Media Gubuk Pintar*” mengatakan pendidikan Islam

²⁶ Fathur Rohman dan Aan Wahyudin, “Konsep Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif Perspektif Kitab Wadhaif Al-Muta'allim”, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, Maret 2017.

integratif sangatlah penting baik secara materi maupun penerapannya untuk menunjang kemampuan peserta didik agar sukses di dunia dan akhirat. Selain itu, dengan adanya media gubuk pintar dapat menjadi alat pendukung untuk melakukan pendidikan Islam integratif, karena materi yang digunakan dalam gubuk pintar adalah materi yang integral yaitu yang bersifat duniawi dan ukhrowi.²⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang penulis teliti, yaitu membahas pendidikan Islam integratif. Walaupun pada skripsi ini penulis menganalisis melalui media audio visual yaitu film.

Selanjutnya penelitian Fiska Ilyasir berjudul “*Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia: Kajian Filosofis dan Metode Implementasi*” menyimpulkan bahwa semakin modern perubahan masyarakat, maka pendidikan Islam juga harus menyelesaikan persoalan dikotominya. Oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan Islam mempunyai desain baru yang disebut dengan pendidikan Islam integratif. Desain baru tersebut meliputi pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, serta metode implementasi desain baru itu sendiri. Sehingga ke depan, bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas, memiliki kemampuan untuk hidup dalam ikatan masyarakat modern dan memiliki pola pikir yang utuh dan terpadu, tanpa menyimpang dari statusnya sebagai umat Islam.²⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan Islam Integratif. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menelaah tentang pengembangan pendidikan Islam integratif di Indonesia secara umum, sedangkan skripsi ini menelaah lebih spesifik lagi yakni tentang nilai-nilai pendidikan Islam integratif pada film.

²⁷ Ahmad Faris Utsman, “Pendidikan Islam Integratif dengan Media Gubuk Pintar”, *Al-Ulya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016.

²⁸ Fiska Ilyasir, “Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia: Kajian Filosofis dan Metode Implementasi”, *Literasi*, Vol. 8, No. 1, 2017.

Melalui penelitian ini penulis ingin menelaah lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam Integratif dalam film *Iqro' My Universe*. Penulis juga ingin membuktikan bahwa dalam dunia pendidikan ke depannya, dikotomi Ilmu tidak akan terulang kembali. Oleh karena itu, film-film yang bertema integratif seperti film *Iqro' My Universe* ini menjadi alternatif bagi para pendidik melalui pembelajaran Islam integratif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari objek penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*), karena penelitian ini merupakan bahan dokumen, yaitu analisis isi film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri. Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan terdiri dari melengkapi data atau bahan yang digunakan penelitian berupa buku, jurnal, kamus, majalah, dokumen dan lain sebagainya.²⁹

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, Seperti yang kita ketahui bersama, penelitian kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang mengumpulkan data secara sistematis, mengkategorikan data ke dalam kategori tertentu, menggambarkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan, pengamatan, dan pencatatan. Data tersebut dapat berupa teks, gambar, foto, catatan, dll. Tahapan dimulai dengan memperoleh suatu kasus yang unik, proses ini terjadi secara induksi, teori digunakan sebagai alat bantu untuk membimbing peneliti dalam memahami fenomena, lebih menekankan pada kedalaman penyelidikan daripada keluasan dan diakhiri dengan teori baru. Tujuannya adalah untuk mengetahui perilaku, proses interaksi, makna tindakan, nilai-nilai, pengalaman pribadi atau kelompok,

²⁹ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 8, No. 1, Mei 2014, hlm. 68.

yang semuanya terjadi di lingkungan alam.³⁰ Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti mampu menganalisis makna dan nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* yang digambarkan dengan kata-kata secara jelas dan holistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian deskriptif atau disebut juga dengan penelitian taksonomi, yang bertujuan untuk menggali dan memperjelas suatu fenomena atau realitas sosial dengan menggambarkan serangkaian variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit penelitian. Dengan cara ini, peneliti mengumpulkan data berupa data film, serta teori-teori dasar nilai-nilai pendidikan Islam inklusif, melakukan investigasi, kemudian memilah, menganalisis dan mendeskripsikannya, serta melakukan interpretasi mendalam terhadap isi nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe*.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti yaitu Desember 2020-Januari 2021

3. Sumber Data

Adapun data yang direkrut dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama baik dari individu maupun kelompok.³¹ Dari penelitian ini, data primernya adalah berupa rekaman video film *Iqro' My Universe* yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam integratif.

b. Sumber Data Sekunder

³⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 4-5.

³¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*,... hlm. 202.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari satu atau lebih sumber sekunder. Data sekunder adalah data mentah atau data pendukung yang sangat dibutuhkan yang selanjutnya diolah dan disajikan oleh pengumpul data atau pihak lain.³² Dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap literatur-literatur, misalnya buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi, observasi dan wawancara.

a. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Sebuah dokumen bisa berupa karya, citra, atau karya abadi seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis seperti catatan harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berupa karya seni, seperti lukisan, patung, film, dan lain-lain.³³

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, surat kabar majalah dan media audio visual seperti video, dan internet untuk mencari data terkait film *Iqro My Universe* serta pendidikan Islam integratif yang terkandung di dalamnya. Dalam tahapan ini dilakukan pengumpulan data terhadap film *Iqro' My Universe* berupa catatan dan bukti dalam video serta buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Serta adegan-adegan yang

³² Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*,... hlm. 202.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 326.

berkaitan dengan pendidikan Islam integratif yang ada pada film *Iqro' My Universe* yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam integratif.

b. Observasi

Imam Gunawan mengatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelitian yang cermat dan pencatatan yang sistematis.³⁴ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap tanda-tanda yang terlihat pada objek yang diteliti.³⁵ Observasi juga menggambarkan penggunaan semua peralatan sensorik untuk memusatkan perhatian pada suatu objek. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat tergantung pada pengamat sendiri, karena pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengar objek yang diteliti, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut.³⁶

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penelitian sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Pada tahap ini, karena domisili peneliti yang sangat jauh dengan produksi film maka peneliti akan melakukan observasi dengan menggunakan teknik observasi non partisipan. Penulis bermula melakukan pengamatan langsung dengan cara menonton dan mengamati setiap dialog-dialog serta setiap adegan yang terdapat dalam dalam film *Iqro my Universe*. Serta, dengan cara melihat dan mengamati aktivitas dan interaksi di dalamnya yang berhubungan dengan film *Iqro' My Universe* melalui media

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

³⁵ Hadari Nawawi dan Murni Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, cet . 2, 1996), hlm. 100.

³⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 384.

sosial instagram, facebook, situs online resmi film *Iqro' My Universe* www.filmiqro.com dan sebagainya.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang dimaksudkan dengan mengajukan pertanyaan dan mengamati tanggapan langsung dari sumber informasi utama. Peneliti menggambarkan pewawancara dan sumber informasi, yaitu orang yang diwawancarai.³⁷

Selanjutnya, untuk mengeksplorasi topik yang tercakup dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai alat tambahan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara adalah orang yang memimpin dialog. Seperti halnya wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur ini, pewawancara tidak mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Topik atau pertanyaan menentukan arah pembicaraan. Jenis wawancara ini lebih terfokus, karena formatnya tidak terlalu fleksibel atau kaku, sehingga efisiensi waktu dan pengumpulan data cukup efektif.³⁸ Pada tahap ini, karena domisili peneliti yang sangat jauh dengan narasumber maka peneliti akan melakukan wawancara online melalui aplikasi *Whatsapp*. Adapun narasumber dalam wawancara ini adalah sutradara film *Iqro' My Universe* yaitu Iqbal alfajri dan Penulis naskah film yaitu Aisyah Amirah Nasution. Agar mendapatkan hasil wawancara yang terekam dengan baik serta memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada narasumber atau sumber data, maka dalam melakukan

³⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*, edisi revisi, (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hlm. 186.

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 88.

wawancara diperlukan alat-alat seperti buku catatan, *screenshot* pesan teks saat wawancara di aplikasi *Whatsapp*, dll.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan terus dilakukan. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data adalah suatu proses pencarian dan pemilahan secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan kepustakaan. Data dipilah, uraian satuan, sintesis, pemilahan model, mana yang digunakan, apa yang penting dan diteliti, serta mendapatkan Menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah bagi diri sendiri dan orang lain.³⁹

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode kualitatif yang menggunakan analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan teknik penelitian yang objektif dan sistematis. Analisis isi menekankan bagaimana peneliti secara kualitatif melihat konsistensi isi komunikasi, bagaimana peneliti menafsirkan isi komunikasi, membaca simbol, dan menjelaskan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi. Metode ini digunakan untuk mempelajari prinsip-prinsip konsep untuk mendeskripsikan teks secara objektif dan sistematis.⁴⁰

Jenis analisis ini akan digunakan dalam upaya substansi nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe*. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Merekam dan memutar film yang dijadikan objek penelitian, yaitu film *Iqro' My Universe*.

³⁹ Umar Shidiq dan Moch. Mifatchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 103-104.

⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 44.

- b) Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau naskah skenario.
- c) Menganalisis isi film *Iqro' My Universe* dan mengklasifikasikannya mengenai esensi film *Iqro' My Universe*.
- d) Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- e) Menyimpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, serta Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif.

Bagian Kedua, memuat pokok pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN,

Pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian. Yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II BERISI LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara objektif. Berisi tinjauan teori yang terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* dan relevansinya terhadap media pembelajaran PAI.

BAB III PROFIL FILM IQRO MY UNIVERSE

Berisi tentang hal yang meliputi, gambaran umum film Iqro My Universe, sinopsis film, tokoh-penokohan film, setting dan alur cerita dalam film.

BAB IV ANALISIS FILM IQRO MY UNIVERSE

Kajian terhadap film Iqro' My Universe yang meliputi, nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film, analisis nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film Iqro' My Universe dan konsep integrasi ilmu yang disajikan dalam film Iqro' My Universe.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penulis yang diakhiri dengan kata penutup.

Bagian Ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF, FILM DAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif

1. Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴¹ Nilai juga didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan atau perasaan. Keyakinan atau perasaan ini dianggap sebagai identitas, yang memberikan pola khusus dari pemikiran, perasaan, keterikatan, dan pola perilaku.⁴² Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha, definisi nilai adalah sebagai berikut: nilai adalah sesuatu yang abstrak, merupakan cita-cita, nilai bukanlah sesuatu yang konkrit, bukan fakta, bukan sekedar pertanyaan tentang baik atau buruk. Menurut Chabib Thoha, nilai adalah ciri yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang berkaitan dengan subjek yang memberi makna.⁴³ Jadi, nilai menurut penulis adalah segala sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupan manusia.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Kata pendidikan umum yang kita gunakan dalam bahasa Arab saat ini adalah “*Tarbiyah*” dan kata kerjanya adalah “*Rabba*”. kata pengajaran bahasa Arabnya adalah “*Ta’lim*”, kata kerjanya adalah “*Allama*”, pendidikan dan pengajaran bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah wa ta’lim*”, dan pendidikan Islam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.⁴⁴

⁴¹ Kamus, Pada KBBI Daring, Diambil 23 Juni 2021, dari <https://kbbi.web.id/nilai>.

⁴² Nurul Jeumpa, “Nilai-nilai Agama Islam”, *Pedagogik*, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm.

⁴³ Nurul Jeumpa, “Nilai-nilai Agama Islam,...” hlm. 105.

⁴⁴ Rosmiyati Azis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), hlm. 1

Kata kerja Rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat al-Qur'an dan hadis Nabi. Dalam al-Qur'an ini digunakan dalam susunan sebagai berikut⁴⁵:

رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra': 24)

Dalam bentuk kata benda "*Rabba*" ini juga digunakan untuk Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara maha pencipta. Dalam ayat lain kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut⁴⁶:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيدًا وَلِئِنَّمَا فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

"Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu." (QS. Asy-syuara: 18).

Dalam pengertian lain, kata pendidikan berasal dari bahasa latin "*Educare*" yang berarti asuhan atau pengasuhan. Menurut visi ini, pendidikan adalah proses memberikan informasi dan pengetahuan tertentu kepada masyarakat yang dianggap perlu oleh masyarakat. Pendidikan melibatkan perubahan perilaku individu dengan memaksakan standar sosial pada mereka. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses yang dipaksakan dari luar, bukan proses tumbuh dari dalam. Turunan ini memberikan konsep yang berpusat pada guru, bukan pendidikan yang berpusat pada anak.⁴⁷

Di sisi lain, Syekh Muhammad Naquib al-Attas menjelaskan bahwa sistem pendidikan Islam didasarkan pada konsep-konsep kunci tertentu, yaitu; konsep agama, manusia, ilmu, kearifan, keadilan, tindakan yang benar, dan universitas. Ketika seluruh konsep ini dijalani bersama dalam pola yang bermakna, maka definisi pendidikan dalam agama Islam dapat didefinisikan. Menurut pandangan al-Attas, definisi pendidikan

⁴⁵ Rosmiyati Azis, *Ilmu pendidikan...*, hlm. 1

⁴⁶ Rosmiyati Azis, *Ilmu pendidikan...*, hlm. 2

⁴⁷ Imam Bahroni, "Integrated Islamic Education: An Analytical Study on The Concept and Practice of Gontor System in East Java Indonesia", *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 6, No. 1, April 2010, hlm. 91.

adalah pengenalan dan pengakuan, yang semakin ditanamkan kepada manusia, dari tempat-tempat yang tepat dalam tatanan ciptaan, sehingga mengarah pada pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dari Tuhan di alam semesta. Bagi al-Attas masih ada satu lagi konsep kunci yang pada kenyataannya merupakan inti dari pendidikan dan proses pendidikan, karena yang lain yang telah disebutkan semuanya memusatkan maknanya dalam konteks ini ke arahnya saja, sehingga dengan sendirinya sudah cukup. sebagai istilah yang tepat untuk menunjukkan pendidikan. Hal ini karena konsep kunci yang disinggung mengidentifikasikan dirinya sebagai sesuatu dalam pengetahuan yaitu pengetahuan tentang tujuan mencarinya. Konsep kunci utama ini ditulis dalam istilah *adab*.⁴⁸

Kata *adab* menurut al-Attas adalah disiplin tubuh, pikiran, dan jiwa, disiplin yang menjamin pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat tentang kapasitas dan potensi fisik, intelektual, dan spiritual seseorang; Pengenalan dan pengakuan atas realitas bahwa pengetahuan dan makhluk diatur secara hierarkis menurut berbagai tingkatan (*maratib*) dan derajat (*darajat*) mereka. Karena *adab* mengacu pada pengenalan dan pengakuan atas hak dan tempat, kedudukan, dan kondisi yang tepat dalam kehidupan dan disiplin diri dalam partisipasi yang positif dan berkemauan dalam menjalankan peran seseorang setelah pengenalan dan pengakuan itu, diaktualisasikan dalam satu dan masyarakat secara keseluruhan mencerminkan kondisi keadilan.⁴⁹

Pengenalan kembali *ta'dib* sebagai konsep komprehensif pendidikan Islam secara terintegrasi dan sistematis oleh al-Attas dalam benak Wan Daud sangat penting tidak hanya karena hal itu muncul pertama kali dalam umat Islam kontemporer dunia, tetapi lebih penting lagi, yaitu memberikan konsep otentik, terintegrasi dan komprehensif dan kerangka kerja yang kuat untuk pemikiran dan praktik pendidikan

⁴⁸ Imam Bahroni, "Integrated Islamic Education...", hlm. 95.

⁴⁹ Imam Bahroni, "Integrated Islamic Education...", hlm. 95-96.

kita. Bagaimanapun, definisi pendidikan Islam menurut al-Attas adalah pendidikan yang mencakup dalam struktur konseptualnya unsur pengetahuan (*'ilm*), instruksi (*ta'lim*), dan pemuliaan yang baik (*tarbiyah*) yang diintegrasikan ke dalam istilah *ta'dib*. Kata *ta'dib* kemudian, menurut al-Attas adalah istilah yang tepat dan benar untuk menunjukkan pendidikan dalam arti Islam.⁵⁰

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang secara sadar harus menggunakan syariat Islam untuk mencapai tujuan yang jelas. Pendidikan Islam bersifat universal dan bertujuan untuk membantu manusia menyadari bahwa mereka adalah hamba Tuhan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan kesadaran umat manusia, baik individu maupun kelompok, harus bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, konsep pendidikan Islam tidak terlepas dari konsep ketuhanan.⁵¹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menurut penulis pendidikan Islam adalah usaha untuk mengembangkan dan menggali potensi yang ada dalam diri individu melalui proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* oleh pendidik yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadis agar terciptanya manusia yang mengedepankan akhlak, moral, adab dan takwa kepada Allah swt.

3. Pendidikan Islam Integratif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia integratif artinya bersifat integrasi (satu kesatuan yang utuh/terpadu). Integrasi berasal dari kata "*integer*", yang berarti satuan. Ketika kita berbicara tentang integrasi, yang kita maksud adalah integrasi, koordinasi, harmoni, dan keutuhan.⁵² Menurut Abd. Rachman Assegaf, Integrasi yang dimaksud

⁵⁰ Imam Bahroni, "Integrated Islamic Education...", hlm. 96.

⁵¹ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016, hlm. 106.

⁵² Ahmad Mukhlisin dan Rakhmat Wibowo, "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 no. 1, 2018, hlm. 371.

di sini adalah gabungan dari kebenaran wahyu ayat-ayat qauliyah dan bukti yang ditemukan di alam semesta atau ayat kauniyah. Integrasi merupakan struktur keilmuan dimana tidak berarti benar-benar bentuk peleburan berbagai ilmu menjadi satu. Melainkan juga mengenai pengetahuannya yang tetap sama, sedangkan karakteristik individu, dan intisari pengetahuannya diintegrasikan ke dalam kesatu materi, spiritual, pencerahan rasional, pengetahuan umum dan agama, roh fisik dan dunia. Sudah barang tentu, secara global sains memiliki hubungan di antara para sarjana ilmiahnya. Meski begitu, setiap bidang ilmu tetap memiliki ciri dan khasnya masing-masing yang dapat dibedakan satu sama lain. Hal ini karena nama dan batas antara ilmu yang satu dengan yang lain memiliki identitas dan ciri khasnya sendiri. Tetapi, jika nama dan batas ilmu tersebut lebih diperluas dalam tujuannya, maka kelengkapan dan keutuhan ilmu akan semakin jelas.⁵³

Ahmad Barizi mengatakan bahwa proses pengintegrasian atau perpaduan yang dimaksud disini adalah bukan sekedar proses percampuran biasa (atau Islamisasi), tetapi merupakan proses pelarutan antara ilmu agama dan umum. Pemikiran seperti ini mengumpamakan adanya integrasi yang nyata antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, yang secara mudah dapat mengintegrasikan keduanya, serta dapat saling bekerjasama antar keduanya. Tujuannya agar pihak dari lembaga akademik sebagai bagian dari masyarakat kecil tidak merasa dikucilkan di dunia nyata, dan dapat memilih peluang dan kesempatan kerja serta hubungan hidup dalam masyarakat luas.⁵⁴

Lebih komprehensif, tujuan pendidikan Islam integratif tertuang dalam konsensus Konferensi Dunia Pertama tentang Pendidikan Muslim yang diadakan di Jeddah-Mekkah (1393A. H.-1977A.D.). Perjanjian ini menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah

⁵³ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 12.

⁵⁴ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 86-87.

untuk menghasilkan orang-orang baik. Tujuan ini harus dicapai dengan menyeimbangkan perkembangan total kepribadian melalui latihan, termasuk spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan latihan linguistik, secara individu dan kolektif, di mana semua aspek ini secara holistik dimasukkan ke dalam sistem pendidikan yang mengarah pada kebaikan dan pencapaian kesempurnaan. Perumusan pendidikan Islam terpadu, seperti disebutkan di atas, memiliki implikasi luas yang mencakup semua aspek dan dimensi kehidupan, selain lebih khusus lagi sistem pendidikan itu sendiri. Dalam sistem pendidikan, implikasi ini sangat memperhatikan kurikulum pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.⁵⁵

Dalam sejarah pendidikan Islam, telah tersusun model pengembangan keilmuan dengan model integralistik-ensiklopedik, berhadapan dengan model pengembangan keilmuan agama yang spesifik-parsialistik. Sejarah melaporkan bahwa di zaman klasik banyak keilmuan dengan karakteristik berbeda ditemukan dan disatukan oleh para ilmuwan Muslim. Integrasi yang harmonis ini merupakan implikasi dari model kurikulum terintegrasi dalam proses pendidikan para ilmuwan Muslim tersebut. Umumnya, pada tahap awal pembelajaran, seseorang mendalami Al-Qur'an, hadits, fiqh, bahasa Arab, tarikh, etika, dan puisi Arab. Kemudian ia bebas memilih keterampilan dalam fisika, filsafat, matematika, astronomi, sejarah, geografi, hukum, dll. Ketika semuanya terlampaui, maka dapat menyeimbangkan dan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, baik itu alam, sosial, humanistik dan budaya. Tradisi keilmuan ini akhir-akhir ini tergerus oleh kecenderungan model pengembangan keilmuan yang idealis dan konkrit akibat pengaruh model pemikiran akademik kontemporer di Barat.⁵⁶

⁵⁵ Fuad Ramly dkk, "A Contemporary Discourse on Integrated Islamic Education", *Advanced Science Letters*, Vol. 24, No. 10 Oct, 2018, hlm. 7126.

⁵⁶ Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner*, (Malang: Madani Media, 2020), hlm. 33-34.

Saat ini, dunia akademis dicirikan dengan adanya disiplin ilmu yang mandiri/terpisah, sehingga integrasi menjadi kata kunci yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman. Rencana reintegrasi epistemologi Islam dapat menghilangkan dikotomi tersebut. Struktur biner pengetahuan harus diubah agar lebih holistik-integralistik. Sehingga, diperlukan suatu ilmu yang memadukan prinsip-prinsip metafisika Islam dan ajaran moral dengan ilmu pengetahuan modern yang berorientasi pada pengalaman empiris. Karena ilmu tidak terlepas dari landasan metafisika. Oleh karena itu, ilmu mengandung nilai-nilai Islam sebagai nilai-nilai universal, yang dapat diterapkan oleh siapa saja selama mereka mau menerima kebenaran dari sudut pandang tauhid.⁵⁷

Proses jatuh banggunya peradaban terjadi karena ilmu pengetahuan dan teknologi lepas dari pandangan monoteistik (tauhid), yang memadukan wawasan teologis, kosmologi dan antropologi, yang berada dalam kekuatan nafsu manusia demi kepentingan yang sempit, egois dan sektoral. Semua peradaban yang mencapai puncaknya kemudian mengalami kelemahan dan kemunduran, pernah mengalami kehancuran peristiwa ini, meskipun ini adalah hukum sejarah, alasannya adalah pengingkaran nilai-nilai positif yang harus dihayati. Dalam konteks pendidikan berarti tindakan untuk meninggalkan cita-cita (*das sollen*).⁵⁸

Untungnya, kesadaran kalangan pendidikan Islam dengan cepat bertumbuh. Baru-baru ini, kesadaran integratif yang didasarkan pada diskusi multidisiplin, interdisipliner, dan bahkan interdisipliner mulai berkembang. Kuntowijoyo melaporkan bahwa banyak interaksi antara sains dan ulama dalam studi sosial mendorong penelitian interdisipliner dan kajian-kajian lintas disiplin. Banyak ilmuwan profesional di bidangnya telah berani mengambil risiko untuk menulis artikel tentang

⁵⁷ Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner,...* hlm. 34-35.

⁵⁸ Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner,...* hlm. 35.

tema keagamaan. Misalnya, zakat dan riba adalah tema yang disukai oleh para ekonom. Dalam beberapa seminar, para ahli agama selalu diajak untuk berpikir tentang ekonomi, lingkungan, kesehatan, perubahan sosial, seni, budaya, dll. Jadi ada proses yang kaya antara disiplin ilmu.⁵⁹

Dari pengertian-pengertian di atas, pada skripsi ini dapat diambil benang merah pengertian pendidikan Islam integratif. Pendidikan Islam integratif adalah upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia yang sumbernya berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadis dan bersamaan dengan hal tersebut agar tujuan kehadiran manusia di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin dengan menyatukan seluruh aspek-aspek dalam kehidupan secara utuh.

4. Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif

Dari beberapa uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Nilai-nilai pendidikan Islam integratif merupakan hal-hal yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam rangka upaya untuk membina dan mengembangkan potensi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga tujuan kehadiran manusia sebagai hamba Allah dan khalifah Allah akan tercapai secara maksimal dengan menyatukan sekaligus menerapkan seluruh aspek-aspek dalam kehidupan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam hal ini yang dimaksud dengan menyatukan dan menerapkan seluruh aspek-aspek dalam kehidupan adalah bukan hanya aspek ilmu agama saja yang diterapkan, melainkan ilmu umum seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, ekonomi, psikologi dan ilmu-ilmu yang lain yang sifatnya dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah ini terdapat nilai-nilai pendidikan Islam integratif, yaitu sebagai berikut:

- a. Integrasi Agama dan Ilmu pengetahuan (Sains)

⁵⁹ Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner,...* hlm. 35.

Perspektif Islam terhadap sains sangatlah terbuka. Islam tidak pernah melarang umatnya untuk mempelajari sains dan ilmu pengetahuan. Dimana Islam merupakan agama yang menganjurkan untuk memberikan segala kemampuan untuk menggunakan akalinya untuk memikirkan apa yang ada di alam semesta ini. Sebagaimana dalam surat Ar-Rahman ayat 33 yang artinya “hai jamaah, jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”. Dalam ayat tersebut Allah SWT memberikan kesempatan terhadap manusia untuk menggunakan akalinya dan menjelajahi alam semesta. Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa tidak ada agama (Islam) tanpa aktivitas akal. Hal tersebut menunjukkan bahwa mencari kebenaran atas setiap fenomena dan masalah yang ada menjadi keseimbangan antara akal dan iman. Agama bersifat universal, koheren, dan mengatur kehidupan, sehingga sulit dipahami jika terjadi ketimpangan dalam pelaksanaan antara agama dan masyarakat. Misalnya, menurut Ibn Sina (Ibn Sina), ini terbuka dalam Al-Qur’an. Di mana ia mencoba untuk mendapatkan kebenaran dari semua sumber. Ibnu Sina mengungkapkan pandangannya tentang umat manusia dan alam semesta, dan mereka memiliki hubungan satu arah yang sangat tepat. Di bidang geologi, meteorologi, astronomi, dan fisika, ia melakukan eksperimen dan pengamatan secara bersamaan. Ibnu Sina memiliki pandangan yang berbeda dari yang lain, dan perbedaannya terletak pada berorientasi pada kualitas yang pokok dan tambahan. Ini akan berlaku pada seluruh alam. Ilmuwan Galileo Galilei juga menerapkan hal yang sama, dan kemudian menciptakan fisika yang dilihat dari perspektif kuantitatif.⁶⁰

⁶⁰ Feiza Rahma Putri, “Integrasi Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Ilmu Agama”, *Jurnal Studi dan Sosial*, Vol. 6, No. 1, April 2019, hlm. 18.

Oleh karena itu, di antara agama dan sains (ilmu pengetahuan) terdapat titik temu. Apabila pemahaman ulama terhadap agama benar, sedangkan temuan sains juga benar, maka pasti akan terjadi pertemuan, dan tidak bertentangan. Sebab, baik agama maupun ilmu keduanya berasal dari Allah. Dia mempunyai dua hukum: *pertama, dinullah* yakni hukum Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an atau ayat-ayat qauliyah (tanda-tanda kebesaran Allah yang berupa firman-Nya); dan *kedua, sunnatullah* yakni hukum Allah yang diberlakukan pada alam semesta atau disebut ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda kebesaran Allah yang diekspresikan dalam bentuk gejala alam) seperti air mencari dataran rendah, api membakar, dan benda dilepas dari atas jatuhnya ke bawah. Dengan demikian kenyataan akan bertentangan apabila terjadi salah satu di antara tiga kemungkinan; (1) Pemahaman ulama terhadap agama sudah benar tetapi penemuan ilmu pengetahuan salah; (2) Temuan ilmu pengetahuan sudah benar tetapi pemahaman ulama terhadap agama masih salah; (3) Pemahaman ulama terhadap agama maupun temuan ilmu pengetahuan masih sama-sama salah.⁶¹

Diskusi mengenai integrasi ilmu pengetahuan dan agama hal ini berarti kita berusaha untuk menggabungkan antara sains dan agama agar selaras, walaupun hal ini bukan berarti menyatukan dalam perspektif mencampur, karena baik ilmu pengetahuan maupun ilmu agama mempunyai akar yang harus dipertahankan. Harmonisasi ilmu pengetahuan dan agama Islam sebenarnya sudah merupakan perwujudan dari bentuk satu kesatuan. Dimana ketika tidak ada kesalahpahaman yang berlarut-larut maka ajaran Islam sudah terealisasikan dengan baik, karena agama Islam memiliki ajaran yang menyeluruh. Cara pandang suatu

⁶¹ Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner*, (Malang: Madani Media, 2020), hlm. 20-21.

masyarakat merupakan pola pikir dari masyarakat tersebut. Ketika ingin menerima dan mengikuti budaya-budaya yang ada, baik budaya barat maupun budaya yang lain, kita harus mengetahui terlebih dahulu apakah budaya tersebut pantas dan selaras untuk diterapkan kepada agama Islam atau tidak. Setiap individu harus mempunyai keimanan yang kokoh sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶²

b. Integrasi Agama dan Ilmu Sosial

Dalam pembahasan integrasi agama dan ilmu sosial pada skripsi ini, penulis lebih menekankan pada manusia sebagai makhluk sosial. Dimana, manusia dalam perspektif Al-Qur'an diartikan sebagai *An-Nas*, kata An-Nas dalam Al-Qur'an diulang sebanyak 240 kali. Kosa kata An-Nas dalam Al-Qur'an biasanya direlasikan dengan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia umumnya hidup di dunia dengan membentuk kelompok yang disebut masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat, manusia hidup berpasang-pasang laki-laki dan wanita yang kemudian berkembang menjadi suku dan bangsa untuk saling mengenal dan berinteraksi. Dalam arti lain, kata *nasayanusu* berarti bergoncang. Dan *dzu nawwas* adalah orang yang berilmu. Kata AnNas dalam Al-Qur'an digunakan untuk menyatakan sekelompok orang atau komunitas yang melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan kehidupannya. Penggunaan istilah AnNas untuk menyebut manusia seolah menegaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain. Tentu saja, manusia adalah makhluk sosial, dan manusia harus mengutamakan kehidupan dalam masyarakat yang harmonis.⁶³

⁶² Feiza Rahma Putri, "Integrasi Ilmu Pengetahuan,... hlm. 22.

⁶³ Muhlasin, "Konsep Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an", *Idarotuna*, Vol. 1, No. 2, April 2019, hlm. 51.

Manusia dalam pengertian AnNas juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, bahkan dalam ayat 2 Surat Al Maidah. Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai suku dan bangsa dengan tujuan untuk bergaul dan berhubungan satu sama lain (ta'aruf). Kemudian Surah Al-Hujurat: 13, Al-Maidah: 3, al-Ashr: 3, Ali 'Imran: 112. Beberapa argumen di atas merupakan hal-hal yang memperkuat pernyataan bahwa An-Nas merujuk pada manusia sebagai makhluk sosial.⁶⁴

Ajaran Islam mendominasi ranah sosial karena semua ajaran Islam, khususnya di ranah sosial ini, menganjurkan gotong royong dan saling menasehati tentang hak dan kesabaran, persatuan, persamaan, toleransi dan kebersamaan. Fakta membuktikan bahwa Islam lebih memperhatikan semua aspek kehidupan sosial, daripada aspek kehidupan ritual. Islam meyakini bahwa kehidupan yang harus dijalani manusia adalah kehidupan yang seimbang antara dunia dari akhirat.⁶⁵

c. Integrasi Agama dan Budaya

Manusia adalah makhluk paling sempurna daripada makhluk lain, memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengelola bumi. Karena manusia telah diciptakan untuk menjadi khalifah, seperti yang dijelaskan oleh surat Al-Baqarah: 30 Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Oleh karena itu, manusia harus mendominasi segala sesuatu yang berkaitan dengan kekhalifahan selain tanggung jawab dan etika moral harus dimiliki oleh manusia.⁶⁶

⁶⁴ Muhlasin, "Konsep Manusia dalam Perspektif,... hlm. 52.

⁶⁵ Ali Muhayatsyah dan Yoesrizal M Yoesoef, "Paradigm Of Integration-Interconnection In Islamic Economy", *Jurnal JESKaPe*, Vol. 2, No.1, 2018, hlm. 134.

⁶⁶ Hardianto Rahman dan Ismail, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Islam (Terintegrasi Nilai-nilai Islam)*, (Sulawesi Selatan: CV. Latinulu, 2017), hlm 18-19.

Moral adalah hal yang sangat penting, karena seperti yang dikatakan Syauqi Bey: “Keabadian suatu bangsa, selama moralitasnya abadi, dan jika moralitasnya hilang, negara akan binasa.” Jika moralitas suatu bangsa diabaikan, maka peradaban dan budaya bangsa ini akan hancur dengan sendirinya. Oleh karena itu, untuk menjadi orang yang berintelektual harus memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, serta moralitas yang tinggi sebagai kontinum gotong royong.⁶⁷

Hommes percaya bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di masyarakat lain tidak dapat dipisahkan dari landasan budaya masyarakat yang membangun informasi itu sendiri. Oleh karena itu, segala informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengandung petunjuk-petunjuk budaya yang berasal dari masyarakat. Selain itu disebutkan pula bahwa karena perbedaan nilai budaya masyarakat pengguna dan masyarakat asal teknologi, maka masyarakat penerima dapat memiliki interpretasi yang berbeda terhadap instruksi tersebut. Di sini manusia berfungsi sebagai makhluk yang unggul dalam segala aspek untuk memanfaatkan segala fasilitas yang diberikan oleh Allah SWT melalui alam ini. Menjadikan manusia dan alam sebagai budaya yang bernilai tinggi dan bermartabat. Namun harus ditegaskan bahwa ketika manusia sebagai masyarakat dapat menerapkan norma-norma yang ada sesuai dengan aturan agama, budaya apapun akan memiliki nilai.⁶⁸

d. Integrasi Agama dan Ekonomi

Ketika memahami hubungan antara agama dan ekonomi, seseorang harus mempelajari ruang lingkup dan bidangnya masing-masing, dan memeriksa apakah keduanya tumpang tindih atau tidak, dan jika tumpang tindih, dalam hal apa. Beberapa

⁶⁷ Hardianto Rahman dan Ismail, *Ilmu Sosial dan...* hlm. 19.

⁶⁸ Hardianto Rahman dan Ismail, *Ilmu Sosial dan...* hlm. 19.

agama meyakini bahwa kegiatan ekonomi manusia hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan harus dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Di sisi lain, Islam memandang aktivitas ekonomi manusia sebagai aspek tanggung jawabnya di dunia ini.⁶⁹

Islam adalah agama yang lengkap, rinci, teratur dan lengkap. Ekonomi tidak bisa berjalan tanpa Islam. Perekonomian dalam Islam tidak hanya *hablumminannas*, tetapi juga *hablumminallah*. Ekonomi hanya satu bagian dari Islam. Oleh karena itu, Islam meyakini bahwa ekonomi adalah integrasi Islam. Al-Qur'an, referensi utama bagi umat Islam, menyebutkan: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan...". Kegiatan ekonomi Islam bersumber dari wahyu, sehingga semua kegiatan ekonomi Islam harus dipersembahkan kepada Allah SWT. Konsep yang berbeda dari kegiatan ekonomi dalam sistem yang dihasilkan oleh pemikiran manusia. Teori kapitalis sangat mendewakan individualisme. Jadi teori ini lebih menekankan pada rasionalisme dan materialisme. Hal-hal yang membimbing doktrinnya dapat dilakukan dan bertindak dengan bebas. Teori kapitalis mengajarkan bahwa keberhasilan ekonomi ditentukan oleh diri sendiri, atau disebut individualisme antroposentrisme. Konsep yang diberikan oleh Islam adalah bahwa jika manusia ingin berhasil, harus berusaha untuk mendapatkan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dalam Islam, faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya seseorang tidak terlepas dari kehendak-Nya. Manusia diciptakan

⁶⁹ Ali Muhayatsyah dan Yoesrizal M Yoesoef, "Paradigm Of Integration-Interconnection...", hlm. 124.

di muka bumi sebagai khalifah, sehingga mereka tidak dapat melepaskan diri dari aturan-aturan yang menciptakannya.⁷⁰

Dari sudut pandang Islam, ekonomi adalah tuntutan kehidupan. Para ahli memandang kesejahteraan manusia sebagai hasil akhir dari interaksi jangka panjang dari banyak faktor ekonomi dan faktor lainnya (seperti moral, demografi, sosial, dan politik). Kegiatan ekonomi adalah rekomendasi dengan dimensi ibadah. Kekayaan materi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tetapi ini tidak berarti bahwa mewujudkannya memisahkan antara aktivitas manusia dan hukum Syariah yang ditetapkan oleh Islam.⁷¹

d. Integrasi Agama dan Politik

Ilmu politik sebagai ilmu perantara untuk mewujudkan rencana-rencana besar Tuhan dalam menciptakan manusia dan alam raya, jika ia ditekuni secara dikotomis, tidak akan menghantarkan si penekunnya kepada *maqâshid* atau tujuan dari ilmu politik itu sendiri, yaitu menjadi *khairu ummah*, *khairu an-naas anfa'uhum li an-naas*, di mana *khairiyyah al-ummah mawhuunun bi adaiha li wazhifatiha* (umat Islam menjadi yang terbaik di antara semua bangsa-bangsa di dunia sangat tergantung pada terlaksananya fungsi dan tugas umat Islam), yaitu menjadi umat yang memiliki kekuatan yang diakui untuk menegakkan dan mempengaruhi semua kebaikan di tengah-tengah masyarakat dan mencegah atau memberantas semua kejahatan yang mengancam hak-hak masyarakat pada umumnya. (*al-amr bi al-ma'ruf wa an-nahy 'an almunkar*).⁷²

⁷⁰ Angga Syahputra, "Integrasi Ekonomi Dalam Islam", *Jurnal JESKaPe*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 74-76.

⁷¹ Angga Syahputra, "Integrasi Ekonomi Dalam...", hlm. 78.

⁷² Nur Aisah Simamora, "Integrasi Ilmu Politik Dengan Ilmu Maqashid: Perspektif Epistemologi Islam", *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam*, Vol. 4, No. 4, 2018, hlm. 45.

5. Konsep Pendidikan Islam Integratif

Ketika disebutkan bahwa pendidikan Islam adalah konsep proses pengarahan yang diberikan untuk mencapai tujuan hidup seseorang bagi pendidikan Islam, hingga pembentukan kepribadian seorang Muslim, itu adalah konsep keilmuan yang tidak mengarah pada dikotomi dan norma-norma tertentu. Padahal, konsep pendidikan Islam telah mencakup seluruh pendidikan Islam dan telah terintegrasi ke dalam konsep pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam menitikberatkan pada orientasi pencapaian tujuan hidup, yang secara implisit memberikan ruang seluas-luasnya untuk menggali segala jenis mata pelajaran dan metode untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Praktik pendidikan yang melembaga menjadi persoalan tersendiri dalam hal dikotomi, oleh karena itu pada awalnya pendidikan Islam dianggap sebagai konsep yang komprehensif, namun praktik pendidikan Islam yang menyentuh pendidikan Islam dalam arti kelembagaan tidak sesuai dengan konsep awal dari pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, perselisihan dan permasalahan tentang dikotomi pendidikan Islam selalu menjadi masalah yang sulit untuk diselesaikan. Perbedaan ini bukan tanpa alasan. Ada banyak alasan untuk mengikuti dikotomi pendidikan Islam, termasuk hal-hal sentimen yang tidak ingin menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum.⁷³

Menurut Fazlur Rahman, Pendidikan Islam merupakan ilmu yang komprehensif dan saling terkait, meliputi ilmu rasional (*al-ulum al-aqliyah*) dan ilmu agama (*al-ulum al-syar'iyah*). Dengan mengacu pada visi pendidikan Fazlur Rahman, setidaknya ada dua konsep model pendidikan yang diturunkan dari gagasannya. Yang pertama adalah pendidikan Islam yang kritis dan kreatif, yaitu Fazlur Rahman menggunakan sikap kreatifnya untuk mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah umat, termasuk masalah praktis, terutama masalah

⁷³ Farid Khoerani, "Ideologi Liberalisme Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Integratif", *Jurnal Ijtimaiya*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, hlm. 91-92.

krisis pemikiran, sains (ilmu agama dan ilmu umum). Dan dualisme dalam sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan tradisional (Islam) dan sistem pendidikan sekuler modern (umum). Kedua, menurut Rahman, pendidikan yang mengedepankan intelektualitas saja tidaklah cukup untuk menghasilkan generasi yang baik. Namun harus dibingkai dengan akhlak yang mulia, baginya akhlak dapat dikembangkan dengan mengacu pada nilai-nilai Al-Qur'an.⁷⁴

Ide-ide Fazlur Rahman bersumber dari Al-Qur'an. Rahman menghargai penemuan-penemuan Barat modern, tetapi ia juga menerima ide-ide para ulama tradisional. Semboyan singkat ushul fiqh *"al Mukhafazhah 'ala alqadim alshalih wa alakhzu bi aljadid al ashlah"* (tradisi lama yang baik dipertahankan, tetapi penemuan baru dan lebih baik harus diadopsi) tentu berlaku. Solusi yang diberikan Rahman untuk memecahkan berbagai permasalahan yang melanda dunia pendidikan sangat baik dan menjanjikan secara teori, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang komprehensif, holistik dan kontekstual, yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk memecahkan permasalahan saat ini. Agaknya, solusi Rahman sudah mulai diterapkan di dunia pendidikan saat ini. Hal ini terlihat dari awal masuknya lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks Indonesia, dengan transisi dari IAIN ke UIN, keterbukaan pendidikan Islam semakin tercermin. Dikotomi keilmuan lambat laun terkikis dan kemudian eksklusivitas pendidikan Islam di Indonesia berangsur-angsur melemah.⁷⁵

B. Film

1. Pengertian Film

Sebenarnya, film mengacu pada menampilkan gambar pada layar lebar. Secara garis besar, gambar yang diputar di televisi (TV) juga dapat digolongkan sebagai film. Menurut Gamble, film adalah

⁷⁴ Ahmad Zaenuri, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman", *Jurnal Irfani*, Vol. 12, No. 1, Juni 2016, hlm. 93.

⁷⁵ Ahmad Zaenuri, "Pendidikan Islam dalam...", *Jurnal Irfani*, Vol. 12, No. 1, Juni 2016, hlm. 95-96.

serangkaian gambar diam yang disajikan dalam urutan kontinu dan berkecepatan tinggi. Pada saat yang sama, pembuat film New Wave Prancis Jean Luc Godard menggambarkan film tersebut sebagai “papan tulis”. Menurutnya, film-film revolusioner dapat menunjukkan bagaimana melakukan perjuangan bersenjata.⁷⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film merupakan bagian dari media. Oleh karena itu, film merupakan sarana penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Film bukan hanya sarana penyampaian informasi antara satu atau dua komunikator, tetapi juga sarana penyampaian informasi kepada seluruh masyarakat. Berdasarkan pemahaman tersebut, film secara lebih mengerucut dapat dikelompokkan sebagai media massa. Lebih dari itu, penjelasan ini memungkinkan film untuk dimaknai sebagai media yang menghubungkan banyak komunikator, tempat tinggal yang jauh, pengaruh yang berbeda, dan memunculkan efek tertentu.⁷⁷ Film merupakan salah satu jenis media massa, film dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009. Film didefinisikan sebagai sebuah karya seni budaya, suatu organisasi kemasyarakatan, dan dibuat dengan atau tanpa suara berdasarkan prinsip-prinsip film dan berdasarkan kaidah sinematografi yang dapat dipertunjukkan.⁷⁸

2. Jenis-jenis Film

Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini adalah sebagai berikut⁷⁹:

a. Film Cerita (*Story Film*)

⁷⁶ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 1-2.

⁷⁷ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami...*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 2-3.

⁷⁸ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami...*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 6.

⁷⁹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami...*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 3-5.

Story Film atau film cerita adalah film yang berisi cerita dan biasanya ditampilkan di teater/bioskop. Jenis film ini diproduksi dan didistribusikan ke publik seperti halnya *merchandise*. Tema cerita yang ditampilkan dalam film jenis ini bisa berupa cerita fiksi, atau bisa juga kisah nyata dengan banyak perubahan, sehingga muncul unsur-unsur menarik dalam plot dan citra yang lebih artistik.

b. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

John Grierson mendefinisikan film dokumenter sebagai “karya kreatif terhadap realitas.” Film dokumenter berfokus pada fakta atau peristiwa yang terjadi.

c. Film Berita (*News Reel*)

Seperti film dokumenter, *News Reel* juga didasarkan pada fakta tentang peristiwa nyata. Karena sifat berita, film unggulan juga harus mengandung nilai informasi. Perbedaan mendasar antara film informasi dan dokumenter terletak pada bentuk ekspresi dan durasi.

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun dalam perkembangannya, film yang memvisualisasikan seni lukis sebagai kehidupan juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Effendy mengatakan fokus pembuatan kartun adalah melukis, dan setiap lukisan harus akurat. Gambar satu per satu dengan hati-hati, lalu ambil gambar satu per satu. Kemudian hasil pemotretan digabungkan dan diputar ulang pada proyektor film untuk menunjukkan efek gerak dan kehidupan.

Setelah mengetahui beberapa jenis film, penulis dapat menyimpulkan bahwa film *Iqro' My Universe* ini termasuk ke dalam jenis film cerita (*story film*). Karena film tersebut di tayangkan untuk

umum di bioskop serta mengandung cerita tersendiri. Sehingga, film tersebut dapat menarik perhatian para penontonnya. Kemudian genre film *Iqro' My Universe* sendiri adalah religi yang bertemakan integrasi antara sains, keluarga, dan anak-anak.

3. Sejarah Film

Dalam sejarah perkembangannya, film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan, diawali dengan ditemukannya pita seluloid pada abad ke-19. Pada awalnya hanya film tanpa warna (hitam putih) dan tanpa suara yang diketahui. Kemudian film bersuara mulai dikenal luas pada akhir tahun 1920-an, disusul oleh film berwarna pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film terus berkembang, dan hingga saat ini film masih dapat diubah menjadi tayangan yang menarik bagi khalayak luas. Dalam beberapa periode, bioskop tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi sarana informasi dan pendidikan. Selain itu, peran bioskop sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya salah satu arsip sejarah dan budaya dalam kehidupan masyarakat.⁸⁰

Perkembangan perfilman Indonesia tidak terlepas dari peran Belanda yang membawa dan memperkenalkan film tersebut kepada “bumi putera”. Pada awalnya, orang Belanda menggunakan dan memutar film untuk mewakili gaya hidup, moral, dan budaya luhur orang Eropa. Belanda sendiri telah menetapkan tujuan pemutaran film untuk kelompok yang cenderung menolak. Oleh karena itu, Belanda sebagai penguasa yang berkuasa menjadikan film sebagai alat propaganda, yakni mengukuhkan keunggulan kolonialisme Eropa dan melemahkan mentalitas perlawanan rakyat Indonesia.⁸¹

Pada tanggal 30 Maret 1950, Perusahaan Film Nasional Indonesia (Perfini) memproduksi film pertama berjudul “Darah dan

⁸⁰ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami...*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 2.

⁸¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami...*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 10.

Doa” melalui Usmar Ismail (bapak perfilman Indonesia). Oleh karena itu, sesuai Keppres No. 25 Tahun 1999, tanggal 30 Maret juga ditetapkan sebagai Hari Film Nasional. Lama kemudian, industri film Indonesia mulai tumbuh, terutama antara tahun 1970 dan 1980, ketika produksi film nasional bisa mencapai 100 per tahun. Sejak itu, dalam beberapa tahun berikutnya, industri film Indonesia mengalami pasang surut, dan akhirnya bangkit kembali, mendorong diadakannya reorganisasi Festival Film Indonesia yang diadakan di Riau pada tahun 2007. Kebangkitan sinema Indonesia tak pelak lagi muncul dalam semangat era yang berbeda. Tanda semangat zaman yang berbeda adalah munculnya film-film religi, yang tidak hanya menganggap film sebagai sarana transmisi informasi, pendidikan dan hiburan, tetapi juga sebagai dakwah agama tertentu.⁸²

4. Pemanfaatan Film sebagai Media Pembelajaran PAI

Penggunaan media audiovisual berupa film merupakan alat komunikasi yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yang efektif. Apa yang terlihat dengan mata sekaligus terdengar dengan telinga akan lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya bisa dibaca atau didengar. Adapun manfaat dan karakteristik dari film adalah sebagai berikut⁸³:

- a. Meminimalisir keterbatasan jarak dan waktu
- b. Menggambarkan peristiwa masa lalu secara nyata dalam waktu yang singkat
- c. Pesan moral yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- d. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- e. Mengembangkan imajinasi peserta didik

⁸² Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami...*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 12-13.

⁸³ Ernanida, “Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby*, Vol. 2 No. 1, April 2019, hlm. 108-109.

- f. Memperjelas hal-hal yang yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih nyata
- g. Media yang tepat untuk menjelaskan suatu proses dan dapat memaparkan suatu keterampilan dan lain-lain
- h. Seluruh peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai
- i. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Selain kelebihan media audiovisual, ada juga kelemahannya yaitu media audiovisual lebih menekankan pada pentingnya materi daripada proses pengembangan materi. Hal lainnya adalah produksi dan penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran khususnya di negara kita masih sangat kecil, karena media audiovisual ini masih tergolong mahal atau memakan biaya yang banyak. Menurut Munadi (2013), hal-hal berikut harus diperhatikan dalam langkah-langkah penggunaan film sebagai proses pembelajaran:⁸⁴ :

- a. Memilih film yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hubungan antara film dan tujuan pembelajaran adalah seperti film yang digunakan untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan makna konsep. Seperti kejujuran, kesabaran, demokrasi dan konsep lainnya. Film yang digunakan untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk menunjukkan contoh keterampilan yang akan ditiru. Misalnya keterampilan motorik, karena media ini dapat memperjelas gerakan dan memperlambat atau mempercepat gerakan. Film paling baik digunakan untuk mempengaruhi sikap emosional.
- b. Guru harus memahami betul-betul film yang tersedia dan menontonnya terlebih dahulu untuk memahami kegunaannya bagi kegiatan pembelajaran.

⁸⁴ Ernanida, "Media Audio Visual dalam ...", *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby*, Vol. 2 No. 1, April 2019, hlm. 109-110.

- c. Setelah film diputar lalu diselenggarakan diskusi, yang sudah disiapkan sebelumnya.
- d. Ada beberapa film tertentu yang dapat diputar tiga kali atau lebih untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- e. Setelah itu dapat di uji berapa banyakkah yang dapat peserta didik pahami dari film tersebut.

Penerapan media audiovisual berupa film dalam pembelajaran PAI sangat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dalam proses pelaksanaannya, guru dapat menggunakan media ini untuk pembelajaran PAI. Topik pendidikan agama Islam di madrasah meliputi sejarah kebudayaan Islam, fiqh, aqidah akhlak, dan Al-Qur'an hadis. Sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lalu atau peristiwa hasil karya, prakarsa dan bentuk-bentuk kreatif umat Islam berdasarkan sumber nilai-nilai Islam. Tema SKI Madrasah banyak membahas tentang sejarah perkembangan Islam di masa lalu. Khususnya siswa di tingkat MTs merasa sulit karena pembahasan berkisar pada peristiwa masa lalu yang tidak dapat dilihat atau dirasakan siswa, oleh karena itu melalui penggunaan media audio visual diharapkan penyajian materi yang siswa. Jika ada peralatan audio visual, materi Al-Qur'an hadits akan lebih menarik. Hal yang sama berlaku untuk mata pelajaran lain seperti fiqh dan aqidah akhlak.⁸⁵

C. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Materi Pembelajaran

Isdisusilo meyakini bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa untuk mencapai standar kemampuan yang telah ditetapkan. Materi yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran harus menjadi bahan

⁸⁵ Ernanida, "Media Audio Visual dalam...", *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby*, Vol. 2 No. 1, April 2019, hlm. 110.

yang nyata untuk mendukung pencapaian standar kompetensi dan keterampilan dasar dan mencapai indikator pembelajaran. Ahmadi berpendapat bahwa bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang mendukung guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud dapat berupa tertulis dan tidak tertulis. Tujuan utama bahan ajar adalah untuk meningkatkan efisiensi dan daya guna pembelajaran di sekolah, termasuk waktu, sarana dan prasarana serta energi untuk mencapai tujuan yang terbaik.⁸⁶

Dengan demikian, materi pembelajaran adalah suatu bahan dan pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk menunjang pemahaman dan intelektualitas peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Cakupan materi pendidikan agama Islam sangat luas, karena selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits, oleh karena itu kurikulum yang diajarkan selalu mengacu pada hubungan horizontal dan vertikal. Hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan manusia (*Habluminallah wa habluminannas*).

Berikut merupakan materi Pendidikan Agama Islam yang dikategorikan menjadi 5 aspek:

a. Al-Qur'an Hadist

Dalam aspek ini dijelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an juga dijelaskan beberapa aturan bacaannya yang disebut ilmu tajwid serta dijelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad SAW.

b. Akidah (keimanan)

Aspek ini dijelaskan mengenai beberapa konsep keimanan seperti rukun iman dan rukun Islam.

⁸⁶ Mohamad Ainul Churri dan Yudha Anggana Agung, "Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk Smk Negeri 7 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 2, No. 2, 2013, hlm. 804.

c. Akhlak

Aspek ini menjelaskan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela.

d. Hukum Islam

Dalam aspek ini dijelaskan tentang masalah ibadah dan muamalah.

e. Tarikh Islam

Aspek menjelaskan sejarah kebudayaan dan peradaban Islam dari zaman Arab pra Islam hingga sekarang.⁸⁷

⁸⁷ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta : 2004), hlm.18

BAB III

PROFIL FILM *IQRO' MY UNIVERSE* KARYA IQBAL ALFAJRI

A. Gambaran Umum Film *Iqro' My Universe*



Sumber: Google Image

Gambar 1 Poster Film *Iqro' My Universe*

Film *Iqro' My Universe* merupakan film Indonesia yang bertemakan religi dan integrasi, film ini di sutradarai oleh Iqbal Alfajri dan penulis naskah film yaitu oleh istrinya sendiri, Aisyah Amirah Nasution, serta diproduksi oleh Salman Film Academy ITB (Institut Teknologi Bandung) yang bertempat di Masjid Salman ITB (Institut Teknologi Bandung). Film ini juga merupakan film ke-dua setelah film *Iqro': Petualangan Mencari Bintang*, dan film *Iqro' My Universe* ini resmi tayang pada tanggal 11 Juli 2019 lalu di bioskop-bisokop Indonesia.

Sebelum dilakukan produksi film, terlebih dahulu tim film *Iqro' My Universe* melakukan riset ke Inggris, Prancis, dan Jerman dengan Narasumber dari Astronot pertama Indonesia, yaitu Prof. Pratiwi Sudarmono, mengingat film *Iqro' My Universe* ini merupakan film tentang

seorang siswi yang memiliki cita-cita menjadi Astronot. Dalam produksi film, yang menentukan sebuah cerita diproduksi atau tidak adalah produsernya. Sementara penulis bekerja membantu pengembangan cerita sampai jadi skenario. Konsep awal idenya dicetuskan oleh Iqbal Alfajri (sutradara) yang ingin membuat film dengan genre unik, yaitu kombinasi antara tema religi-sains-keluarga. Genre ini dirasa dapat mewakili Masjid Salman ITB dalam dakwah lewat media film. Penulis membantu pada proses pengembangan cerita. Kemudian, yang istimewa dari film *Iqro' My Universe* adalah tema sains yang masih sedikit yang mengangkatnya dalam per-film-an Indonesia.⁸⁸

Film ini memakan waktu produksi hingga dua tahun dengan kolaborasi bersama YPM (Yayasan Pembina Masjid) Salman ITB, Salman Film Academy dan PT. Bumi Prasidi bi-epsi. Kemudian dalam produksi film *Iqro' My Universe* ini terdapat kendala yang dihadapi, yaitu kendala terbesar mencari lokasi shooting yang sesuai dengan skenario, harus mencari-cari lokasi hingga ke Eropa.⁸⁹

Inspirasi seorang Iqbal Alfajri sebagai sutradara film *Iqro' My Universe* adalah bahwa beliau memiliki inspirasi secara khusus dan umum. Secara umum, Inspirasi film *Iqro* karena belum adanya film religi yang khusus untuk anak-anak, yang bisa ditonton juga oleh keluarga. Selain itu film religi di Indonesia seperti identik dengan tema cinta dan poligami. Jadi, dari Salman Film Academy mencoba menawarkan genre baru yaitu kombinasi antara tema religi, keluarga/anak-anak, dan sains.⁹⁰

Adapun secara khusus menurut Iqbal Alfajri, film *Iqro' My Universe* ini lanjutan dari cerita yang sebelumnya, yaitu *Iqro': Petualangan Meraih Bintang*. Poin pertama, yaitu Karakter tokoh Aqilla terus berkembang. Karena di *Petualangan Meraih Bintang* itu Aqilla masih anak-anak, kemudian

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Aisyah Amirah Nasution (penulis skenario film *Iqro' My Universe*) melalui whatsapp.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (sutradara film *Iqro' My Universe*) melalui whatsapp.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (sutradara film *Iqro' My Universe*) melalui whatsapp.

di *Iqro' My Universe*, dia sudah mulai baligh. Aqilla sudah mulai beranjak remaja, dan pasti akan membawa cerita baru. Selanjutnya, yang kedua, memang *Iqro': Petualangan Meraih Bintang* juga sebenarnya masih menyisakan satu hal yang mungkin belum dibahas. Dalam film *Iqro': Petualangan Meraih Bintang* itu ada sebuah *scene*, ketika tokoh Aqilla dan Opa Wibowo berdiskusi. Opa Wibowo bercerita kepada Aqilla tentang makna *Iqro'* itu sendiri, bahwa makna *Iqro'* tidak hanya membaca tetapi, ada hal merenungi dan memikirkan. Pada film *Iqro'* pertama, tokoh Opa Wibowo mengatakan bahwa *Iqro'* itu ada yang tentang *Iqro'* terhadap ayat-ayat yang tersirat di alam semesta, maupun yang tersurat di dalam Al-Qur'an serta ada ayat-ayat yang di dalam diri kita sendiri. Jadi, kalimat Opa itulah yang menjadi dasar untuk mengembangkan kembali ceritanya. Dimana sosok Aqilla ini akhirnya mencoba membaca dirinya sendiri. Yaitu memahami tujuan hidup.⁹¹

Film ini berhasil mencuri perhatian para penikmat film, karena film ini film religi yang berbeda dari sebelum-sebelumnya, dimana film religi kebanyakan mengisahkan tentang pernikahan dan poligami. Film ini mengangkat tentang konsep integrasi antara Agama dan Sains yang juga dibumbui dengan kehidupan masyarakat muslim di Indonesia serta tentang keluarga muslim yang menginspirasi. Sehingga, sebagian besar reaksi penonton bioskop sangat positif. Mereka umumnya menangkap pesan filmnya dan menikmati filmnya. Khususnya bagi generasi muda, film *Iqro' My Universe* ini berpesan bahwa masa muda adalah masa untuk memantapkan iman, ilmu, dan amal. Kombinasi antara ketiganya akan membawa kita pada kesuksesan yang hakiki.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (sutradara film *Iqro' My Universe*) melalui whatsapp.

⁹² Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (sutradara film *Iqro' My Universe*) melalui whatsapp.

B. Sinopsis Film *Iqro' My Universe*

Seorang anak SMA yang bernama Aqilla yang bercita-cita untuk menjadi Astronot, ia terinspirasi Opanya yang juga seorang Astronom dan orang yang sangat dia kagumi. Aqilla banyak belajar dan bertanya pada Opa, yang saat ini menjabat di Planetarium Jakarta. Hampir setiap hari Aqilla mendatangi Opa di Planetarium untuk berbagi cerita tentang luar angkasa.

Hobi Aqilla dalam mencari tahu tentang luar angkasa membuatnya bersaing dengan June, teman sekolahnya, seorang murid pindahan dari Inggris yang juga memiliki minat yang sama, sampai akhirnya mereka berkompetisi untuk membuat Vlog (video blog) tentang orang-orang yang berkecimpung di dunia ilmu pengetahuan khususnya luar angkasa dengan hadiah berkunjung ke Pusat Pelatihan Astronot.

Tentu saja Aqilla langsung terpikir untuk bercerita tentang Opanya dalam Vlog yang akan dia ajukan untuk kompetisi, tapi tanpa sepengetahuan Aqilla, Opa telah memutuskan untuk menerima permintaan ke Inggris untuk membantu sebuah penelitian di sana. Seluruh keluarga sengaja merahasiakan ke Aqilla karena tahu Aqilla pasti tidak bisa menerima kepergian Opa. Begitu kecewanya Aqilla ketika tahu Opa memilih berangkat ke Inggris tanpa sepengetahuannya.

Ramadhan pun datang...

Selama di Inggris, Opa harus menghadapi puasa yang cukup berat karena panjangnya waktu puasa. Oma belum bisa berangkat menemaninya, sehingga Opa harus menyiapkan makanan sahur dan berbuka sendiri, dalam udara dingin namun tetap menjalankan Ibadah dengan sebaik-baiknya. Ketika sebuah isu tentang sampah antariksa muncul dan Indonesia membutuhkannya kembali ke negaranya, Opa harus membuat sebuah keputusan yang terbaik untuk diri, keluarga dan negaranya.

Kak Raudhah, guru mengaji Aqilla yang sudah tinggal di Jakarta memberikan sebuah buku kepada Aqilla tentang Ibu Tsurayya, seorang

Astronot perempuan asal Indonesia yang sedang melakukan penelitian tanaman untuk dikirim ke ruang angkasa. Aqilla langsung tertarik dengan Ibu Tsurayya dan berusaha keras untuk bertemu dengan Ibu Tsurayya sekaligus memintanya untuk menjadi bagian dari Vlog yang akan diikutsertakan dalam kompetisi. Namun, pada awal Aqilla meminta bertemu dengan Bu Tsuraya, beliau menolak. Tetapi, Aqilla tidak menyerah dan langsung mencari alamat tempat Bu Tsurayya meneliti tanaman. Keesokan harinya Aqilla datang ke tempat Pusat Penelitian Tanaman Jakarta. Setelah sampai, Aqilla dibolehkan untuk berbicara dengan Bu Tsurayya namun tidak lama, mereka hanya berbincang sedikit dan Aqilla menyampaikan tujuannya kepada Bu Tsurayya. Tentu saja Bu Tsurayya tidak langsung menyetujuinya, Aqilla diberi tugas oleh Bu Tsurayya untuk mengerjakan soal fisika dan matematika karena seorang Astronot dapat menerbangkan roketnya ke luar angkasa dengan perhitungan matematis. Tidak hanya itu Aqilla juga diberi tugas untuk membawakan tanaman yang baik untuk memfilter udara dan berkhasiat untuk kesehatan yang pernah diteliti oleh NASA (*National Aeronautics and Space Administration*).

Fauzi teman Aqilla di Lembang sedang berupaya untuk bisa mendapatkan beasiswa di sebuah Pesantren di Jakarta, sementara ayah Fauzi, Bang Codet yang berusaha mencari kerja di Jakarta. Fauzi mengunjungi rumah kak Raudah di Jakarta dengan membawa oleh-oleh berupa bunga. Kak Raudah pun mengundang Aqilla ke rumahnya selagi Fauzi masih ada di rumahnya. Aqilla datang ke rumah kak Raudah untuk memenuhi undangan ke rumah kak Raudah. Setibanya Aqilla di rumah kak Raudah, Aqilla melihat bunga krisan yang dibawa oleh Fauzi untuk kak Raudah. Kemudian Aqilla meminjam bungan krisan tersebut untuk dibawa ke Pusat Penelitian Tanaman. Mereka berkumpul di ruang tamu dan berbincang mengenai ruang angkasa dan Astronot pertama di dunia. Aqilla menjawab Yuri Gagarin adalah Astronot pertama di dunia. Namun kak Muklis punya pendapat berbeda, menurutnya Astronot di dunia adalah Nabi Muhammad SAW yang melakukan perjalanan dari masjidil Aqsa ke

sidhratul muntaha yang disebut peristiwa Isra' Mi'raj. Sebenarnya Opa Wibowo pernah menyinggung hal tersebut pada saat perkuliahan. Berdasarkan Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 33 Allah berfirman sesungguhnya manusia musthail menembus langit dan bumi tanpa kekuatan, daya dan pertolongan dari Allah SWT. keesokan harinya Aqilla kembali mengunjungi tempat Pusat Penelitian Tanaman untuk bertemu Bu Tsurayya dan membawakan bunga krisan serta membicarakan tentang konsep Vlognya. Kemudian proses pembuatan Vlog pun dimulai, Aqilla membuat Vlog mengenai bagaimana kehidupan seorang Astronot dan kesehariannya.

Aqilla terlalu fokus membuat Vlog sehingga membuat kegiatan belajar Aqilla terganggu dan tidak konsentrasi dalam belajar, sehingga mendapat teguran dari sekolah. Karena hal itu, Aqilla dilarang bertemu dengan Bu Tsurayya oleh ibunya. Tetapi Aqilla tetap mencuri-curi waktunya dan menyelinap keluar menemui Bu Tsurayya di Observatorium Jakarta. Namun, saat ditemui keesokan harinya Bu Tsurayya sudah kembali ke Eropa untuk melanjutkan penelitannya. Sementara itu, Fauzi sedang mengikuti tes untuk mendapatkan beasiswa di Pesantren. Ayah Fauzi, Bang Codet masih mengantar barangnya yang entah darimana asalnya, karena tugasnya hanyalah menjadi pengantar barang. Kemudian polisi mengejar mobil yang dibawa Bang Codet dan Bang Codet diamankan di kantor polisi. Polisi mengabari keluarga Bang Codet yaitu Fauzi, kemudian Fauzi meminta bantuan kepada Aqilla karena ayah Aqilla merupakan seorang pengacara. Akhirnya, Bang Codet bebas dan terbukti tidak bersalah.

Ketika adik Aqilla sedang bermain-main di kamar Aqilla, dia tidak sengaja melihat *handphone* Aqilla dan pada saat itu Aqilla sedang di luar. Kemudian ketika kembali Aqilla menemukan *handphonenya* di dalam aquarium ikan. Kemudian Aqilla menangis karena di dalam *handphone* tersebut terdapat file dan videonya bersama Bu Tsurayya yang akan dilombakan nantinya. Sementara itu, Fauzi masih bimbang apakah lanjut ke pesantren atau tidak. Mengingat emaknya sudah tua, dia harus membantu

emaknya berjualan kerupuk. Tetapi Bang Codet dan emak meyakinkan Fauzi untuk tetap melanjutkan beasiswanya ke pesantren.

Idul fitri tiba...

Opa Wibowo kembali ke Indonesia, berkumpul bersama Aqilla dan keluarga. Aqilla menceritakan semua yang dialaminya kepada Opa. Dia tetap akan berusaha menggapai mimpinya menjadi Astronot meskipun dia tau dia akan kalah dalam kompetisi membuat Vlog tentang Astronot. Opa pun setuju dengan Aqilla, jika memang ingin menjadi Astronot, kuncinya adalah jangan menyerah dan selalu fokus. Opa juga menasihati Aqilla bahwa melakukan apapun selalu diniatkan mencari Ridho Allah SWT semata. Saat Fauzi berkunjung ke rumah Aqilla, dia memberitahu Aqilla bahwa videonya tayang di *website* LAPAN. Saat dibuka videonya juga berisi Bu Tsurayya yang memiliki salinan video dari handpone Aqilla. Bu Tsurayya yang mengirimkan video tersebut ke *website* LAPAN, karena sampai pada batas waktu yang ditentukan Aqilla belum mengumpulkan videonya. Bu Tsurayya mengatakan bahwa semangat belajar merupakan modal utama untuk menjadi ilmuwan.

Sebulan kemudian...

Aqilla kembali menjalankan rutinitasnya sebagai anak sekolah, Fauzi juga sudah masuk ke pesantren. Kemudian, Aqilla melihat di *website* LAPAN ada perlombaan baru. Bu Tsurayya mengundang Aqilla ke *National Space Centre* di Leceister, Inggris.

Setiap manusia punya potensinya masing-masing, dengan potensi tersebut manusia boleh bermimpi setinggi langit asalkan selalu libatkan Allah SWT dalam menggapai mimpinya. Seperti mimpi Aqilla untuk tinggal di planet lain. Aqilla selalu diingatkan, bahwa Apakah manusia sudah cukup dalam menjalankan tugasnya sebagai *khalifah fil ardh* yang menjaga bumi dan alam semesta dan tidak merusaknya? Pada akhirnya, yang bisa menjawab adalah hati nurani mereka.⁹³

⁹³ <https://www.filmigro.com/sinopsis> diakses pada 6 Juni 2021.

C. Tokoh dan Penokohan Film *Iqro' My Universe*

1. Aisha Nurra Datau



Sumber: filmiqro.com

Gambar 2 Aisha Nurra Datau

Aqilla, seorang anak yang ingin sekali menjadi Astronaut. Di sequel film *Iqro My Universe* ini, Aisha Nurra Datau kembali berperan sebagai Aqilla, yang tetap dengan karakternya yang penuh semangat dan selalu ingin mencapai mimpinya.⁹⁴

2. Cok Simbara



Sumber: filmiqro.com

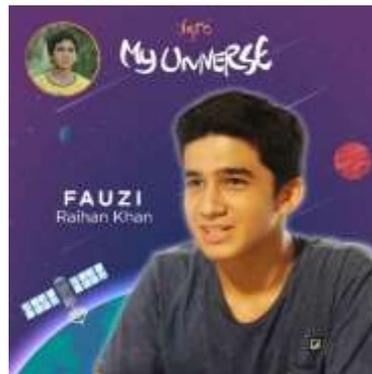
Gambar 3 Cok Simbara

Cok Simbara berperan sebagai Opa Wibowo, kakek dari Aqilla yang merupakan seorang astronom yang menjabat di Planetarium Jakarta.

⁹⁴ <https://www.filmiqro.com/pemain-dan-tim-produksi/pemain/31/aisha-nurra-datau-sebagai-aqilla> diakses pada 6 Juni 2021.

Opa ini sebagai seorang kakek yang sangat bijaksana, sabar dan pastinya pintar. Di sequel film Iqro My Universe, Opa kembali menunjukkan kepandaiannya yang membawanya sampai ke luar negeri.⁹⁵

3. Raihan Khan



Sumber: filmiqro.com

Gambar 4 Raihan Khan

Tokoh Fauzi ini sangat inspiratif untuk anak-anak, Fauzi merupakan anak yang iseng. Walaupun begitu, kemampuannya membaca Al-Qur'an sangat luar biasa dan sangat menyentuh hati pendengarnya.⁹⁶

⁹⁵ <https://www.filmiqro.com/pemain-dan-tim-produksi/pemain/30/cok-simbara-sebagai-opa-wibowo> diakses pada 6 Juni 2021.

⁹⁶ <https://www.filmiqro.com/pemain-dan-tim-produksi/pemain/29/raihan-khan-sebagai-fauzi> diakses pada 6 Juni 2021.

4. Mike Lucock



Sumber: filmiqro.com

Gambar 5 Mike Lucock

Bang Codet, merupakan seorang preman yang lugu namun, pada dasarnya bang Codet adalah seorang yang baik hati. Bang Codet juga merupakan ayah dari Fauzi.⁹⁷

5. Adhitya Putri



Sumber: filmiqro.com

Gambar 6 Adhitya Putri

Kak Raudah merupakan guru ngaji Aqilla dan Fauzi, ia juga seorang yang cantik, sabar, perhatian dan pandai mengaji tentunya. Seorang

⁹⁷ <https://www.filmiqro.com/pemain-dan-tim-produksi/pemain/28/mike-lucock-sebagai-bang-codet> diakses pada 6 Juni 2021.

Fauzi yang nakal dan iseng saja tetap mau belajar mengaji dan kembali ke Al-Qur'an karena bimbingan kak Raudah.⁹⁸

6. Elliz Christin



Sumber: filmiqro.com

Gambar 7 Elliz Christin

Tokoh mama Aqilla ini merupakan seorang yang tegas dan penyayang layaknya seorang Ibu. di sequel film Iqro' My Universe ini, Elliz Christine memerankan Mama Aqilla yang selalu membimbing dan mendampingi Aqilla apapun keadaannya. Termasuk dalam membantu mengejar cita-cita Aqilla menjadi Astronot.⁹⁹

7. Maudy Koesnaedy



Sumber: filmiqro.com

Gambar 8 Maudy Koesnaedy

⁹⁸ <https://www.filmiqro.com/pemain-dan-tim-produksi/pemain/27/adhitya-putri-sebagai-kak-raudah> diakses pada 6 Juni 2021.

⁹⁹ <https://www.filmiqro.com/pemain-dan-tim-produksi/pemain/26/elliz-christine-sebagai-mama-aqilla> diakses pada 6 Juni 2021.

Ibu Tsurayya adalah seorang tokoh antariksa wanita Indonesia. Beliau seorang yang disiplin, pintar, dan baik hati. Beliau banyak membantu Aqilla dalam menyelesaikan tugas sekolahnya.¹⁰⁰

8. Ben Kasyafani



Sumber: filmiqro.com

Gambar 9 Ben Kasyafani

Papa Aqilla adalah seorang yang baik hati, dan sangat menyayangi Aqilla juga adiknya.¹⁰¹

9. Mario Irwinsyah



Sumber: filmiqro.com

Gambar 10 Mario Irwinsyah

¹⁰⁰ <https://www.filmiqro.com/pemain-dan-tim-produksi/pemain/25/maudy-koesnaedi-sebagai-ibu-tsurayya> diakses pada 6 Juni 2021.

¹⁰¹ <https://www.filmiqro.com/pemain-dan-tim-produksi/pemain/23/mario-irwinsyah-kak-muklis> diakses pada 6 Juni 2021.

Kak Muklis merupakan suami dari kak Raudah, kak Muklis juga seorang yang ramah, dan pandai mengaji juga seperti kak Raudah.

10. Adityawarman



Sumber: filmiqro.com

Gambar 11 Adityawarman

Adityawarman berperan sebagai tokoh Si Pikun. Sesuai namanya, karaternya juga seorang yang pikun, kocak, menghibur dan mencuri perhatian.¹⁰²

11. Azra Mayraina



Sumber: filmiqro.com

Gambar 12 Azra Mayraina

June merupakan tokoh yang memerankan sebagai teman sekelas Aqilla yang sama-sama punya ambisi yang kuat, ceria dan penuh semangat.¹⁰³

¹⁰² <https://www.filmiqro.com/pemain-dan-tim-produksi/pemain/22/adityawarman-sebagai-si-pikun> diakses pada 6 Juni 2021.

¹⁰³ <https://www.filmiqro.com/pemain-dan-tim-produksi/pemain/21/azra-mayraina-sebagai-june> diakses pada 6 Juni 2021.

12. Aprilia Azzahra



Sumber: filmiqro.com

Gambar 13 Aprilia Azzahra

Adik Aqilla yang satu ini sangat menggemaskan dan imut. Kehadirannya sangat berpengaruh dalam film.¹⁰⁴

D. Setting dan Alur Cerita Film Iqro' My Universe

1. Setting Film Iqro' My Universe

Setting pengambilan gambar untuk film ini dilakukan di Inggris tepatnya di Leicester dan London serta di Indonesia tepatnya di Jakarta, Bogor, dan Siak di Riau. Setiap latar tempat yang diambil, berhasil menyuguhkan setting cerita yang begitu natural. Meskipun ceritanya diambil dari karya fiktif, namun film ini mampu mengemasnya dengan sederhana dan berhasil menjadikan ceritanya menjadi hidup dan penuh dengan pesan moral yang menggambarkan realitas. Dialog yang sederhana, alami dan ringan, mampu mengartikulasikan pesan-pesan yang begitu syarat makna. Film ini mampu menyuguhkan spirit kegigihan seorang pelajar Muslimah yang diharapkan dapat menjadi inspirasi sebagai proses internalisasi nilai di tengah gelombang krisisnya akhlak dan moral dari kebanyakan pelajar masa kini. Pesan inilah yang begitu kuat dalam film dengan panjang durasi 100 menit.

¹⁰⁴ <https://www.filmiqro.com/pemain-dan-tim-produksi/pemain/20/aprilya-azzahra-sebagai-adik-aqilla> diakses pada 6 Juni 2021.

2. Alur Cerita Film *Iqro' My Universe*

Alur Cerita film *Iqro' My Universe* berjalan maju, karena film ini merupakan sekuel dari yang pertama yaitu *Iqro': Petualangan Mencari Bintang*. Dimana dalam sekuel yang kedua ini tokoh utamanya yaitu Aqilla yang sudah beranjak dewasa menjadi pelajar SMA yang sangat gigih dan penuh semangat demi meraih cita-citanya menjadi astronot. Ia terinspirasi dari kakeknya yang merupakan seorang Astronom. Hingga ia berhasil mengunjungi wahana antariksa di Inggris berkat kegigihannya.

Dalam film ini diceritakan mulai dari awal cerita Aqilla yang mengikuti kompetisi sains bersama teman-temannya. Berlanjut menceritakan Aqilla yang akan mengikuti lomba membuat Vlog bertemakan antariksa yang akhirnya membawa Aqilla bertemu dengan Bu Tsurayya, seorang Astronot Muslimah asal Indonesia, dan berhasil memenangkan lomba serta mengunjungi wahana antariksa di Inggris.

Dari alur cerita di atas, sudah terlihat jelas bahwa film *Iqro' My Universe* ini mengandung alur maju, karena berdasarkan cerita di atas dengan memperlihatkan waktu, cerita ini mengarah ke masa yang akan datang.

BAB IV

ANALISIS FILM *IQRO' MY UNIVERSE* KARYA IQBAL ALFAJRI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif Dalam Film *Iqro' My Universe*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi untuk memahami dan mengungkapkan makna dan nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe*. Analisis isi adalah studi tentang informasi, yang direkam dalam gambar, suara, dan teks. Kemudian membuat penjelasan deskriptif, yaitu memberikan gambar dan penjelasan serta deskripsi dari data yang didapat.

Dalam film *Iqro' My Universe* ini, terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan Islam integratif. Nilai-nilai ini dapat ditemukan dalam berbagai cara, termasuk mengetahui langsung kepada pembuat film (sutradara dan penulis naskah), dari penonton (tanggapan), dan peneliti membaca langsung dari adegan-adegan yang disajikan dalam film tersebut. Dengan menggunakan ketiga metode tersebut, peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang ditampilkan. Berikut merupakan nilai-nilai pendidikan Islam Integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri:

1. Nilai integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi (sains).

Integrasi ilmu pengetahuan dan agama merupakan penyatuan antara unsur ilmu pengetahuan (sains) dan agama. dimana dalam film *Iqro' My Universe* ini disajikan judul dan beberapa *scene* yang menunjukkan Nilai integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi (sains) dan ilmu agama, yaitu:

- a. Muslimah yang menjadi Astronot

Tabel 1

--



Tokoh Bu Tsurayya, seorang muslimah yang menjadi Astronot. Hal ini terdapat pada durasi menit ke 16:55. Meskipun di film Bu Tsurayya tidak memakai jilbab, namun sudah diketahui bahwa Bu Tsurayya adalah seorang muslimah dilihat dari cara mengucapkan salam dengan menggunakan kata “*Assalamualaikum*” saat memulai diskusi.

Bu Tsurayya : “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*”

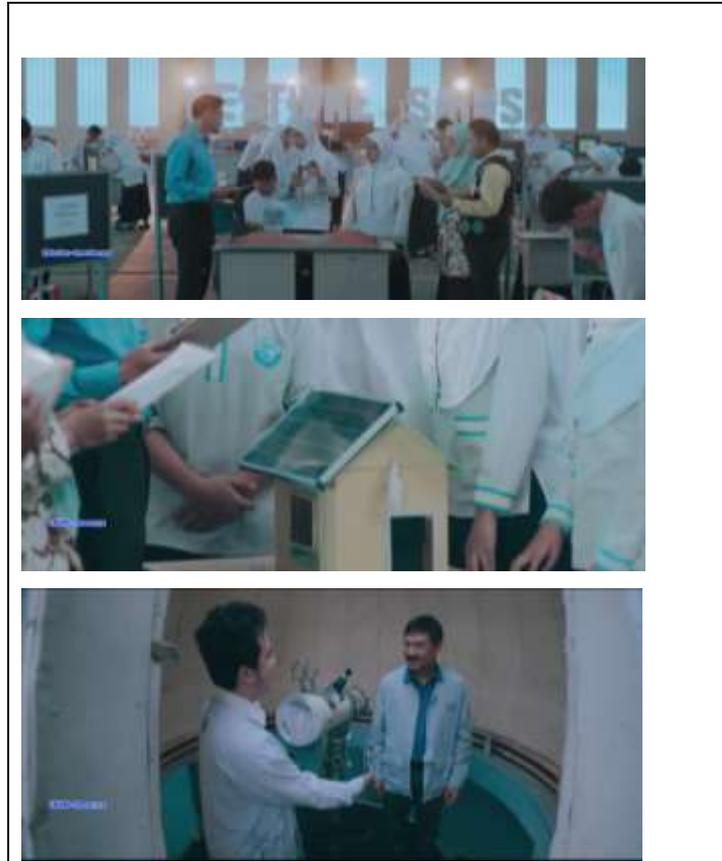
Peserta : “*Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh*”

Bu Tsurayya : “Terima kasih atas kehadiran bapak dan ibu sekalian terutama kepada guru saya yang telah mengharumkan nama bangsa Indonesia. Melalui buku ini, saya ingin menyampaikan rasa syukur saya dapat menjadi bagian dari dunia untuk melakukan penelitian menanam pangan di luar angkasa....”

Kutipan diatas menunjukkan nilai integrasi agama dan sains, dimana seorang muslimah sedang memulai diskusi dan membukanya dengan kalimat salam pembuka yang digunakan dalam Islam. Sebagai seorang muslimah yang taat dan memiliki akhlakul karimah sudah sepatutnya mengucapkan salam pembuka terlebih dahulu sebelum memulai diskusi.

b. Pelajar Muslimah yang Mengikuti Kompetisi Sains

Tabel 2



Selain itu ada juga *scene* yang menunjukkan siswa-siswi muslim yaitu tokoh Aqilla dan teman-temannya yang mengikuti kompetisi sains yang diadakan sekolahnya. Hal ini terdapat pada durasi menit ke 02:21. Dimana Aqilla ditanya oleh seorang juri untuk menjelaskan eksperimen yang ia lakukan bersama teman-temannya:

Juri : “Coba Jelaskan eksperimennya!”

Aqilla: “Kelompok kami membuat model robot yang akan dikirim ke Mars. Jadi kami memang sengaja membuat ini pak, supaya memudahkan robot berjalan dalam medan apapun, kaya medan yang ngga rata...”

Teman Aqilla: “Ini di atas robot ini pak, bu, jadi di atas robot ini dipasang kamera, nanti gambarnya bisa dipantau di sini” (sambil menunjuk layar monitor).

Adapula tokoh Opa Wibowo (Kakek Aqilla) seorang muslim yang menjadi Astronom. Hal ini terdapat pada durasi menit ke 04.10. Opa Wibowo seorang Astronom yang bertugas di Planetarium Jakarta. Saat itu, Opa Wibowo sedang berbincang dengan salah seorang temannya yang juga bekerja di Planetarium Jakarta. Lalu kemudian Aqilla datang menemui Opanya di Planetarium:

Aqilla: “Opa...”

Opa Wibowo: “Eh, Qilla... tunggu sebentar ya sayang ya..”

Aqilla: “Oh iya..”

Kemudian pada durasi menit ke 04:24 Opa kembali berbincang dengan temannya, mereka sedang membicarakan bagian teropong yang harus diperbarui:

Opa Wibowo: “Untuk bagian yang ini saya sudah pesan komponennya dari Jerman”

Teman Opa: “Iya”

Opa Wibowo: “Mohon Diterima..”

Teman Opa: “Baik Prof..”

Opa Wibowo: “Dan.. bilang ke teknisi, kalau masang ini harus hati-hati”

Teman Opa: “Baik Prof..”

Opa Wibowo: “Jangan Lupa..”

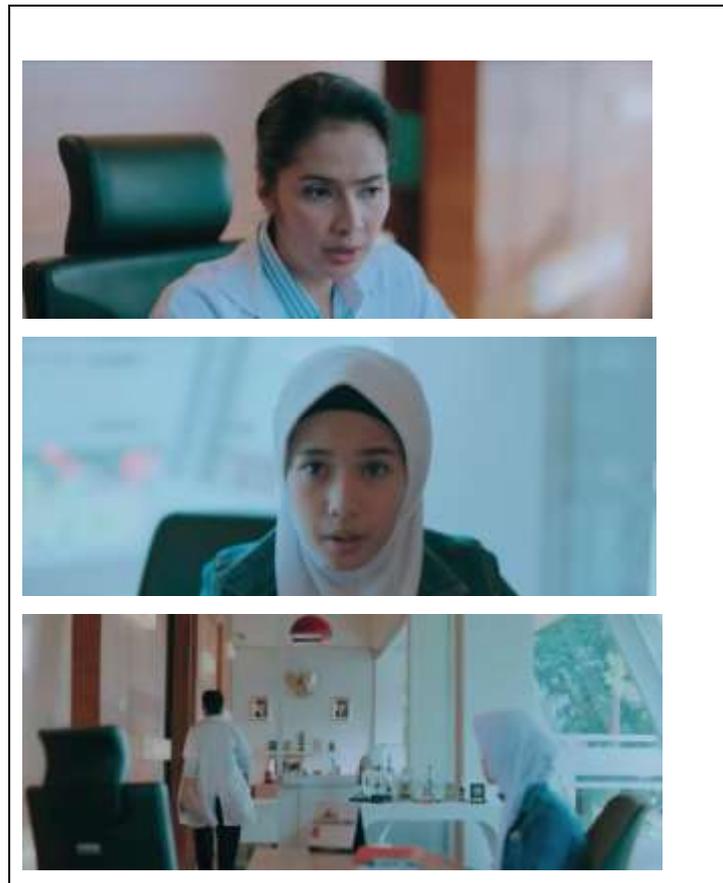
Teman Opa: “Iya... Professor, semoga sukses”

Opa Wibowo: (sambil berjabat tangan) “Terima Kasih”

Dari beberapa dialog di atas, menunjukkan bahwa nilai integrasi agama dan sains di sini sangat menonjol, Opa Wibowo dan Aqilla merupakan umat Islam yang sama-sama menekuni sains.

- c. Senantiasa Mengingat dan Beribadah kepada Allah SWT

Tabel 3



Selanjutnya, pada durasi menit ke 23:57, *scene* ketika tokoh Aqilla dan Bu Tsurayya yang sedang berbincang mengenai Astronot, tiba-tiba harus dihentikan karena mendengar adzan sholat Ashar:

Aqilla: “Jadi Gimana Bu? Mau kan masuk ke Vlog ku?”

Bu Tsurayya: “Jangan senang dulu, kamu akan berkunjung ke wahana Antariksa kan?”

Aqilla: (mengangguk)

Bu Tsurayya: “Kamu tahu apa kerja wahana antariksa seperti NASA itu?”

Aqilla: “Hmm, Ngirim satelit, terus ngelakuin penelitian yang kaya ibu lakukan gitu kan? Nanem di luar angkasa”

Bu Tsurayya: “Sebenarnya, banyak penelitian yang dilakukan di luar angkasa, adalah demi kepentingan kelangsungan hidup manusia di Bumi. Seperti apa yang dilakukan NASA, pada tahun 1989, mengenai udara bersih di rumah. Ada dua jenis tanaman yang baik untuk memfilter udara. Salah satu tanaman tersebut mempunyai khasiat untuk kesehatan. Kalau kamu bisa membawa tanaman itu ke sini, baru saya bantu.”

Aqilla: “Tadi tanaman Apa bu?”

Adzan Ashar berkumandang.....

Bu Tsurayya: “Sudah Ashar...” (Pergi meninggalkan Aqilla).

Disini menunjukkan bahwa sesibuk apapun pekerjaan di dunia ketika sudah waktunya untuk beribadah (sholat) maka tinggalkan dahulu pekerjaannya. Agar Allah senantiasa meridhoi setiap langkah kita.

- d. Perjalanan ke Luar Angkasa dan Peristiwa Isra' Mi'raj dalam Q.S Ar-Rahman Ayat 33

Tabel 4




<p>Kemudian, pada durasi menit ke 33:38 ada <i>scene</i> dimana tokoh Aqilla, Fauzi, Kak Raudhah dan Kak Muklis yang menceritakan perjalanan Nabi Muhammad SAW dari masjidil Aqsa ke sidhratul muntaha (menembus langit ketujuh) dalam peristiwa Isra' Mi'raj. Menurut tokoh Kak Muklis Astronot pertama di dunia itu adalah Nabi Muhammad SAW, tetapi tokoh Aqilla menyebutkan bahwa Astronot pertama adalah Yuri Gagarin.</p> <p>Aqilla: "Berarti, manusia ke ruang angkasa itu susah banget yah berarti?"</p> <p>Kak Muklis: "Ya kalau dibilang sulit, mungkin sulit. Tapi kalau Allah Berkehendak, siapa yang mau</p>

lawan? Sekarang gini deh, aku tanya sama kamu, siapa Astronot pertama dari Bumi?”

Aqilla: “Yuri Gagarin?”

Kak Muklis: (Geleng-geleng) “Nabi Muhammad SAW. Itu bertepatan pada saat peristiwa Isra’ Mi’raj dan Sholat 5 waktu hari itu ditetapkan. Nah, Nabi Muhammad itu tembus sampai langit ke tujuh loh”

Aqilla: “Loh bisa ya? Gimana tuh caranya ya?”

Kak Muklis: “Pada saat itu Nabi Muhammad dibantu oleh malaikat Jibril tentunya atas izin Allah. Nah tapi, mukjizat tersebut hanya istimewa diberikan kepada Nabi Muhammad SAW.”

Dalam *scene* tersebut pada menit ke 34:24, Kak Raudhah juga menjelaskan ketika dia di perkuliahan dengan Opa Wibowo sebagai dosennya.

Kak Raudhah: “Sebenarnya, tentang perjalanan ke luar angkasa ini, Opa kamu (Aqilla) juga pernah menyinggung loh di perkuliahan kaka waktu dulu, di Surat Ar-Rahman “Sesungguhnya manusia mustahil menembus langit dan bumi tanpa kekuatan, daya dan pertolongan dari Allah SWT.” Nah tapi ayat berapa ya mas aku lupa”

Kak Muklis: “Ar-Rahman....”

Fauzi: “Ayat 33 kak”

Kak Raudhah: “Bener kamu Fauzi, Masya Allah hafalan kamu bagus juga ya”

Kak Muklis: “Masya Allah..”

Pernyataan Kak Muklis tentang perjalanan Nabi Muhammad ke *Sidratul Muntaha* pasti akan menimbulkan diskusi panjang, tergantung pada sudut pandang. Namun inti dari film ini bukan untuk memicu kontroversi, melainkan untuk menarik penonton yang percaya bahwa sains dan agama (Islam) bukanlah dua hal yang berlawanan. Keduanya dapat diseimbangkan dalam banyak hal.

e. Ikhtiar dan Tawakkal dalam Mencari Ilmu

Tabel 5





<p>Dalam setiap <i>scene</i> mulai dari Aqilla yang selalu semangat untuk belajar tentang dunia Astronot bersama Opa Wibowo. Aqilla mengunjungi tempat kerja Opanya di Planetarium Jakarta dan mengajak Opanya berkeliling Planetarium. <i>Scene</i> ini terdapat pada durasi menit ke 05:40.</p> <p>Opa Wibowo: “Gimana eksperimennya tadi?”</p>

Aqilla: “Eksperimennya si berhasil, ya walaupun tadi ada masalah dikit. Yang jelas aku ngga menang”

Opa Wibowo: “Eh.. yang menang siapa?”

Aqilla: “Juan anak baru, anaknya si pintar. Dia dari luar negeri. Bisa bikin panel surya mini, yang bisa nyalain lampu rumah mainan.”

Opa Wibowo: “Wow Keren, eh tapi menurut Opa nih ya, kalah menang itu ngga penting. Yang paling penting itu Aqilla tetap berkarya. Keren lagi! Robot dari sikat. Siapa tahu nanti kalo Aqilla sudah besar, bisa bikin robot Mars beneran, iya kan? Eh tapi ngomong-ngomong mama kamu ngga nyariin nih? Setiap hari kamu ada di kantor Opa?”

Aqilla: “Ngga lah Opa, mama udah tau kali aku di sini. Lagian kan rumah sama sini deket banget.”

Sampai perjuangannya mengikuti kompetisi sains dan bertemu dengan Bu Tsurayya seorang muslimah yang menjadi Astronot. Pada durasi menit ke 18:37, dimana awal Aqilla bertemu dengan bu Tsurayya, hari itu Aqilla meminta izin agar bu Tsurayya mau masuk Vlognya. Tetapi tidak semudah itu, Aqilla ditolak oleh bu Tsurayya:

Aqilla: “Hallo bu, Aku Aqilla, Ibu mau ya masuk ke Vlog aku. Jadi di vlog ini saya harus nyari tokoh antariksa bu.”

Bu Tsurayya: “ Aqilla tuh pakai Q ya?”

Aqilla: “eee... Iya..”

Bu Tsurayya: “Terima kasih..”

Aqilla: “Bu, mau ya bu, saya mau banget loh bu jadi Astronot”

Bu Tsurayya: (mengacuhkan Aqilla)

Tapi Aqilla tidak mudah menyerah, ia selalu punya cara untuk menggapai mimpinya. Ke-esokan harinya Aqilla menemui bu Tsurayya di tempat Pusat Penelitian Tanaman Jakarta Selatan. *Scene* ini ditemukan pada durasi menit ke 20:30.

Aqilla: “*Assalamu’alaikum* bu”

Bu Tsurayya: “*Wa’alaikumsalam*”

Aqilla: “Aku harap ibu mau ya bantu aku di vlog ku”
 Bu Tsurayya: “Kamu kenapa ingin sekali saya masuk vlog kamu?”

Aqilla: “Karena, Aku mau jadi Astronot.”

Bu Tsurayya: (Tersenyum sambil mengecek tanaman)

Aqilla: “Loh bu, Aku beneran mau jadi Astronot loh.”

Bu Tsurayya: “Kenapa mau jadi Astronot?”

Aqilla: “Karena, Opaku itu seorang Astronom, dari kecil aku sering di ajak ke Observatorium buat ngamatin bintang. Sampai suatu hari aku mikir, kalau seandainya aku jadi Astronot, aku bisa langsung liat seluruh ruang angkasa tanpa pakai teropong. Bu..”

Bu Tsurayya: “Seandainya saya tidak bersedia masuk vlog kamu itu atau kamu tidak menang kompetisi ini, tetep mau jadi Astronot?”

Aqilla: “Ya tetep lah bu, aku mau jadi Astronot. Dengan cara apapun, Cuma menurut aku hadiah ini lumayan juga si bu. Soalnya kalau aku menang aku bisa dateng ke Pusat Pelatihan Astronot. Ya bu ya, *please* bu saya pingin banget bu ke sana.”

Bu Tsurayya: “Gini, saya bersedia membantu kamu, asalkan kamu mengerjakan beberapa ujian, kalau kamu lulus, saya mau membantu kamu. Siap?”

Aqilla: “Siap Bu!”

Hal tersebut menunjukkan bahwa ikhtiar dan tawakal yang dilakukan oleh toko Aqilla dalam mencari ilmu dan menggapai mimpi juga termasuk dalam integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi (sains) dan agama. Karena sejak awal Allah menciptakan manusia dan alam semesta, Allah tidak pernah melarang dan membatasi hamba-Nya dalam bermimpi dan meraih cita-cita yang tinggi, asalkan semua yang dilakukan oleh manusia selalu melibatkan Allah.

f. Mencari Ilmu Demi Menggapai Ridho Allah SWT

Tabel 6


<p>Dalam <i>scene</i> pada durasi menit ke 24:34 dimana tokoh Opa Wibowo menasihati Aqilla agar supaya apa yang dilakukan dan dialami Aqilla diniatkan untuk mencari ridho Allah. Aqilla yang pantang menyerah tetap ingin menjadi Astronot bagaimanapun caranya, meskipun video eksperimennya hilang dan dia tahu bahwa dia tidak akan menang dalam kompetisi tersebut:</p> <p>Opa Wibowo: “Masih kesel soal video itu ya?” Aqilla: “Opa tau ngga?” Opa Wibowo: “hm?” Aqilla: “Bu Tsurayya pernah nanya loh ke aku.” Opa Wibowo: “Soal apa?” Aqilla: “Kalau seandainya aku ngga menang kompetisi ini, apa aku tetap mau jadi Astronot.” Opa Wibowo: “Terus Kamu bilang apa?” Aqilla: “Ya aku jawab, aku tetep mau jadi Astronot. Dengan cara apapun. Walaupun ya sekarang aku kalah di kompetisi ini.” Opa Wibowo: “Kamu benar Aqilla, kamu ngga boleh menyerah. Kalau kamu punya cita-cita, harus fokus</p>

untuk bisa menggapainya. Dan satu lagi yang paling penting, harus diniatkan mencari ridho Allah.”

Aqilla: “Sama aja, sekarang kalau aku pikir-pikir, aku tuh sedih bukan karena aku ngga menang kompetisi ini.”

Opa Wibowo: “Terus karena apa?”

Aqilla: “Karena aku kehilangan dokumentasi penelitian antara aku sama Bu Tsurayya. Coba aja video itu belum hilang, pasti aku bisa deh melihat video itu setiap aku mau. Dan kalau seandainya semangatku udah pudar tentang Astronot, aku bisa tahu kalo aku pernah mau banget jadi Astronot.”

Disini Aqilla sudah mulai terlihat ikhlas tentang apa yang sudah menyimpannya. Tetapi Opa mengingatkan kembali bahwa Aqilla harus tetap semangat dan pantang menyerah. Dan yang paling penting dalam menggapai cita-cita adalah dengan diniatkan dengan mencari ridho Allah SWT. Dengan ridho Allah, Insha Allah disetiap kesulitan Allah selipkan kemudahan.

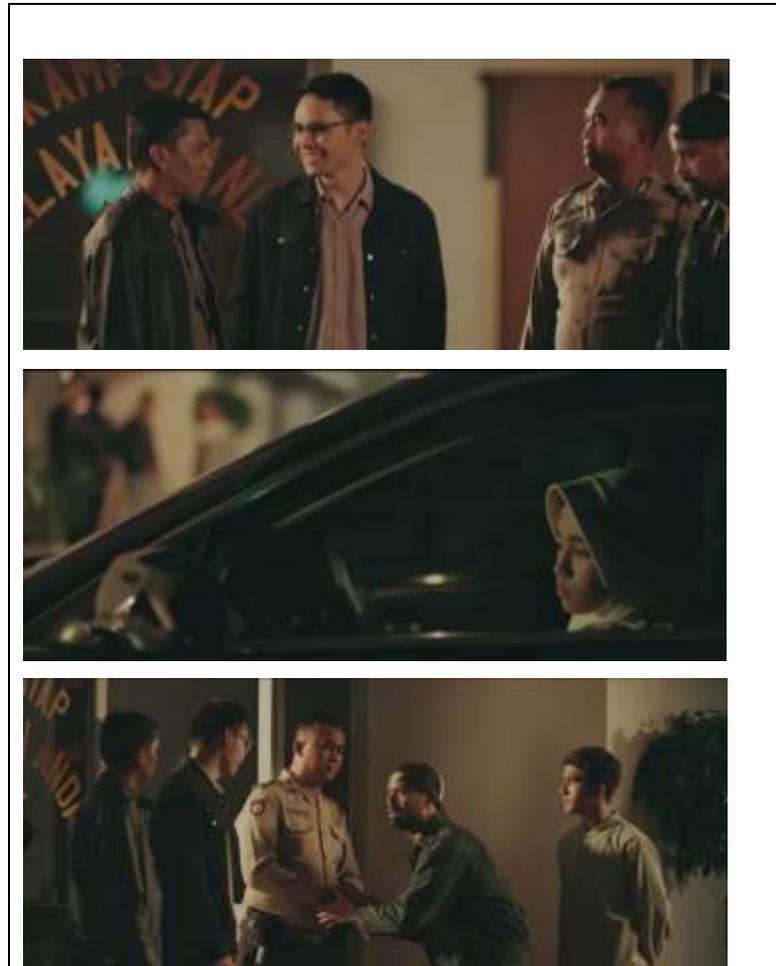
Dari beberapa *scene* dan dialog di atas, menunjukkan adanya integrasi agama dan sains dalam film *Iqro' My Universe*. Bentuk-bentuk integrasi tersebut, diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya bagi para pelajar yang sedang ingin meraih mimpi seperti Aqilla.

2. Nilai Integrasi Antara Agama dan Ilmu Sosial

Dalam film *Iqro' My Universe* ini disajikan beberapa *scene* yang menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan butuh bantuan orang lain. Hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

a. Menolong Teman yang Terkena Musibah

Tabel 7



Dalam *scene* pada durasi menit ke 08:26 dimana Bang Codet, ayah Fauzi ditangkap polisi karena membawa barang yang entah darimana asalnya. Kemudian Fauzi meminta bantuan ayah Aqilla yang merupakan seorang pengacara, Bang Codet pun bisa bebas dan terbukti tidak bersalah.

Ayah Aqilla: “Hei Qil”

Aqilla: “Hai”

Ayah Aqilla: “Nak, ada Fauzi di depan.”

Aqilla: “Fauzi?”

Ayah Aqilla: “hmm”

Aqilla: “Yaudah bentar ya pah”

Kemudian Fauzi menjelaskan maksud kedatangannya. Tak lama kemudian Aqilla, Ayah Aqilla dan Fauzi langsung berangkat ke kantor polisi.

Ayah Aqilla: “Pak Toni (Polisi), sekali lagi saya mohon maaf merepotkan malam-malam ya pak”

Pak Toni (Polisi): “Nggak apa-apa pak, ini udah tugas kita.”

Bnag Codet: “Pak punten ya pak, saya minta maaf pisan ya”

Pak Toni : ”Oke, kalau begitu saya tinggal dulu ya pak.”

Ayah Aqilla: “Silahkan pak silahkan, marii..”

Bang Codet: “Alhamdulillah Gustii ya Allah ngges bebas urang mah... nuhun pisan nuhun, punten ngarepotin deui...”

Ayah Aqilla: “Ngga papa bang codet, kan bang codet ngga salah. Yaudah kan ini udah malem, malem ini bang Codet sama Fauzi saya anter aja langsung ke kontrakan. Ya.”

Bang Codet: “Teu Na Naon?”

Ayah Aqilla: “Ngga papa. Ya sudah mari.. mari..”

Sudah sepatutnya sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial, manusia saling tolong menolong dan saling membantu dalam kebaikan.

b. Ilmu yang Bermanfaat

Tabel 8





Kemudian pada *scene* di durasi menit ke 01:33:47 Aqilla yang berhasil diundang ke wahana astronot di Inggris:

Aqilla: “Mama, Bu Tsurayya ngundang aku ke wahana antariksa.”

Mama Aqilla: “Alhamdulillah... selamat nak.”

Aqilla datang ke Inggris bersama Opa Wibowo, setibanya di sana Aqillah langsung disambut oleh Bu Tsurayya, *scene* ini terdapat pada durasi menit ke 01:34:46:

Bu Tsurayya: “Selamat datang Profesor, di National Space Centre.”

Opa Wibowo: “Terima kasih”

Bu Tsurayya: “Halo Aqilla, sudah siap?”

Aqilla: “Siap bu”

Bu Tsurayya: “Kami masuk dulu Profesor”

Opa Wibowo: “Iya silahkan”

Opa Wibowo berpesan kepada Aqilla, bahwa sebagai manusia yang diberi tugas untuk menjaga bumi (*Khalifah fii Al-ardh*) mau jadi Astronot atau tidak yang penting kita memiliki ilmu yang bermanfaat bagi kita dan

orang lain. Karena, berbagi tidak melulu tentang bantuan materi dan fisik, ilmu yang bermanfaat juga merupakan bentuk kepedulian kita kepada sesama manusia dan sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT.

Jadi, bentuk integrasi agama dan ilmu sosial yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* ini adalah Menolong Teman yang Terkena Musibah dan Ilmu Yang Bermanfaat. Bentuk-bentuk integrasi tersebut dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana manusia memang kodratnya hidup saling bergantung dan tolong menolong dalam kebaikan.

3. Nilai Integrasi Antara Agama dan Budaya

Ada beberapa *scene* tentang integrasi antara agama dan budaya dalam film *Iqro' My Universe* ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tradisi Membangunkan Sahur saat Puasa Ramadhan

Tabel 9





Bulan Ramadhan tiba...

Aqilla sedih ketika mengetahui Opanya akan pergi ke Inggris untuk waktu yang lama. Pada durasi menit ke 11:44, Aqilla bangun untuk sahur bersama keluarganya, dan terdengar warga sekitar membangunkan sahur dengan berkeliling sambil membunyikan bedug dan berteriak sahur..sahur...:

Nenek Aqilla: “Sahur dulu Qila, biar shaumnya kuat”

Mama Aqilla: “Mau pake ayam apa tempe? Qilla kamu itu kenapa sih? Kok kaya ngga berselera gitu? Ini makan.”

Aqilla: “Siapa coba yang bisa aku ajak di vlog ku? Opa udah pergi, coba kalau belom. Bakal keren banget tuh videoku kalo bisa bikin sama dia.....”

Nenek Aqilla: “Qilla, Abisin susunya. Bentar lagi imsak loh.”

Disini menunjukkan bahwa agama dan budaya dapat berdampingan dengan harmonis. Budaya sahur memang sudah melekat di Indonesia, cara membangunkan sahur pun berbeda-beda tiap daerah.

b. Tradisi bagi-bagi THR (Tunjangan Hari Raya) saat Idul Fitri

Tabel 10



Idul Fitri pun tiba...

Pada *scene* di durasi menit ke 01:23:56 Aqilla berkumpul di rumah Opa Wibowo beserta sanak saudara yang lain. Ketika Aqilla akan berbincang dengan Opa ada dua Saudara Aqilla (Om Aldi dan Om Aldo) yang akan bersilaturahmi kepada Opa dan membagikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada Aqilla:

Dua Saudara Opa: “Assalamu’alaikum Opa, Aqilla..”

Opa Wibowo dan Aqilla: “Wa’alaikumsalam”

Dua Saudara Opa: “Minal Aidzin Wal Faidzin ya Opa, Aqilla (Sambil berjabat tangan). Oh iya ini ada THR buat Aqilla”

Aqilla: “Terima kasih”

Opa Wibowo: “Eh berarti Opa ngga perlu lagi dong ngasih THR..”

Aqilla: “Tetep loh ya, Awas ngga”

Opa Wibowo: “Kan itu udah dapet”

Aqilla: “hmm...”

Tradisi bagi-bagi THR ini juga sudah sangat populer di Indonesia, kebiasaan ini biasanya dilakukan suatu keluarga dari tahun ke tahun. Ada kebahagiaan tersendiri saat membagikan uang kepada anak-anak dan keponakan yang datang saat bersilaturahmi.

Jadi, agama dan budaya juga tidak selamanya bertentangan. Agama dan budaya juga bisa menyatu dengan harmonis, Boleh-boleh saja memakai suatu budaya, asalkan sesuai dengan tata aturan agama dan tidak meninggalkan syariat agama. bentuk integrasi agama dan budaya dalam film *Iqro’ My Universe* ini yaitu Tradisi membangunkan sahur dan tradisi bagi-bagi THR (Tunjangan Hari Raya).

4. Nilai Integrasi Agama dan Ekonomi

Dalam film *Iqro' My Universe* ini disajikan *scene* yang menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk ekonomi. Hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

a. Keterbatasan Ekonomi Keluarga Fauzi

Tabel 11



Dalam *scene* pada durasi menit ke 01:15:16 diceritakan bahwa Fauzi merupakan anak yang pandai, ia berhasil mendapat beasiswa pesantren. Emak (Nenek Fauzi) dan Bang Codet (Ayah Fauzi) sangat senang ketika mendengar Fauzi lolos beasiswa pesantren. Namun, Fauzi masih ragu, lantaran Fauzi khawatir terhadap Emaknya,

nanti siapa yang akan membantu Emaknya berjualan kerupuk di kampung.

Fauzi: “Assalamu’alaikum”

Bang Codet dan Emak: “Wa’alaikumsalam”

Emak: “*Alhamdulillah* nak, bagaimana ini, Emak mau dengar kabar baik dari kau. Bagaimana? Ayo ceritalah!”

Fauzi: “Kenapa Emak kesini?”

Emak: “Bah ditanya pula. Emak kangen sama kau. Emak juga ingin mendengar kabar baik dari kau. Ayolah nak cerita! Emak tidak sabar, Ayolah!”

Fauzi: ”Fauzi ngga ngambil pesantren di sini mak.”

Emak dan Bang Codet: “Hah?”

Fauzi: “Fauzi berubah pikiran. Jadi, lebih baik Fauzi pulang aja.”

Bang Codet: “Kela kela kela, Kumaha kumaha? Jadi, kamu teh ngga lolos gitu?”

Emak: “Hah? Ngga lolos?”

Fauzi: “Fauzi lolos, tapi Fauzi ngga ambil beasiswanya.”

Bang Codet: “Duh, Bapak mah bingung, maksudnya teh kamu ngga mau ambil beasiswanya gitu?”

Emak: “Tunggu sebentar, Emak jauh-jauh datang. Emak encok, tidak Emak pikirkan. Karena Emak ingin mendengar kabar baik dari kau. Ada apa ini? Fauzi?”

Fauzi: “Fauzi pikir-pikir mak, Fauzi lebih baik tinggal di kampung. Fauzi bisa bantu Emak buat kerupuk, bisa bantu Emak jual kerupuk. Jadi bapak ngga perlu repot-repot kerja sampai ke Jakarta, kalau kita bertiga di kampung, kita bertiga bisa saling bantu.”

Emak: “Tidak tidak tidak. Macam mana kau ini? Kau meremehkan Emak. Kalau soal bikin kerupuk mata tutup pun Emak sanggup bikin! Ibu-ibu tetangga sanggup menolong Emak jualan itu kerupuk. Kamu jangan risaukan Emak. Kau harus pikirkan masa depan kau! Itu yang penting!”

Bang Codet: “Fauzi! Kamu sadar ngga sih, Ngga banyak anak yang hapal Qur’an, atau dapat beasiswa, apalagi anak preman! Kamu teh beda Zi, Beda! Malah mikirin bapak. Bapak jeung Emak ngga usah dipikirin Zi. Dari dulu udah biasa hidup susah. Dari sebelum kamu lahir ge udah biasa hidup susah Zi. Biar bapak udah gagal gawe di dieu mah, tinggal pulang kampung bantuan Emak. Yang penting kamu harus mikirin jalan kamu sendiri. Jadi nanti kalo udah gede, jadi lebih baik.”

Emak: “Emak ngerti, kau ragu. Sudahlah, kau tidak perlu ragu nak. Kau harus yakin, demi masa depan kau.”

Manusia sebagai makhluk ekonomi sudah merupakan tuntutan kehidupan, sudah kodratnya manusia jika ingin rezeki yang barokah dan bermanfaat, jika ingin sukses, manusia harus berusaha dengan bekerja keras untuk menyambung hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Allah Swt akan memberikan rezeki kepada orang-orang yang mau berusaha dan bekerja secara halal. Asalkan dalam bekerja diiringi dengan doa dan ikhtiar.

Jadi, Agama dan Ekonomi memang sudah terintegrasi. Kegiatan ekonomi merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Bukan hanya dengan sesama manusia (*hablumminannaas*) saja, tetapi juga dengan Allah SWT (*hablumminallah*).

Dari beberapa uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro My Universe* hanya ada empat, yaitu; Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan (Sains), Integrasi Agama dan Sosial, Integrasi Agama dan Budaya, dan Integrasi Agama dan Ekonomi. Kebanyakan yang paling menonjol dalam setiap *scene* nya adalah nilai integrasi agama dan ilmu pengetahuan (sains). Karena memang tema dari film *Iqro My Universe* ini adalah integrasi agama dan sains. Selain itu, nilai integrasi agama dan politik tidak muncul dalam setiap *scene*. Jadi, penulis tidak mencantumkan poin nilai integrasi agama dan politik, meskipun nilai tersebut ada dalam teori.

B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif dalam Film *Iqro' My Universe*

1. Nilai Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan (Sains)

a) Muslimah yang menjadi Astronot

Dalam *scene* ini menunjukkan Bu Tsurayya adalah seorang muslimah yang menjadi Astronot. Hal ini

ditunjukkan dengan cara Bu Tsurayya mengucapkan salam pembuka dengan kata *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*, yaitu salam yang biasa diucapkan oleh umat Muslim. Allah juga berfirman dalam QS. Yasin ayat 58:

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ

Artinya: “(Kepada mereka dikatakan): Salam, sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.” (QS.Yasin:58)

Dalam ayat tersebut Allah menyampaikan salam kepada para penduduk surga. Salam merupakan tanda bahwa kita sebagai umat Muslim harus saling menyayangi, juga sebagai doa keselamatan bagi kita semua. Untuk itulah kita sebagai umat Muslim dianjurkan untuk mengucapkan salam ketika bertemu.

b) Pelajar Muslimah yang mengikuti kompetisi sains

Dalam *scene* ini, ditunjukkan Aqilla dan teman-temannya mengikuti kompetisi sains. Mengikuti kompetisi merupakan termasuk dalam anjuran Islam tentang berlomba dalam kebaikan. Selagi kompetisi tersebut adalah hal yang positif, maka boleh-boleh saja mengikutinya. Anjuran ini Allah katakan dalam firman-Nya QS. Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Artinya : “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan.” (QS. Al-Baqarah: 148)

Dengan berlomba-lomba dalam kebaikan, seorang muslim memfokuskan kehidupannya dengan mengisi dan melakukan hal-hal positif. Sehingga waktu yang dimiliki tidak terbuang sia-sia. Begitu pula yang dilakukan Aqilla, ia selalu mengisi hari-harinya dengan kegiatan yang positif.

c) Mengingat Allah dan Senantiasa Beribadah

Bu Tsurayya dan Aqilla dalam *scene* ini sedang berbincang mengenai pembuatan Vlog Aqilla sampai pada cara kerja wahana antariksa seperti NASA. Kemudian di tengah pembicaraan, adzan ashar berkumandang. Bu Tsurayya langsung menghentikan pembicaraannya dengan Aqilla dan bergegas untuk menunaikan sholat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka seorang muslimah yang taat beribadah serta senantiasa mengingat Allah kapanpun dan dimanapun bahkan saat sedang bekerja sekalipun. Perintah untuk beribadah merupakan perintah yang paling penting dalam Islam. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah: 43)

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan umatnya untuk mendirikan sholat. Dengan sholat kita dapat mengingat Allah dan mendekatkan diri pada Allah, serta sebagai bentuk ketaatan kita sebagai hamba Allah.

d) Perjalanan ke Luar Angkasa dan Peristiwa Isra' Mi'raj dalam Q.S Ar-Rahman Ayat 33

Dalam perbincangan antara Kak Muklis, Kak Raudhah, Aqilla dan Fauzi saat berada di rumah Kak Raudhah dan Kak Muklis, mereka menyinggung manusia pertama yang menjadi astronot. Menurut pendapat Kak Muklis, manusia yang pertama kali menembus luar angkasa adalah Nabi Muhammad SAW, yang bertepatan dengan peristiwa Isra' Mi'raj. Hal ini juga tertulis dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 33:

يُمَعِّنَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: “Sesungguhnya manusia mustahil menembus langit dan bumi tanpa kekuatan, daya dan pertolongan dari Allah SWT.” (QS. Ar-Rahman: 33)

Peristiwa isra' mi'raj ini merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW, pada saat itu Nabi memperoleh perintah untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Kemudian Allah mengutus malaikat Jibril untuk melakukan perjalanan menembus langit ke tujuh bersama Nabi Muhammad SAW. Dari sini, dapat kita ketahui bahwa jika manusia mau bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan mengkaji apa yang ada di alam semesta, maka dengan seizin Allah, manusia dapat menembus langit seperti yang dilakukan Rasulullah bersama malaikat Jibril.

e) Ikhtiar dan Tawakkal dalam Mencari Ilmu

Dalam setiap *scene* dari awal Aqilla yang selalu semangat ketika di ajak ke Observatorium bersama kakeknya. Perjuangan Aqilla untuk memenangkan kompetisi vlog bersama tokoh antariksa, sampai Aqilla berhasil di undang ke wahana antariksa di Inggris. Hal tersebut merupakan bentuk ikhtiar dan tawakkal Aqilla dalam mencari Ilmu.

Sebagai seorang Muslim, melakukan ikhtiar adalah wajib. Jika usahanya berhasil, maka akan menuai hasil dan manfaat yang diperoleh. Jika tidak berhasil, setidaknya kita sudah mencobanya. Kita juga akan tetap memperoleh pahala. Ketika kita sudah berusaha dan berdoa dalam upaya mencapai sesuatu, maka seterusnya kita bertawakkal kepada Allah. Dalam QS. Ali Imran ayat 159 Allah berfirman:

إِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal pada-Nya.” (QS. Ali Imran: 159)

f) Mencari Ilmu Demi Menggapai Ridho Allah SWT

Dalam *scene* ini Opa Wibowo berpesan pada Aqilla, bahwa dalam mencari Ilmu yang paling penting adalah diniatkan mencari Ridho Allah SWT entah bagaimanapun hasil akhirnya nanti, menang atau kalah. Dan Aqilla tidak boleh menyerah, bagaimanapun caranya Aqilla tetap mau menjadi Astronot. Karena memang mencari ilmu itu sungguh terasa amat berat, oleh karena itu sabda Rasulullah SAW:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Artinya: “Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk menimba Ilmu, maka Allah pasti akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Pada hadis tersebut, bagi siapapun yang bersungguh-sungguh dalam mencari Ilmu, dengan pantang menyerah, segala hal dikerahkan demi mendapatkan suatu ilmu, maka Allah akan memberikan jalan untuk kita.

2. Nilai Integrasi Agama dan Ilmu Sosial

a) Menolong Teman yang Terkena Musibah

Berdasarkan analisis penulis dalam *scene* ini Aqilla menolong temannya yaitu Fauzi, karena ayahnya terjebak dalam pengiriman barang ilegal. Yang mengakibatkan ayahnya Fauzi dibawa ke kantor polisi, kemudian Fauzi meminta bantuan ayah Aqilla yang merupakan seorang Pengacara. Bentuk integrasi agama dan sosial disini adalah manusia merupakan makhluk sosial, manusia tidak bisa

hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh sebab itu, sebagai manusia sudah sepatutnya kita saling membantu. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَأَنفُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat.” (QS. Al-Maidah: 2)

Ayat di atas menunjukkan bahwa kita diperintahkan oleh Allah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Untuk bisa membantu orang lain, kita juga harus ikhlas, tidak mengharapkan imbalan apapun. Sebesar apapun atau bahkan kecil, jika dilakukan dengan keikhlasan dan kejujuran, nilainya akan terasa ringan.

b) Ilmu yang Bermanfaat

Dalam *scene* ini, Aqilla berhasil di undang ke wahana antariksa di Inggris. Ia bersama Opa Wibowo dan Bu Tsurayya pergi ke Leicester, Inggris tepatnya di *National Space Centre*. Aqilla sangat senang dan bersyukur akhirnya ia bisa mewujudkan mimpinya untuk mengunjungi wahana antariksa di Inggris, selangkah lebih dekat untuk menjadi Astronot. Aqilla percaya kata Opanya bahwa mau jadi Astronot atau apapun yang penting kita punya ilmu yang bisa bermanfaat untuk orang lain. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Kahfi Ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتَكَ عَلَىٰ أَنْ تَعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al-Kahfi: 66)

Ayat ini menjelaskan tentang bentuk ilmu yang bermanfaat. Dimana Nabi Musa meminta diajarkan suatu ilmu dari Nabi Khidhr. Hal tersebut merupakan contoh ilmu yang bermanfaat bagi orang lain.

Selain itu, seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku (Nabi Muhammad) walau hanya satu ayat” (H.R Bukhari)

Hadis tersebut merupakan anjuran untuk menyampaikan ilmu walau sedikit. Hal ini merupakan tugas kita sebagai khalifah di Bumi untuk saling berbagi ilmu.

3. Nilai Integrasi Agama dan Budaya

a) Tradisi Membangunkan Sahur Saat Ramadhan

Dalam *scene* membangunkan sahur ini, Aqilla bersama keluarganya melaksanakan sahur dan terdengar warga sekitar membangunkan sahur berkeliling dengan memukul bedug sambil berteriak sahur. Aqilla dan keluarganya membicarakan tentang Opanya yang pergi ke Inggris untuk waktu yang lama. Padahal saat itu Aqilla sangat butuh Opa Wibowo untuk dijadikan narasumber di vlognya. Tetapi, Allah berkehendak lain, Opa sudah berangkat terlebih dahulu ke Inggris. Aqilla sangat kecewa karena tidak ada yang bisa ia ajak di vlognya untuk menjadi narasumber tokoh antariksa.

Tradisi membangunkan sahur memang sudah sangat melekat di Indonesia, dan beragam cara pula membangunkannya. Ada yang menggunakan mikrofon di masjid, ada yang berkeliling dengan memukul bedug, panci,

gelas, sambil berteriak sahur, dan lain sebagainya. Tradisi ini baik karena membantu masyarakat Muslim bangun sahur.

Membangunkan orang untuk sahur itu tergantung dari segi kepentingan dan toleransi, jika kegiatan tersebut tidak mengganggu masyarakat sekitar dan orang yang akan sahur, maka hukumnya diperbolehkan. Jika kegiatan tersebut mengganggu masyarakat sekitar, khususnya non muslim, maka kegiatan tersebut harus dihilangkan. Kata toleransi dapat dipahami sebagai kepedulian terhadap perasaan orang lain dan menjaga kehormatan orang lain. Jadi, dalam korelasinya dengan non muslim tentunya mereka masih istirahat, yang mungkin mengganggu perasaan mereka. Jadi kita harus bisa menjaga perasaan mereka, sehingga mereka tidak akan terganggu.¹⁰⁵

b) Tradisi bagi-bagi THR (Tunjangan Hari Raya)

Dalam scene ini, ketika Idul Firi tiba Opa Wibowo dan Aqilla akan berbincang mengenai video Aqilla. Saat akan berbincang datang dua saudara Aqilla yaitu Om Aldo dan Om Aldi untuk bersilaturahmi dengan Opa dan memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada Aqilla.

Tradisi membagikan uang ketika hari raya idul fitri kepada sanak saudara seperti ini juga sudah melekat pada masyarakat Muslim di Indonesia. Memberi uang di sini merupakan simbol semangat berbagi bagi saudara dan kerabat yang memiliki rejeki yang lebih. Tradisi ini merupakan bentuk solidaritas sosial agar seluruh umat muslim dapat menyambut hari kemenangan Islam dengan bergembira.

¹⁰⁵ Ahmad Yasir Hasibuan, Skripsi: “*Pandangan Ulama Kota Medan Tentang Hukum Membangunkan Waktu Sahur Melalui Mikropon Pada Bulan Ramadhan Di Masjid Al-Huda Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*”(Medan: UIN Sumatera Utara, 2020) hlm. 40.

4. Nilai Integrasi Agama dan Ekonomi

a) Keterbatasan Ekonomi Keluarga Fauzi

Dalam *scene* ini Fauzi merupakan anak yang pandai, ia seorang anak yang hafal Al-Qur'an. Berkat hafalan Al-Qur'annya itu, Fauzi berhasil mendapatkan beasiswa di pesantren. Orang tua Fauzi sangat bangga terhadap Fauzi. Tetapi Fauzi ragu untuk mengambil beasiswa di pesantren itu karena ia khawatir, tidak ada yang membantu ibunya berjualan kerupuk di kampung. Tetapi orang tua Fauzi bertekad agar Fauzi tidak ragu dan tetap mengambil beasiswanya meskipun kondisi ekonomi keluarga Fauzi kurang.

Ekonomi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia adalah manusia ekonomi, karena transaksi ekonomi dalam kehidupan diperlukan bagi manusia. Manusia adalah makhluk ekonomi, dalam arti: tidak ada seorang pun dalam hidupnya, tetapi memerlukan orang lain dalam suatu transaksi ekonomi. Yang kaya membutuhkan yang miskin dan sebaliknya. Terlepas dari profesi yang ditekuni seseorang, mereka pasti membutuhkan seseorang yang berdedikasi pada suatu profesi di luar profesinya, misalnya: seorang pedagang membutuhkan kehadiran seorang petani dan sebaliknya.¹⁰⁶

Sebagaimana manusia adalah makhluk ekonomi, ayat-ayat utama Al-Qur'an juga menggunakan beberapa istilah ekonomi untuk menyampaikan informasi atau ketika Al-Qur'an ingin memotivasi orang untuk berbuat baik. Misalnya: dalam QS. Al-Baqarah: 41

¹⁰⁶ Abdus Satar Fathallah, *Al Madkhal Ilâ At Tafsîr Al Maudhû'i*, (Cairo: Dar At Tauzî` Wa An Nasy Al Islâmiyyah, Cetakan Kedua, 1991 M), hlm. 82-83.

وَأَمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ
بِهِ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِنِّي فَاتَّقُونَ

Artinya: “Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al-Qur’an) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.” (dalam QS. Al-Baqarah : 41)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Bani Israil dilarang menutup-nutupi dan menukar kebenaran Al-Qur'an dengan kepalsuan dan kebohongan, karena perilaku ini digambarkan sebagai pedagang yang mempraktikkan jual beli. Pedagang itu merasa rugi besar karena menjual barangnya dengan harga yang sangat murah.¹⁰⁷

C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif dalam Film *Iqro' My Universe* dengan Materi PAI di Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terdapat dalam film *Iqro' My Universe* yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas. Nilai-nilai yang memiliki relevansi dengan materi PAI di Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan (Sains)

a) Pelajar Muslimah yang Mengikuti Kompetisi Sains

Nilai pendidikan Islam integratif tentang pelajar muslimah yang mengikuti kompetisi sains ditunjukkan pada durasi menit ke 02:21 yaitu Aqilla dan teman-temannya mengikuti kompetisi sains. Mengikuti kompetisi merupakan termasuk dalam anjuran Islam tentang berlomba dalam kebaikan. Selagi kompetisi tersebut adalah hal yang positif, maka boleh-boleh saja mengikutinya. Hal tersebut memiliki

¹⁰⁷ Yusuf Baihaqi, “Dimensi Ekonomi dalam Kisah Al-Qur’an”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 9, No. 1, 2017) hlm. 67

relevansi dengan materi pendidikan agama Islam di kelas 11 Bab 6 yaitu kompetisi dalam kebaikan.

- b) Perjalanan ke Luar Angkasa dan Peristiwa Isra' Mi'raj dalam Q.S Ar-Rahman Ayat 33

Nilai pendidikan Islam integratif tentang Perjalanan ke Luar Angkasa dan Peristiwa Isra' Mi'raj dalam Q.S Ar-Rahman Ayat 33 ditunjukkan pada durasi menit ke 33:38, dalam perbincangan antara Kak Muklis, Kak Raudhah, Aqilla dan Fauzi saat berada di rumah Kak Raudhah dan Kak Muklis, mereka menyinggung manusia pertama yang menjadi astronot. Menurut pendapat Kak Muklis, manusia yang pertama kali menembus luar angkasa adalah Nabi Muhammad SAW, yang bertepatan dengan peristiwa Isra' Mi'raj. Hal tersebut memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam di kelas 12 pada Bab 7 yaitu Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Iptek.

- c) Mencari Ilmu Demi Menggapai Ridho Allah SWT

Nilai pendidikan Islam integratif tentang mencari ilmu demi menggapai ridho Allah SWT ditunjukkan pada durasi menit ke 24:34, Opa Wibowo berpesan pada Aqilla, bahwa dalam mencari Ilmu yang paling penting adalah diniatkan mencari Ridho Allah SWT entah bagaimanapun hasil akhirnya nanti, menang atau kalah. Dan Aqilla tidak boleh menyerah, bagaimanapun caranya Aqilla tetap mau menjadi Astronot. Hal tersebut relevan dengan materi pendidikan agama Islam di kelas 10 Bab 10 yaitu nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.

2. Nilai Integrasi Agama dan Ilmu Sosial

- a) Menolong Teman yang Terkena Musibah

Nilai pendidikan Islam integratif tentang menolong teman yang terkena musibah ditunjukkan pada durasi menit

ker 08:26, Aqilla menolong temannya yaitu Fauzi, karena ayahnya terjebak dalam pengiriman barang ilegal. Yang mengakibatkan ayahnya Fauzi dibawa ke kantor polisi, kemudian Fauzi meminta bantuan ayah Aqilla yang merupakan seorang Pengacara. Hal tersebut memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam pada kelas 12 Bab 4 tentang perilaku terpuji (Adil, Ridha dan Amal Shaleh).

b) Ilmu yang Bermanfaat

Nilai pendidikan Islam integratif tentang ilmu yang bermanfaat ditunjukkan pada durasi menit ke 01:33:47, Aqilla berhasil di undang ke wahana antariksa di Inggris. Ia bersama Opa Wibowo dan Bu Tsurayya pergi ke Leicester, Inggris tepatnya di *National Space Centre*. Aqilla sangat senang dan bersyukur akhirnya ia bisa mewujudkan mimpinya untuk mengunjungi wahana antariksa di Inggris, selangkah lebih dekat untuk menjadi Astronot. Aqilla percaya kata Opanya bahwa mau jadi Astronot atau apapun yang penting kita punya ilmu yang bisa bermanfaat untuk orang lain. Hal tersebut memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam pada kelas 11 Bab 4 yaitu sampaikan dariku walau satu ayat.

3. Nilai Integrasi Agama dan Budaya

a) Tradisi Membangunkan Sahur Saat Puasa Ramadhan

Nilai pendidikan Islam integratif tentang ilmu yang bermanfaat ditunjukkan pada durasi menit ke 11:44, Aqilla bersama keluarganya melaksanakan sahur dan terdengar warga sekitar membangunkan sahur berkeliling dengan memukul bedug sambil berteriak sahur. Membangunkan orang untuk sahur itu tergantung dari segi kepentingan dan toleransi, jika kegiatan tersebut tidak mengganggu

masyarakat sekitar dan orang yang akan sahur, maka hukumnya diperbolehkan. Jika kegiatan tersebut mengganggu masyarakat sekitar, khususnya non muslim, maka kegiatan tersebut harus dihilangkan. Hal tersebut memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam di kelas 11 Bab 11 yaitu toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dan di kelas 12 Bab 1 Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang toleransi.

D. Konsep Integrasi Ilmu dalam Film *Iqro' My Universe*

Selain dalam dunia pendidikan, konsep integrasi ilmu juga bisa kita temukan dalam dunia digital era modern saat ini. Seperti halnya dalam film *Iqro' My Universe* yang mengusung tema integrasi agama dan sains. Menurut wawancara dengan sang Sutradara Iqbal Alfajri, film ini mengangkat tema integrasi karena masih sedikitnya film religi Indonesia yang mengangkatnya. Sehingga sang Sutradara Iqbal Alfajri dan Salman Film Academy mencoba menawarkan genre baru yaitu kombinasi antara tema religi, keluarga, anak-anak, dan sains. Konsep integrasi ilmu yang disajikan dalam film *Iqro' My Universe* menurut Iqbal Alfajri sebagai sutradara film *Iqro' My Universe* sendiri adalah Islam merupakan agama untuk manusia di dunia. Al-Qur'an dan sains tidak bisa dipisahkan karena bagian dari *sunnatullah*. Jadi, tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu dunia atau ilmu umum. Seorang muslim harus belajar dari wahyu dan alam semesta.¹⁰⁸ Oleh karena itu sebagian besar dari *scene* yang terdapat dalam film *Iqro' My Universe* menunjukkan muslim yang melek terhadap ilmu pengetahuan. Diantaranya terdapat muslim dan muslimah yang menjadi Astronot, siswa siswi muslim di sekolah yang mengikuti kompetisi sains, dan tokoh utama dalam film yaitu Aqilla seorang muslimah yang bercita-cita menjadi Astronot.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (sutradara) melalui whatsapp

Kemudian penulis dapat memaparkan bahwa sebagian besar penikmat film *Iqro' My Universe* setuju dengan pendapat penulis yaitu mengenai film *Iqro' My Universe* adalah film yang sangat menginspirasi dan patut dijadikan media tontonan terbaik bagi generasi masa depan, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam integratif khususnya sains dan agama yang sangat menonjol dalam film tersebut. Hal ini didasarkan pada wawancara singkat penulis dan beberapa penonton film *Iqro' My Universe* di Youtube.

Pertama ada saudari Alif Alfi Fitriani yang merupakan seorang Mahasiswa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dimana menurut saudari Alfi Alfi Fitriani film *Iqro' My Universe* ini sangat menginspirasi terutama dikalangan pelajar, tokoh Aqilla dengan sifatnya yang pantang menyerah dan terus berusaha patut dijadikan contoh yang baik bagi kita semua. Film ini juga menghubungkan antara sains dan agama, jadi kita tidak hanya belajar tentang sains saja, tetapi juga dihubungkan dengan Al-Qur'an.¹⁰⁹

Kedua, ada saudari Indy Nur Kafila seorang Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, menurutnya film *Iqro' My Universe* ini film yang bagus, sangat memotivasi untuk pelajar supaya mereka mengejar cita-cita yang mereka impikan dengan berbagai cara dan usaha. Film ini juga ada hubungannya dengan pendidikan Islam integratif karena film ini memiliki pembahasan pendidikan Islam dan sains. Contohnya tentang perjalanan isra' mi'raj yang disampaikan kak Raudhah dan suaminya yang menceritakan tentang pembahasan sains yang lebih inti ke dunia antariksa.¹¹⁰

Ketiga, saudari Mutia Alfi yang merupakan seorang guru di salah satu Madrasah swasta. Menurutnya film *Iqro' My Universe* adalah film yang menginspirasi para pelajar khususnya, ceritanya menarik, dan filmnya lebih

¹⁰⁹ Wawancara dengan saudari Alif Alfi Fitriani melalui whatsapp

¹¹⁰ Wawancara dengan saudari Indy Nur Kafila melalui vitur komentar youtube

dominan ke sains, walaupun memang Islamnya sudah ada tapi sainsnya sangat menonjol. Jadi, film ini merupakan film integrasi antara sains dan Islam yang dikemas dengan sangat menarik sehingga dapat dijadikan sebagai media edukasi untuk masyarakat luas.¹¹¹

Dari ketiga narasumber di atas, terlihat jelas bahwa film *Iqro' My Universe* ini merupakan film yang menghadirkan konsep integrasi antara agama dan sains seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, film ini dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dan dakwah untuk masyarakat pada umumnya dan para pelajar pada khususnya.

¹¹¹ Wawancara dengan saudari Mutia Alfi melalui vitur komentar youtube

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berikut kesimpulan yang dapat penulis paparkan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Terdapat nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe*. Secara umum, film ini menggambarkan seorang remaja perempuan beragama Islam yang sangat berambisi untuk menggapai mimpinya menjadi Astronot. Dimana hal tersebut menunjukkan bentuk integrasi agama dan sains. Lebih mengerucut lagi bahwa jika diaplikasikan dalam pendidikan Islam integratif, film ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tontonan dan media pembelajaran yang menginspirasi bagi pendidik dan peserta didik khususnya. Agar ilmu yang dipelajari dapat tersampaikan secara maksimal. Penyajian adegan-adegan dalam film tersebut juga dikemas dengan seringan mungkin, menghibur, dan berkualitas namun tetap memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang baik. Dengan demikian penonton dapat terhibur, terinspirasi dan lebih sadar akan kebesaran Allah SWT serta meminimalisir terjadinya dikotomi antara ilmu pengetahuan dan agama.

Kemudian secara khusus, penulis dapat menyimpulkan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* karya Iqbal Alfajri yang harus ditanamkan, diamalkan, dan diketahui oleh pembaca pada umumnya, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* yaitu 1) Nilai Integrasi Agama dan Sains, yang meliputi; Muslimah yang menjadi Astronot, Pelajar Muslim yang mengikuti kompetisi sains, Senantiasa Mengingat dan Beribadah Kepada Allah, Perjalanan ke luar angkasa dan peristiwa Isra' Mi'raj dalam Q.S Ar-Rahman ayat 33, Ikhtiar dan tawakkal dalam mencari ilmu, Mencari ilmu demi menggapai ridho Allah SWT. 2) Nilai

- Integrasi Agama dan Ilmu Sosial, yang meliputi; Menolong Teman yang Kesusahan, dan Ilmu yang bermanfaat. 3) Nilai Integrasi Agama dan Budaya, yang meliputi; Tradisi membangunkan sahur, dan Tradisi bagi-bagi THR saat Idul Fitri. 4) Nilai Integrasi Agama dan Ekonomi, yang meliputi; Kondisi Ekonomi Keluarga Fauzi.
2. Terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan Islam integratif dalam film *Iqro' My Universe* dengan materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas, yaitu: Pada judul pelajar muslimah yang mengikuti kompetisi sains berelevansi pada kelas 11 Bab 6 yaitu kompetisi dalam kebaikan, judul perjalanan ke luar angkasa dan peristiwa isra' mi'raj berelevansi pada materi kelas 12 pada Bab 7 yaitu Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Iptek, judul mencari ilmu demi menggapai ridho Allah SWT berelevansi pada materi kelas 10 Bab 10 yaitu nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, judul menolong teman yang terkena musibah berelevansi pada materi kelas 12 Bab 4 tentang perilaku terpuji (Adil, Ridha dan Amal Shaleh), judul ilmu yang bermanfaat berelevansi pada materi kelas 11 Bab 4 yaitu sampaikan dariku walau satu ayat, dan judul tradisi membangunkan sahur saat puasa ramadhan berelevansi pada materi kelas 11 Bab 11 yaitu toleransi sebagai alat pemersatu bangsa dan di kelas 12 Bab 1 Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang toleransi.
 3. Film *Iqro' My Universe* mengusung konsep integrasi ilmu (religi, keluarga, anak-anak, dan sains) yang mana di Indonesia sendiri film seperti *Iqro' My Universe* ini sangat jarang ditemukan dan bahkan hampir belum ada sebelumnya, kebanyakan film religi di Indonesia hanya mengusung konsep tentang pernikahan dan poligami. Oleh karena itu konsep integrasi ilmu (religi, keluarga, anak-anak, dan sains) ini menjadi konsep pembaharu dalam sejarah perfilman Indonesia, khususnya film religi Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai memahami bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak sepenuhnya berbeda dan terpisah atau

bisa dikatakan tidak ada dikotomi antara keduanya. Allah menciptakan ilmu-ilmu tersebut agar manusia dapat menggunakannya dan memaksimalkan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di bumi.

B. Saran

Penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, perlu bagi para pendidik dan masyarakat secara keseluruhan untuk memperhatikan bahwa film merupakan sarana pendidikan dan edukasi. Saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pendidik: Memilih film sebagai media pembelajaran yang dapat membawa manfaat positif bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya terhibur setelah menonton film, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang kehidupan. Seperti film Iqbal Alfajri "*Iqro' My Universe*". Oleh karena itu, siswa dapat memahami integrasi pengetahuan secara maksimal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada masyarakat: Membantu menerapkan proses pendidikan Islam integratif yang telah dipelajari dan ditanamkan anak-anak dari lingkungan rumah dan sekolah dengan tidak menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam integratif.
3. Kepada para pembuat film: Agar selalu menghadirkan film-film yang banyak mengandung nilai-nilai Islami dan ilmiah, serta mengatasinya dengan unsur-unsur yang dapat menarik perhatian penonton. Oleh karena itu, film secara tidak langsung dapat digunakan sebagai sarana mengajak kepada kebaikan (positif) bagi pembuat film.
4. Kepada peneliti selanjutnya: Agar dapat mengembangkan lebih mendalam lagi penelitian serupa dari sudut pandang yang berbeda.

C. Kata Penutup

Puji syukur dan ucapan *Alhamdulillahirabbil'alamin* atas berkat pertolongan Allah Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul nilai-nilai Pendidikan Islam Integratif yang terkandung dalam film *Iqro' My Universe* dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas. Shalawat beriringan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Walaupun bentuk skripsi ini sederhana, tentunya jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, khususnya mahasiswa dan penulis sendiri. Semoga karya ini bermanfaat dan memperoleh restu-Nya. Amin.

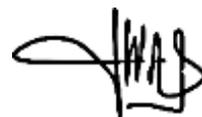
Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan dan keterbatasan yang ada. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi. Penulis tidak dapat mencantumkan semuanya kepada yang telah memberikan banyak bantuan dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT Selalu memberikan kita semua rahmat dan hidayah-Nya.

Aamiin....aamiin...Ya Rabbal Aalamiin.....

Purwokerto, 19 Juli 2021

Penulis



Wahidah Rakhmaning Tyas

NIM. 1717402041

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Churri, Mohamad dan Yudha Anggana Agung. 2013. *Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol. 2. No. 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/230721799.pdf> diakses pada Hari Minggu, 12 September 2021.
- Alam, Lukis. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*. ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/171> diakses pada Hari Rabu, 21 April 2021.
- Aliana. 2018. “*Studi Komparatif Pendidikan Integratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi*”. Skripsi. FAI, Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Azis, Rosmiyati. 2019. *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Bahroni, Imam. 2010. *Integrated Islamic Education: An Analytical Study on The Concept and Practice of Gontor System in East Java Indonesia*. Jurnal Tsaqafah. Vol. 6, No. 1. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/140> diakses pada Hari Selasa, 6 April 2021.
- Baihaqi, Yusuf. 2017. *Dimensi Ekonomi dalam Kisah Al-Qur'an*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Vol. 9. No. 1. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1214/961> diakses pada Hari Selasa, 13 Juli 2021.
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Darda, Abu. 2015. *Integrasi Ilmu dan Agama : Perkembangan Konseptual di Indonesia*. Universitas Darussalam Gontor, Jawa Timur. Jurnal At-Ta'dib : Vol. 10. No. 1. <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v10i1.323> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar. 2004. Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (Jakarta).
- Ernanida. 2019. *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam – Murabby. Vol. 2 No. 1. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/article/view/333> diakses pada Hari Minggu, 18 April 2021.
- Fathallah, Abdus Satar. 1991. *Al Madkhal Ilâ At Tafsîr Al Maudhû'i*. Cairo: Dar At Tauzî` Wa An Nasy Al Islâmiyyah.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra' Vol.8 No.1, Mei 2014
- Hasibuan, Ahmad Yasir. 2020. “*Pandangan Ulama Kota Medan Tentang Hukum Membangunkan Waktu Sahur Melalui Mikropon Pada Bulan Ramadhan Di Masjid Al-Huda Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*”. Skripsi. Fakultas Syari'ah dan Hukum, Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, UIN Sumatera Utara, Medan.
- Hasyim. 2013. *Islam dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)*. STAIN Palopo. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1. <https://doi.org/10.24252/jdt.v14i1.319> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.
- <https://www.filmiqro.com/> diakses pada 16 Juni 2021

- Ikhsan, Afiful. 2014 “Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)”, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 02, No. 2. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194> diakses pada hari Senin, 14 Juni 2021
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Jeumpa, Nurul. 2018. *Nilai-nilai Agama Islam*. Pedagogik. Vol. 1. No. 2. <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/564> diakses pada Hari Selasa, 29 Juni 2021.
- Kamus. Pada KBBI Daring. Diambil 23 Juni 2021. dari <https://kbbi.web.id/nilai>.
- Khoeroni, Farid. 2017. *Ideologi Liberalisme Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Integratif*. Jurnal Ijtimaiya. Vol. 1, No. 1. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/download/3102/2311> diakses pada Hari Kamis, 15 April 2021.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*, edisi revisi. Jakarta: Penerbit PPM.
- M. Sastrapradja. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mappasiara. 2018. *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Jurnal. Vol. 7. No. 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.
- Marjuqi, Adi Irfan. 2019. Thesis: *Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains Di SMKN 3 Malang*. Malang: UMM.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo

- Muhayatsyah, Ali dan Yoesrizal M Yoesoef. 2018. *Paradigm Of Integration-Interconnection In Islamic Econom.* Jurnal JESKaPe. Vol. 2. No.1. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jeskape/article/view/360> diakses pada Hari Sabtu, 3 Juli 2021.
- Muhlasin. 2019. *Konsep Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an.* Idarotuna. Vol. 1 No. 2. <http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v1i2.7025> diakses pada Hari Kamis, 1 Juli 2021.
- Mukhlisin, Ahmad dan Rakhmat Wibowo. 2018. *Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.* Jurnal Tawadhu, Vol. 2 no. 1. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/71> diakses pada Hari Rabu, 7 April 2021.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mutma'inah, Siti. 2017. *Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif dan Implementatif dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.* Jurnal Elementary: Vol. 5 No. 2. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v5i2.2996> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.
- Nicolaus, Driyarkara. 1966. *Pertjikan Filsafat.* Jakarta: PT Pembangunan
- Purwaningrum, Septiana. 2015. *Elaborasi Ayat-Ayat Sains dalam Al-Quran: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan.* Jurnal Inovatif: Volume 1. No. 1. <http://jurnal.staih.ac.id/index.php/inovatif/> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.

- Putri, Feiza Rahma. 2019. *Integrasi Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Ilmu Agama*. Jurnal Studi dan Sosial. Vol. 6. No. 1. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/4848> diakses pada Hari Jum'at, 2 Juli 2021.
- Qomar, Mujamil. 2020. *Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner*. Malang: Madani Media.
- Rahman, Hardianto dan Ismail. 2017. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Islam (Terintegrasi Nilai-nilai Islam)*. Sulawesi Selatan: CV. Latinulu.
- Ramly, Fuad. Dkk. 2018. *A Contemporary Discourse on Integrated Islamic Education*. Advanced Science Letters, Vol. 24, No. 10. <https://core.ac.uk/download/pdf/326778329.pdf> diakses pada pada hari Sabtu, 03 Maret 2021.
- Rohman, Fathur dan Aan Wahyudin. 2017. *Konsep Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif Perspektif Kitab Wadhaif Al-Muta'allim*. AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman, Volume 7, Nomor 1. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v7i1.2620> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.
- Shidiq, Umar dan Moch. Mifatchul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Simamora, Nur Aisah. 2018. *Integrasi Ilmu Politik Dengan Ilmu Maqashid: Perspektif Epistemologi Islam*. Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam. Vol. 4. No. 4. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alijaz/article/view/5419> diakses pada Hari Sabtu, 3 Juli 2021.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Angga. 2020. *Integrasi Ekonomi Dalam Islam*. Jurnal JESKaPe. Vol. 4. No.1. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jeskape/article/view/673> diakses pada Hari Sabtu, 3 Juli 2021.

Taylor, Dena dan Margaret Procter. 2010. *“The Literature Review: A Few Tips on Conducting It”* . dimuat dalam laman University Toronto Writing Center.

Utsman, Ahmad Faris. 2016. *Pendidikan Islam Integratif Dengan Media Gubuk Pintar*. Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 1 No 1. <https://doi.org/10.36840/ulya.v1i1.41> diakses pada hari Selasa, 15 Desember 2020.

Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Washoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains (Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia.

Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zaenuri, Ahmad. 2016. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman*. Jurnal Irfani. Vol. 12, No. 1. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/459> diakses pada Hari Minggu, 18 April 2021.

Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (sutradara) melalui whatsapp

Wawancara dengan Ibu Aisyah Amirah Nasution (penulis skenario film Iqro' My Universe) melalui whatsapp

Wawancara dengan saudari Alif Alfi Fitriani melalui whatsapp

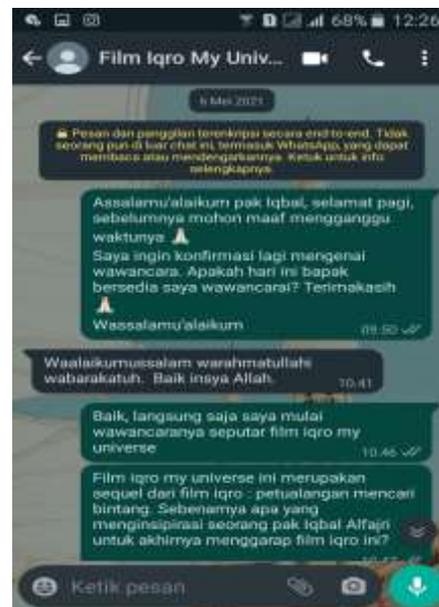
Wawancara dengan saudari Indy Nur Kafila melalui vitur komentar youtube

Wawancara dengan saudari Mutia Alfi melalui vitur komentar youtube.

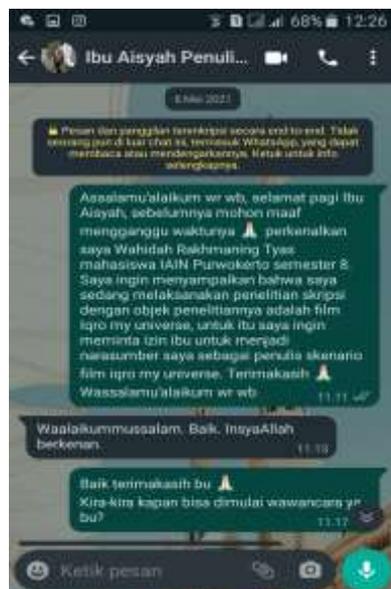
DOKUMENTASI



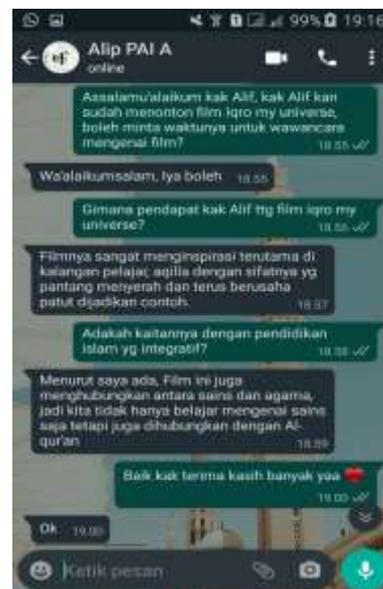
Gambar 14 Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (Sutradara Film Iqro' My Universe)



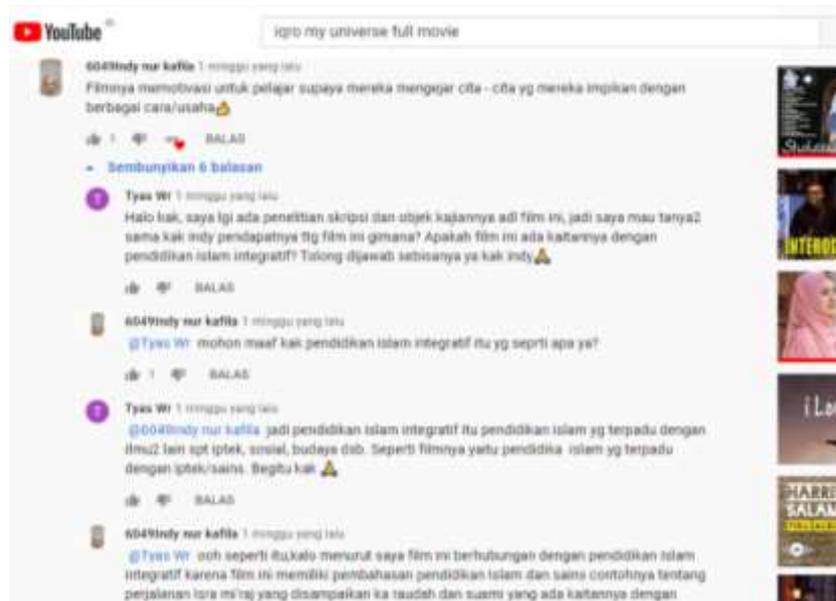
Gambar 15 Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (Sutradara Film Iqro' My Universe)



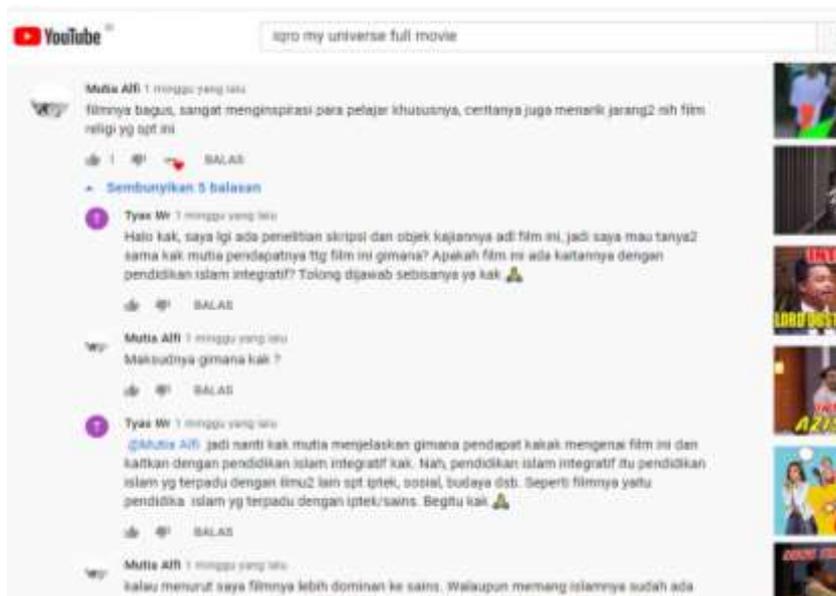
Gambar 16 Wawancara dengan Ibu Aisyah Amirah Nasution (Penulis Naskah Film Iqro' My Universe)



Gambar 17 Wawancara dengan Alif Alfi Fitriani (Mahasiswa Perempuan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri)



Gambar 18 Wawancara dengan Indy Nur Kafila (Mahasiswa Perempuan UIN Walisongo Semarang)



Gambar 19 Wawancara dengan Mutia Alfi (Seorang Guru Perempuan di Madrasah)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Wahidah Rakhmaning Tyas
NIM : 1717402041
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : The Values of Integrative Islamic Education
Contained in Film Iqro My Universe by Iqbal Alfajri

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi

Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Purwokerto, 22 Januari 2021

Dosen Pembimbing

A. Sahnani, S.Ud., M.Pd.I
NIP.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>disi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax
(028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 211 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/ II /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	Ulul Albab Zainul Firdaus/ 1522402213	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Urgensi Kurikulum Dalam Mewujudkan Efektifitas Pendidikan Agama Islam
17	Nur Kholis/ 1717402114	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri (Ki Dalang Enthus Susmono)
18	Dwi Julisah/ 1717402225	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Analisis Wacana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Santri Washlun Dan Sang Kyai Karya Azizah Maghfiroh
19	Zarkasih Dava Istina/ 1717402173	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Peran Organisasi Beladiri Shorinji Kempo Dalam Pembentukan Karakter Religius Kenshi Dojo IAIN Purwokerto
20	Ilham Ali Nurdiansyah/ 1717402198	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Taman Pendidikan Al Qur'an Darussalam Purwokerto
21	Yumeltasary/ 1717402130	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri dalam Pembacaan Hizib Sirrul Mashun (Hizib Ghazali) di Pondok Pesantren Al-hidayah Karangsucu Purwokerto

22	Eva Mei Yuliasuti/ 1717402062	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Peran Masjid dalam Pendidikan Anti Radikalisme(Studi Kasus di Masjid Jenderal Soedirman Purwokerto)
23	Ahlusia Sholikha/ 1717402047	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Efektivitas Pembelajaran BTA-PPI Bagi Mahasiswa IAIN Purwokerto Prodi PAI Angkatan 2020
24	M Maulidi Noor Ashofi/ 1717402078	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes
25	Asih Yuli Rahayu/ 1717402093	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Sistem Peningkatan Life Skills Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong EII Firdaus Kedungreja Cilacap
26	Alivia Apriliyanti/ 1717402048	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Implikasi Forum Madrasah Al-Ittihaad (FORMAT)Pada Kualitas Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad 2 Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
27	Afika Indriyani/ 1717402134	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Quran di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Kemranjen Banyumas
28	Nadia Rahmi Syarifah/ 1717402157	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Telkom Purwokerto
29	Wahidah Rakhmaning Tyas/ 1717402041	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	<i>The Values of Integrative Islamic Education Contained in Film Iqro My Universe by Iqbal Alfajri</i>

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **05 Februari 2021**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Purwokerto, 05 Februari 2021

Penguji

Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02.211
Tanggal Terbit : 05-02-2021
No. Revisi :



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERER

Dengan ini, menyatakan bahwa :

Nama : Wahidah Rakhmaning Tyas

NIM : 1717402041

Kelas : 7 PAI A

Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul "The Values of Integrative Islamic Education Contained in Film Iqro My Universe by Iqbal Alfajri".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 22 Januari 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

A. Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP.

Mahasiswa

Wahidah Rakhmaning Tyas
NIM. 1717402041

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan Bapak Iqbal Alfajri (Sutradara Film Iqro' My Universe)

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Mei 2021

Waktu : 09.00- Selesai

Informan : Bapak Iqbal Alfajri (Sutradara Film Iqro' My Universe)

Tempat : Online (WhatsApp)

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum wr wb, selamat pagi. Sebelumnya perkenalkan saya Wahidah Rakhmaning Tyas mahasiswa IAIN Purwokerto. Saya tertarik untuk menjadikan film Iqro' My Universe sebagai objek penelitian untuk skripsi saya. Untuk itu saya meminta izin kepada yang bersangkutan dan jika berkenan saya mohon kepada yang bersangkutan bersedia memberikan informasi apapun tentang film iqro my universe untuk dijadikan data penelitian nantinya. Terimakasih, Wassalamu'alaikum wr wb.
2.	Informan	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Baik kami izinkan. Ini link filmnya bisa ditonton di aplikasi Viu.

3.	Peneliti	Terimakasih sebelumnya, saya sudah menonton film iqro my universe dan sudah melakukan observasi online melalui website film iqro, facebook, instagram dan semacamnya. Sehingga disini saya sudah ditahap teknik pengambilan data salah satunya adalah melalui wawancara. Apakah pihak yang bersangkutan bersedia untuk melakukan wawancara?
4.	Informan	Yang perlu diwawancara siapa ya?
5.	Peneliti	Jika berkenan saya ingin mewawancarai sutradara, pak Iqbal Alfajri dan penulis, Ibu Aisyah Amirah Nasution.
6.	Informan	Baik, Insya Allah. Teknis wawancaranya bagaimana?
7.	Peneliti	Dikarenakan sedang pandemi jadi nanti teknis wawancaranya online melalui whatsapp
8.	Informan	Ok
9.	Peneliti	Apakah hari ini bapak bersedia saya wawancarai? Terimakasih
10.	Informan	Baik insya Allah.
11.	Peneliti	Baik, langsung saja saya mulai wawancaranya seputar film iqro my universe. Film iqro my universe ini merupakan sequel dari film iqro : petualangan mencari bintang. Sebenarnya apa yang menginspirasi seorang pak Iqbal Alfajri untuk akhirnya menggarap film iqro ini?
12.	Informan	Inspirasi untuk film Iqro secara umum atau khusus Iqro My Universe?
13.	Peneliti	Boleh dijelaskan keduanya pak
14.	Informan	Ok
15.	Peneliti	Baik silahkan dijelaskan pak

16.	Informan	<p>Film Iqro': My Universe ini sebenarnya masih lanjutan dari cerita yang sebelumnya, Iqro': Petualangan Meraih Bintang. Nah pertama, karakter Aqillanya terus berkembang. Karena di Petualangan Meraih Bintang itu dia masih anak-anak terus di Iqro': My Universe, dia udah mulai baligh. Dia udah mulai beranjak remaja, itu pasti akan membawa cerita baru. Nah yang kedua itu sebenarnya memang Iqro': Petualangan Meraih Bintang juga sebenarnya masih menyisakan satu hal yang mungkin belum dibahas. Kalau nonton yah, di Iqro': Petualangan Meraih Bintang itu ada sebuah scene, di situ Aqilla sama Opa waktu itu mereka berdiskusi. Dia itu bercerita tentang makna Iqro' itu sendiri. Iqro' kan tidak hanya membaca, ya. Ada hal merenungi, memikirkan, ya kan. Nah di yang pertama itu dibilang bahwa Iqro' itu ada tentang Iqro' terhadap ayat-ayat yang tersirat di alam semesta, yang tersurat di dalam Al-Qur'an dan ayat-ayat yang ada di dalam diri kita sendiri. Jadi kalimat Opa itu sih sebenarnya yang jadi dasar untuk mengembangkan kembali ceritanya. Gimana sosok Aqilla ini akhirnya coba membaca diri dia sendiri. Yaitu memahami tujuan dia hidup. Inspirasi film Iqro karena belum ada film religi yang khusus untuk anak-anak, yang bisa ditonton juga oleh keluarga. Selain itu film religi di Indonesia seperti identik dengan tema cinta dan poligami. Jadi kami dari Salman Film Academy mencoba menawarkan genre baru yaitu kombinasi antara tema religi, keluarga/anak-anak, dan sains.</p>
17.	Peneliti	Baik, selanjutnya adakah riset khusus sebelum film iqro diproduksi?
18.	Informan	Riset untuk film "Iqro Petualangan Meraih Bintang" dilakukan di Observatorium Bosscha. Ada juga narsum dari peneliti dan dosen Astronomi ITB. Untuk "Iqro My Universe" riset dilakukan ke Inggris, Prancis, dan Jerman. Narsum dari astronaut pertama Indonesia, Prof. Pratiwi Sudarmono.
19.	Peneliti	Berapa lama produksi film iqro my universe ini pak?
20.	Informan	Kurang lebih 2 tahun.

21.	Peneliti	Adakah kesulitan/kendala selama menggarap film iqro my universe ini?
22.	Informan	Kendala terbesar mencari lokasi shooting yang sesuai dengan skenario. Harus hunting lokasi hingga ke Eropa.
23.	Peneliti	Saya sendiri setelah menonton film iqro 1 dan 2, saya melihat bahwa dalam film terdapat nilai integrasi antara Islam dan sains. Apakah memang dirancang seperti demikian?
24.	Informan	Ya, memang didesain seperti itu.
25.	Peneliti	Bagaimana tanggapan pak Iqbal sendiri mengenai konsep integrasi yg terdapat dalam film iqro my universe?
26.	Infroman	Islam adalah agama untuk manusia di dunia. Al Qur'an dan sains tak bisa dipisahkan karena bagian dari sunnatullah. Jadi tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu dunia atau ilmu umum. Seorang muslim harus belajar dari wahyu dan alam semesta.
27.	Peneliti	Di Indonesia sendiri, film bergenre seperti iqro ini sangat jarang ditemukan. Kebanyakan hanya menorehkan romance, horror, komedi dan sebagainya. Apa harapan dan pesan bapak untuk masyarakat terkhusus para pemuda indonesia melalui film ini?
28.	Infroman	Masa muda adalah masa untuk memantapkan iman, ilmu, dan amal. Kombinasi antara ketiganya akan membawa kita pada kesuksesan yang hakiki.
29.	Peneliti	Baik, selanjutnya saya ingin bertanya diluar film. Menurut pak Iqbal sendiri apakah sekolah dan pendidikan di Indonesia ini sudah menerapkan keseimbangan antara iptek dan imtaq seperti konsep integrasi yg terdapat dalam film iqro my universe?
30.	Informan	Belum, tapi ada sebagian sekolah Islam dan pesantren sudah menerapkannya.
31.	Peneliti	Baik, Setelah film ini rilis dan tayang di bioskop2 Indonesia, apa yg pak Iqbal dapati dari reaksi orang-orang setelah menonton film iqro: my universe?
32.	Infroman	Alhamdulillah sebagian besar reaksi penonton bioskop sangat positif. Mereka umumnya menangkap pesan filmnya dan menikmati filmnya.

33.	Peneliti	Baik, ini pertanyaan terakhir pak. Apa proyek bapak dan Salman academy selanjutnya? Apakah akan ada film religi lain yg baru?
34.	Infroman	Insya Allah, saat ini kami sedang menggarap beberapa ide, di antaranya tentang dirgantara dan tokoh pertanian yang inspiratif.
35.	Peneliti	Baik, wawancara sudah selesai. Terimakasih banyak atas waktu dan jawaban yang diberikan pak.

Lampiran 2. Wawancara dengan Ibu Aisyah Amirah Nasution (Penulis Skenario Fim Iqro' My Universe)

Hari/Tanggal : Sabtu , 08 Mei 2021

Waktu : 09.00- Selesai

Informan : Ibu Aisyah Amirah Nasution (Penulis Skenario Fim Iqro' My Universe)

Tempat : Online (WhatsApp)

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum wr wb, selamat pagi Ibu Aisyah, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya perkenalkan saya Wahidah Rakhmaning Tyas mahasiswa IAIN Purwokerto semester 8. Saya ingin menyampaikan bahwa saya sedang melaksanakan penelitian skripsi dengan objek penelitiannya adalah film Iqro my universe, untuk itu saya ingin meminta izin ibu untuk menjadi narasumber saya sebagai penulis skenario film iqro my universe. Terimakasih, Wassalamu'alaikum wr wb
2.	Informan	Walaikumussalam. Baik. InsyaAllah berkenan.
3.	Peneliti	Baik terimakasih bu, Kira-kira kapan bisa dimulai wawancara ya bu?
4.	Informan	Baik, silakan boleh langsung tanya saja.
5.	Peneliti	Baik bu. Sebagai seorang penulis, menurut ibu Aisyah apa perbedaan menulis skenario dengan menulis cerpen/puisi? Dan bagaimana tingkat kesulitannya?

6.	Informan	<p>Berbeda dengan karya sastra seperti cerpen, puisi, novel, dst. Skenario adalah sebuah tulisan yang tidak ditujukan langsung untuk konsumen. Karya sastra ditulis untuk langsung dinikmati pembacanya. Skenario ditulis dengan tujuan menjadi panduan bagi tim produksi baik kru dan pemain untuk membuat film. Untuk itu penulis skenario harus benar-benar memahami media yang dipakai untuk mewujudkan tulisan tersebut, yaitu bentuk audio visual. Maka tulisan harus efektif dan deskriptif. Benar-benar hanya menulis apa yang akan dilihat dan didengar di layar. Di samping itu, dalam skenario juga ada struktur cerita yang harus dirangkai dengan seksama. Tanpa struktur tersebut, penonton nantinya akan sulit mengikuti film dengan baik atau akan cepat merasa bosan. Hal-hal itu harus dikuasai seorang penulis skenario. Artinya penulis skenario tidak sekadar harus bisa menulis saja. Tapi juga harus punya pemahaman yang baik tentang teknis film.</p>
7.	Peneliti	<p>Baik, selanjutnya, Darimana ibu Aisyah mendapat ide / inspirasi saat menulis skenario/naskah?</p>

8.	Infroman	Untuk menulis Iqro My Universe, saya coba mengembangkan karakter Aqila yang sudah beranjak remaja. Prosesnya tidak seketika saja. Cerita terbentuk dari proses berpikir dan diskusi yang cukup panjang antara saya, sutradara dan produser. Pengembangannya masih dengan benang merah yang sama dengan film Iqro sebelumnya. Yaitu tentang kebesaran Allah yang tanda-tandanya ditemui pada alam semesta dan bahkan dalam diri kita sendiri. Perbincangan kami dengan Ibu Pratiwi Sudarmono, astronot pertama Indonesia, juga banyak memberi masukan terhadap cerita ini.
9.	Peneliti	Baik, mohon maaf bu mungkin bisa dijelaskan mengenai konsep cerita dalam filmnya seperti apa? Apakah ceritanya diambil dari fenomena yg terjadi di masyarakat atau seperti apa?
10.	Infroman	Seperti yang saya jelaskan di sini, Iqro My Universe adalah pengembangan dari filmnya yang terdahulu. Di mana Aqila telah beranjak remaja dan dia tetap dengan cita2nya jadi seorang Astronot. Tema besarnya tetap tentang 'Iqro' yang bermakna membaca, merenungi, mempelajari ayat2 Allah yang tertulis di Al-Qur'an, yang tersirat dalam alam semesta, dan yang ada dalam diri kita sendiri. Kami coba membuat cerita yang dapat membantu membangun karakter remaja muslim dan keluarga muslim. Di mana Imtak dan Iptek dapat berjalan beriringan. Masukan ttg dunia astronot banyak kami dapat dari Ibu Pratiwi
11.	Peneliti	Baik, selanjutnya, Bagaimana perasaan ibu Aisyah ketika dilibatkan untuk menulis skenario film iqro? Apa ada tantangan atau rintangan tersendiri?

12.	Infroman	<p>Saya merasa ini amanah yang berat. Baik amanah dalam menjalankan profesi sbg penulis, maupun amanah sebagai aktivis masjid dalam berdakwah.</p> <p>Saya merasa sebenarnya saya masih amat kurang ilmunya. Jadi saya selalu berdo'a agar saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan pesan2 yang coba kami sampaikan dalam film Iqro. Aamiin</p>
13.	Peneliti	Kenapa ibu Aisyah memutuskan cerita iqro dibuat menjadi film? Apa yg istimewa dari film iqro baik yg pertama (petualangan mencari bintang maupun yg my universe)?
14.	Informan	<p>Dalam produksi film, yang menentukan sebuah cerita diproduksi atau tidak adalah produsernya. Sementara penulis bekerja membantu pengembangan cerita sampai jadi skenario.</p> <p>Konsep awal idenya dicetuskan oleh Kang Iqbal (sutradara) yang ingin membuat film dengan genre unik, yaitu gabungan tema religi-sains-keluarga. Genre ini dirasa dapat mewakili Masjid Salman ITB dalam dakwah lewat media film. Saya membantu pada proses pengembangan cerita.</p> <p>Yang istimewa dari Iqro adalah tema sains yang masih sedikit film Indonesia yg mengangkatnya. Alhamdulillah kami juga mendapat akses ke narasumber seperti Pak Moedji dan Bu Pratiwi. Mereka sangat banyak memberi masukan pada cerita.</p>
15.	Peneliti	Baik, berbicara tentang menulis, Apa arti menulis bagi ibu Aisyah sendiri?
16.	Infroman	Bagi saya sendiri menulis sangat penting untuk dilakukan. Sebuah tulisan membuat pemikiran tidak hanya ada dalam kepala saja, tapi kita dapat menyampaikannya pada lebih banyak orang. Atau setidaknya dapat menjadi dokumentasi pemikiran saya. Saya bisa lupa tentang apa yang saya alami, rasakan, pikirkan, gagasan. Tapi sebuah tulisan akan mengabadikannya
17.	Peneliti	Tapi, Bagaimana jika karya kita tertolak oleh masyarakat?

18.	Informan	Jika karya sudah sampai pada penonton, maka hak dari penonton untuk menilai sesuai dengan persepsi mereka masing-masing. Seorang kreator harus siap dengan kritik atau reaksi apapun. Juga harus siap mempertanggungjawabkan semua hal yang disuguhkan dalam karya. Disamping itu, sepanjang kita berkarya dengan niat baik maka Allah yang paling adil dalam menilai. Mudah2an menjadi amal jariyah. Aamiin
19.	Peneliti	Aamiin allahumma aamiin Baik ini pertanyaan terakhir, Adakah tips menulis yang kreatif untuk pemula?
20.	Infroman	Yang paling penting dari penulis agar kreatif adalah mempersiapkan 'bahan' dengan cara membiasakan diri untuk peka (membuka mata, telinga, dan hati) terhadap hal-hal penting dan menarik di sekitar kita lalu mencatatnya, juga memperbanyak referensi dengan membaca buku dan menonton film.
21.	Peneliti	Baik, wawancara sudah selesai. Terimakasih banyak atas waktu dan tips menulis yang ibu berikan juga terimakasih banyak atas jawaban yang ibu berikan.

Lampiran 3. Wawancara dengan Saudari Alif Alfi Fitriani (Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Juli 2021

Waktu : 18.00- Selesai

Informan : Alif Alfi Fitriani

Tempat : Online (WhatsApp)

No	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum kak Alif, kak Alif kan sudah menonton film Iqro' My Universe, boleh minta waktunya untuk wawancara mengenai film?
2.	Informan	Wa'alaikumsalam, iya boleh
3.	Peneliti	Gimana pendapat kak Alif tentang film Iqro' My Universe?
4.	Informan	Filmnya sangat menginspirasi terutama dikalangan pelajar, Aqilla dengan sifatnya yang pantang menyerah dan terus berusaha patut dijadikan contoh.
5.	Peneliti	Adakah kaitannya dengan pendidikan Islam yang integratif?
6.	Informan	Menurut saya ada, film ini juga menghubungkan antara sains dan agama, jadi kita tidak hanya belajar mengenai sains saja tetapi juga dihubungkan dengan Al-Qur'an.
7.	Peneliti	Baik kak terima kasih banyak yaa

Lampiran 4. Wawancara dengan Saudari Indy Nur Kafila (Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juli 2021

Waktu : 09.00- Selesai

Informan : Indy Nur Kafila

Tempat : Online (Komentar Youtube)

No	Personal	Isi Wawancara
1.	Informan	Filmnya memotivasi untuk pelajar supaya mereka mengejar cita - cita yg mereka impikan dengan berbagai cara/usaha.
2.	Peneliti	Halo kak, saya lagi ada penelitian skripsi dan objek kajiannya adalah film ini, jadi saya mau tanya-tanya sama kak indy pendapatnya tentang film ini gimana? Apakah film ini ada kaitannya dengan pendidikan islam integratif? Tolong dijawab sebisanya ya kak indy
2.	Informan	Mohon maaf kak pendidikan islam integratif itu yg seperti apa ya?
3.	Peneliti	Jadi pendidikan islam integratif itu pendidikan islam yg terpadu dengan ilmu-ilmu lain seperti iptek, sosial, budaya dsb. Seperti filmnya yaitu pendidikan islam yg terpadu dengan iptek/sains. Begitu kak.
4.	Infroman	Ooh seperti itu,kalo menurut saya film ini berhubungan dengan pendidikan Islam integratif karena film ini memiliki pembahasan pendidikan Islam dan sains contohnya tentang perjalanan Isra mi'raj yang disampaikan ka raudah dan suami yang ada kaitannya dengan pembahasan sains yg lebih inti ke dunia antariksa.
5.	Peneliti	oke kak terimakasih atas jawabannya

Lampiran 5. Wawancara dengan Saudari Mutia Alfi (Guru di salah satu Madrasah swasta)

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juli 2021

Waktu : 09.00- Selesai

Informan : Mutia Alfi

Tempat : Online (Komentar Youtube)

No	Personal	Isi Wawancara
1.	Informan	Filmnya bagus, sangat menginspirasi para pelajar khususnya, ceritanya juga menarik jarang2 nih film religi yg spt ini
2.	Peneliti	Halo kak, saya lagi ada penelitian skripsi dan objek kajiannya adalah film ini, jadi saya mau tanya-tanya sama kak mutia pendapatnya tentang film ini gimana? Apakah film ini ada kaitannya dengan pendidikan islam integratif? Tolong dijawab sebisanya ya kak
3.	Informan	Maksudnya gimana kak ?
4.	Peneliti	jadi nanti kak mutia menjelaskan gimana pendapat kakak mengenai film ini dan kaitkan dengan pendidikan islam integratif kak. Nah, pendidikan islam integratif itu pendidikan islam yg terpadu dengan ilmu2 lain spt iptek, sosial, budaya dsb. Seperti filmnya yaitu pendidika islam yg terpadu dengan iptek/sains. Begitu kak
5.	Informan	kalau menurut saya filmnya lebih dominan ke sains. Walaupun memang islamnya sudah ada tapi sainsnya sangat menonjol. Jadi, film ini merupakan film integrasi antara sains dan islam yg dikemas dengan menarik sehingga dapat dijadikan media edukasi utk masyarakat luas
6.	Peneliti	wah terimakasih utk penjelasannya kak.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

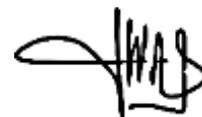
A. Identitas

1. Nama : Wahidah Rakhmaning Tyas
2. NIM : 1717402041
3. Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 05 Desember 1998
4. Alamat : Purwareja rt 01 rw 10 Purwareja
Klampok Banjarnegara
5. Nomor Handphone : 08995481135
6. Email : wahidahtyas3@gmail.com
7. Nama Ayah : Purbadi
8. Nama Ibu : Siti Nurbaeti

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
 - a. RA Mafaatihul Huda Klampok (2003-2004)
 - b. SD N 03 Purwareja Klampok (2004-2010)
 - c. MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok (2010-2013)
 - d. SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeper Mojotengah
Wonosobo (2013-2016)
2. Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Ittihaduth Tholibin Kalibeper
Mojotengah Wonosobo (2013-2016)
 - b. Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwlah Purwokerto
(2016-2019)

Purwokerto, 19 Juli 2021



Wahidah Rakhmaning Tyas